

STRATEGI *AHFIDZUL* QUR'AN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR (Studi Kasus di Ponpes

Al-Husna Mayong Jepara)

Tesis

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
guna memperoleh gelar magister
dalam ilmu Pendidikan Agama Islam



oleh:

Ana Villa Wahdah

NIM: 1600118004

**PROGRAM MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM
PASCASARJANA
UIN WALISONGO SEMARANG
2021**

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : **Ana Villa Wahdah**
NIM : 1600118004
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)

Menyatakan bahwa tesis yang berjudul :

STRATEGI TAHFIDZUL QUR"AN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR (STUDI KASUS DI PONPES AL-HUSNA MAYONG JEPARA)

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, Desember 2020

Pada hari, Pernyataan



Ana Villa Wahdah
NIM:



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
PASCASARJANA**

Jl. Walisongo 3-5, Semarang 50185, Indonesia, Telp.- Fax: +62 24 7614454,
Email: pascasarjana@walisongo.ac.id, Website: <http://pasca.walisongo.ac.id/>

**PENGESAHAN PERBAIKAN
OLEH MAJELIS PENGUJI UJIAN TESIS**

Yang bertandatangan di bawah ini menyatakan bahwa Ujian Tesis mahasiswa Magister:

Nama lengkap **Ana Villa Wahdah**
NIM **1600118004**
Studi **Magister Pendidikan Agama Islam**
Judul Penelitian **Strategi Tahfidzul Qur'an pada Anak Usia Sekolah Dasar di PONPES Al-Husna Mayong Jepara**

telah dilakukan perbaikan sesuai dengan saran yang diberikan pada saat ujian Ujian Tesis yang diselenggarakan pada: 28 Desember 2020 dan dinyatakan LULUS.

Nama lengkap & Jabatan	tanggal	Tandatangan
Dr. H. Ikhrom, M.Ag. Ketua Sidang/Penguji	<u>28-3-2021</u>	
Dr. H. Shodiq, M.Ag. Sekretaris Sidang/Penguji	<u>24-3-2021</u>	
Dr. Ahmad Maghfurin, M.Ag., M.A Pembimbing/Penguji	<u>22-3-2021</u>	
Dr. Raharjo., M.Ed., St. Penguji	<u>8-3-2021</u>	
Dr. H. Mahfud Junaedi, M.Ag. Penguji	<u>12-04-2021</u>	

Semarang, 19 Desember 2020

NOTA DINAS

TESIS

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Walisongo

di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap tesis yang ditulis oleh :

Nama Lengkap : **Ana Villa Wahdah**

NIM : 1600118004

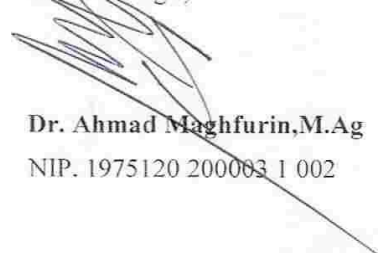
Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : **Strategi Tahfidzul Qur'an pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara)**

Kami memandang bahwa naskah tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing I,



Dr. Ahmad Maghfurin, M.Ag

NIP. 1975120 200003 1 002

Semarang, 19 Desember 2020

**NOTA DINAS
TESIS**

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Walisongo
di Semarang

Assalamu 'alaikum wr. wb.

Nama Lengkap : **Ana Villa Wahdah**

NIM : 1600118004

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam (PAI)

Judul : **Strategi Tahfidzul Qur'an pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara)**

Kami memandang bahwa naskah tersebut sudah dapat diajukan kepada Pascasarjana UIN Walisongo untuk diujikan dalam Ujian Tesis.

Wassalamu 'alaikum wr. wb.

Pembimbing II,



Dr. Dwi Istiyani, M.Ag.

NIP. 19750623 200501 2001

PERSEMBAHAN

1. Kepada beliau Dr. Ahmad Maghfurin, M.Ag & Dr. Dwi Istiyani, M.Ag. Beserta beliau Dr. H. Ikhrom, M.Ag & para Dosen yang telah membina dan menguji tugas akhir tesis. Saya ucapkan banyak terima kasih atas bimbingan & kesabarannya.
2. Kepada kedua orang tua, mertua dan keluarga saya ucapkan terima kasih atas motivasi.
3. Kepada suami & anak-anak ku Arfa Hadad Al-Falahi & Ahsa Azkia Najwa. Terima kasih atas kesabaran kalian.
4. Kepada para sahabat dan rekan kerja, saya ucapkan banyak terima kasih atas segala bantuan & support.

Semoga karya penelitian ini dapat bermanfaat, khususnya dalam pendidikan Tahfidzul Qur'an. Amin Ya Rabbal Alamin.

MOTTO

وَأَنْ لَّيْسَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَى

“Dan Bahwasannya Seorang Manusia Tiada Memperoleh Selain apa yang Telah di Usahakannya”. (Q.S An-Najm:39)¹

¹Al-Qur'an Surat An-Najm Ayat 39, *Al-Qur'an dan Terjemahannya, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an Kementerian Agama RI*, (Jakarta: Syamil Qur'an, 2010), hlm. 325.

Abstract

There has been learning strategies for memorizing the Qur'an ben carried out by many researchers, but not many have discussed the strategy of tahfidzul Qur'an for school-age children. This study aims to reveal strategies for learning to memorize Al-Qur'an in school-age children in Islamic boarding schools. Data obtained by using the method of observation, interviews, and documentation. The observation method is to dig up data on the daily activities of the children to memorize the Al-Qur'an. The interview was in the form of questions about the feelings and thoughts of the child when memorizing the Al-Qur'an and also what the teachers did outside of the learning process. Interviews were also given to teachers and parents related to spirituality for the child's success in memorizing the Qur'an. The results showed that the teaching strategies to memorize the Qur'an in elementary school age children included: creating a conducive environment, providing stimulus, and motivation for children. The Islam memorization boarding school for memorizing the Qur'an is equipped with facilities and infrastructure, so that children feel comfortable and happy to memorize the Qur'an. In order for the memorization process running effectively, teachers and parents provide the stimulation in the form of gifts, if they succeed in memorizing the Qur'an. In addition, teachers and parents always encourage children directly. Recommendations The results is that study recommend that learning strategies to memorize Al-Qur'an for children in Islamic boarding schools can be applied in Islamic education institutions that have Al-Qur'an memorization programs.

Keywords: Islamic Education, Tahfidzul Qur'an Strategy, Elementary School Age Children

Abstrak

Banyak pembahasan tentang strategi pembelajaran hafalan Al-Qur'an telah banyak dilakukan oleh peneliti, namun belum banyak membahas strategi tahfidzul Qur'an pada anak usia sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap strategi pembelajaran menghafal Al-Qur'an pada anak usia sekolah di pondok pesantren. Data diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Metode observasi untuk menggali data kegiatan harian anak-anak menghafal Al-Qur'an. Wawancara berupa pertanyaan tentang perasaan dan pikiran anak saat menghafal Al-Qur'an dan juga apa saja yang dilakukan para guru diluar proses pembelajaran. Wawancara juga diberikan kepada guru dan orangtua terkait spiritual demi keberhasilan anak dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Strategi tahfidzul Qur'an pada anak usia sekolah dasar mencakup: penciptaan lingkungan kondusif, pemberian stimulus, dan motivasi bagi anak. Pondok pesantren dilengkapi sarana dan prasarana, hingga anak merasa nyaman dan senang dalam menghafal Al-Qur'an. Agar proses penghafalan berjalan efektif, guru dan orangtua memberikan stimulasi berupa hadiah, bila mereka berhasil menghafalkan Al-Qur'an 30 Juz. Selain itu, guru dan orangtua selalu bersama-sama memberikan semangat secara langsung kepada anak. Rekomendasi hasil penelitian ini merekomendasikan, strategi pembelajaran menghafal Al-Qur'an bagi anak di pondok pesantren dapat diterapkan di lembaga Pendidikan Islam yang memiliki program menghafal Al-Qur'an

Kata Kunci: Pendidikan Agama Islam, Strategi menghafal Al- Qur'an, Anak Usia Sekolah Dasar.

Kata Pengantar

Puji dan syukur kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat, nikmat, dan hidayah-Nya, sehingga penulisan tesis ini dapat diselesaikan seperti sekarang ini dengan jalan yang lancar.

Shalawat serta salam selalu turunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang telah membimbing umatnya ke jalan yang benar dan diridloi Allah Swt. Serta, para sahabat dan tabi'in yang telah menjadi pengikut Beliau.

Tidak bisa dipungkiri bahwa penulisan tesis ini mengalami banyak kesulitan. Akan tetapi, karena adanya dukungan, bimbingan, arahan, dan motivasi dari berbagai pihak, dapat mempermudah dan memperlancar penulisan tesis ini.

Sehubungan dengan itu, penulis mengucapkan penghargaan dan terimakasih kepada yang terhormat:

1. Dr.Hj. Lift Anis Ma'shumah, M.Ag, sebagai Dekan Fakultas Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. H. Ikhrom, M.Ag sebagai Ketua Program studi Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang.
3. Bapak Dr. Ahmad Maghfurin, M. Ag dan Dr.Dwi Istiyani,M.Ag.sebagai pembimbing tesis, atas bimbingan, arahan dan waktu yang telah diluangkan kepada penulis ucapkan terima kasih.
4. Dr.Ikhrom, M.Ag, Dr.H.Shodiq, M.Ag., Dr.Ahmad Maghfurin, M.Ag.,MA, Dr. Raharjo,M.Ed.,St, Dr.Mahfud Junaedi, M.ag. Sebagai penguji Tesis, atas arahan dan bimbingannya.
5. Seluruh Dosen program Pascasarja Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Program Magister Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan dan bimbingan untuk mendalami ilmu Pendidikan Agama Islam.

1. Bapak H. Mudhofar, S.Pd.I., Al-Hafidz. Pengasuh ponpes Al-Husna, karena telah mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian.
2. Orang tua, Mertua, dan Suamiku Bp. Uly Aflah, serta anak-anak yang saya cintai Arfa Haddad & Azkia Najwa. Tanpa dukungan kalian mungkin ibu tidak bisa menyelesaikan tesis ini, satu kata yang terucap maafkan ibumu ini nak, karna selalu sibuk dengan pekerjaan dan Tugas Akhir Kuliah.
3. Saudara-saudaraku yang selalu mendukung studiku.
4. Rekan rekan mahasiswa PAI 2016 semester gasal & genap. Terima kasih karna sudah banyak membantu dalam studi maupun sejuta pertanyaan.
5. Kepada semua pihak yang telah membantu yang tidak dapat penulis sebutkan satupersatu.

Dengan keterbatasan pengalaman, ilmu maupun pustaka yang ditinjau, penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan pengembangan lanjut agar benar benar bermanfaat. Oleh sebab itu, penulis sangat mengharapkan kritik dan saran agar tesis ini lebih sempurna serta sebagai masukan bagi penulis untuk penelitian selanjutnya.

Akhir kata, penulis berharap tesis ini memberikan manfaat bagi kita semua terutama untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang ramah lingkungan.

Semarang, 20 Desember 2020



Ana Villa Wahdah NIM:

1600118004

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PENGESAHAN	ii
NOTA PEMBIMBING	vi
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	viii
ABSTRAK	x
TRANSLITERASI	xii
KATA PENGANTAR	xviii
MOTTO	xi
DAFTAR ISI	1
BAB I: Pendahuluan	3
A. Latar Belakang	3
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka	10
E. Kerangka Berfikir.....	19
F. Metode Penelitian	21
G. Keabsahan Data	30
H. Teknik Analisis Data	31
BAB II: Strategi Tahfidzul Qur'an pada Anak Usia Sekolah Dasar	
A. Strategi Tahfidzul Qur'an.....	35
1. Strategi Pembelajaran.....	35
2. Strategi Pemberian Simulasi.....	40
3. Strategi Pemberian Motivasi.....	41

B. Pengertian Tahfidzul Qur'an	46
1. Pengertian Tahfidzul Qur'an	46
2. Metode-metode dalam Menghafal Al-Qur'an.....	51
3. Proses Menghafal Al-Qur'an	53
4. Teori Menghafal	55
5. Urgensi Menghafal Al-Qur'an	57
C. Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar	59
1. Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar	59
2. Perkembangan Anak Usia Sekolah Dasar	61
3. Faktor-faktor Menghafal Anak Usia Sekolah	71
 BAB III: PEMBELAJARAN DAN PEMBERIAN MOTIVASI TAHFIDZUL QUR'AN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR DI PONPES AL-HUSNA MAYONG JEPARA	
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara...	75
B. PembelajaranTahfidzulQur'an di Ponpes Al-Husna.....	80
C. Pemberian Motivasi Tahfidzul Qur'an di Ponpes Al-Husna Mayong Jepara.....	94
 BAB IV: STRATEGI PEMBELAJARAN DAN PEMBERIAN MOTIVASI TAHFIDZUL QUR'AN PADA ANAK USIASEKOLAH DASAR DI AL-HUSNA MAYONG JEPARA	
A. Strategi Pembelajaran Tahfidzul Qur'an di Pondok Pesantren Al- HusnaMayongJepara.....	103
B. Strategi Pemberian Motivasi Tahfidzul Qur'an di Ponpes Al- HusnaMayongJepara.....	110
 BAB V :Penutup	
A. Kesimpulan.....	117
B. Saran	118

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu aspek kehidupan umat muslim yang benar-benar memerlukan pemikiran dan usaha terus-menerus untuk memperbaikinya adalah pendidikan.² Melalui pendidikan Agama Islam diharapkan peserta didik dapat menciptakan generasi yang berkompentensi dalam kepribadian dan karakter. Peran utama dalam mendidik anak adalah orang tua yang menentukan pendidikan dan aspek kepribadian anak. Hal ini sangat penting karena keberhasilan dalam bidang tersebut, pada akhirnya akan mempengaruhi kemajuan umat Islam dalam aspek kehidupan.

Anak adalah bagian dari masyarakat Islam, sebagai individu yang pada prinsipnya memiliki akal sehat yang dapat dan harus dimanfaatkan mencari ilmu. Karena potensi tersebut memberi kemungkinan pada anak untuk mengembangkan kepribadian, akal fikiran, dan kesadaran berfikir yang dimiliki anak.³ Untuk mengembangkan potensi dan minat anak dalam bidang pendidikan keagamaan perlu adanya dukungan orang tua dan lingkungan, dalam hal ini banyak orang tua mempercayakan anaknya pada lembaga pendidikan tahfidz karena dianggap mampu menciptakan

² Ahmad Fatah, "Dimensi Keberhasilan Islam Program Tahfidz Al-Qur'an", *Jurnal STAI Pati*, Vol.9, No.2, 2014, hlm. 2

³ Abdullah Nasih Ulwan, "Tarbiyatul Aulat fi al-Islam", (Bairut: Dar As-Salam, 1975), hlm. 2

kepribadian anak yang berkualitas dari segi pengetahuan keagamaan dan Qur'an.

Untuk menunjang program *tahfidzul* Qur'an perlu adanya perencanaan dengan baik dan tepat dari segi kegiatan, pelaksanaan, dan kegiatan evaluasi bagi santri *khafidzul* Qur'an. Karena banyaknya para lembaga pendidikan ataupun orang yang mengalami kesulitan bahkan kegagalan dalam proses *tahfidzul* Qur'an sehingga perlu adanya manajemen dari pemimpin, pendidik, dan proses menghafal Al-Qur'an yang di rancang dan diterapkan secara efektif. Karena banyaknya ayat yang harus dihafal dan kesamaan ayat yang hampir serupa dengan ayat lainnya dibutuhkan adanya strategi yang tepat baik dari segi perencanaan kegiatan, metode yang digunakan pendidik dalam pelaksanaan kegiatan hafalan, dan proses yang disusun dengan baik dalam mencapai hafalan 30 juz.

Salah satu bagian dari strategi adalah perencanaan, dan metode pembelajaran mempunyai peran dalam melaksanakan pendidikan *tahfidzul* Qur'an sebagai pendukung untuk mencapai keberhasilan dalam proses menghafal Al-Qur'an.

Menurut David Faulkner proses perencanaan meliputi: pengenalan, model, budaya atau lingkungan. Proses perencanaan yang rasional dan logis merupakan sebuah perencanaan yang dapat difikirkan secara rasio dan dapat diaplikasikan secara riil atau nyata sehingga perencanaan dalam proses pendidikan dapat mencapai tujuan yang ingin dicapai. *Ketiga, assessment* atau

penilaian merupakan hasil yang didapat dari pelaksanaan dan proses dalam mencapai tujuan pendidikan.

Sesuai pada teori di atas, strategi *tahfidzul* Qur'an dilembaga pendidikan pesantren memiliki manajemen dalam melaksanakan kegiatan *tahfidz* untuk diterapkan. Pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara merupakan pondok *tahfidz* yang membimbing para *khafidzul* Qur'an pada anak usia sekolah.

Strategi yang digunakan untuk anak-anak yang masih gemar bermain ini dialih fungsikan untuk menghafal Al-Qur'an dengan rasa tanggung jawab.

Metode atau langkah-langkah yang digunakan: *pertama*, tahap pengenalan *ustad/ustadzah* yang akan membina santri, *kedua*, santri dibimbing membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai kaidah ilmu tajwid, *ketiga*, setoran hafalan Al-Qur'an dimulai dari juz 30, *keempat*, proses hafalan *muraja'ah* (pengulangan hafalan) dilaksanakan setiap hari, *muraja'ah* perminggu, dan bulanan. ⁴*Kedua* pondok pesantren tersebut menerapkan strategi penilaian semesteran setiap satu tahun dua kali. Adapun metode yang digunakan meliputi: simakan hafalan yang disimak para guru dan masyarakat setempat, ditempatkan pada musholla sekitar pondok pesantren, dan metode *takrir* menyetorkan semua hafalan yang didapat.

⁴Hasil wawancara pra riset dengan Ustadzah Winda Ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari kamis, 10 Februari 2020

Strategi tahfidzul Qur'an pada anak usia sekolah merupakan waktu yang tepat dalam proses menghafal Al-Qur'an dimana fungsi memory otak terus berkembang drasmatis dari sejak lahir hingga usia 3 tahun. Pada usia 5-8 tahun memory otak anak mencapai dua pertiga otak orang dewasa tetapi memiliki 5-7 kali banyak sambungan antarneuron. Pada usia sekolah dan remaja, perkembangan otak banyak terjadi pada wilayah korteks dimana anak dapat mengontrol tingkah lakunya sendiri. Selama masa usia sekolah, korteks mengalami perkembangan puncak dan terus mengalami kesempurnaan hingga masa remaja.⁵

Peran pondok pesantren dalam menghafal Al-Qur'an pada anak usia sekolah merupakan bimbingan yang tepat, tentunya tidak terlepas dari peranan pondok pesantren yang memberikan fasilitas internal dan eksternal seperti, menyiapkan suasana yang kondusif, menghafal sambil bermain dan beraktivitas, menjalin ikatan antara santri dan *ustad/ustadzah* yang didasari atas kasih sayang, guru yang mengetahui karakter anak yang dibimbingnya dengan sebaik-baiknya, menumbuhkan semangat pada anak, dan menghargai kemampuan anak.

Proses hafalan santri dibuat sedemikian rupa agar mempermudah anak dalam menghafal Al-Qur'an. Proses hafalan di pondok pesantren Al-Husna dimulai dari usia 6 tahun hingga usia 15 tahun dengan tahap awal pengenalan, bimbingan

⁵Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009., hlm. 94

membaca Al-Qur'an, setoran hafalan, kegiatan *muraja'ah*, dan terakhir tahap penilaian dilaksanakan satu tahun dua kali dengan menyetorkan semua hafalan yang dimiliki anak kepada ustad-ustadzah (sebutan guru dalam pesantren).

Untuk memotivasi santri dan membekali mental santri yang menghafal Al-Qur'an ada beberapa dukungan eksternal dari pondok pesantren Al-Husna diantaranya, setiap tahun mengikuti hafidz Indonesia, pemberian reward berupa umrah bagi santri wisudawan terbaik, dan pemberian Ijasah setara dengan sekolah formal yang diberikan ketika lulus.

Ada beberapa alasan mengapa peneliti melakukan penelitian di pondok pesantren tersebut. *Pertama*, pondok pesantren *tahfidz* Al-Qur'an pada anak usia sekolah, *kedua* adanya penyetaraan sekolah formal sehingga dapat menyetarakan umur anak dengan pendidikan formal, *ketiga* adanya kegiatan yang mengembangkan *skill* anak seperti olah raga, main bola, dan kegiatan lain yang mendukung psikomotorik anak, *keempat* keterampilan Qira'ati dan yanbu'a serta bimbingan pendidikan Agama Islam berupa pengkajian kitab fasholatan, ta'lim, dan sholawat nariyah.

Untuk mendukung proses hafalan anak yang masih usia sekolah, pendidik mempunyai peran ganda sebagai guru dan pengasuh bagi anak yang dibimbingnya, usia anak yang cenderung suka bermain, bergurau bahkan bertengkar dengan teman sebayanya membuat para *asatidz* dan pengasuh untuk membina dengan penuh kesabaran dan kasih sayang. Dalam

mencapai target hafalan setiap harinya guru perlu mengingatkan dan mengajari anak terlebih dahulu sehingga dalam mencapai proses khafidzul Qur'an perlu adanya strategi yang tepat dalam pelaksanaan kegiatan hafalan.

Dari paparan diatas peneliti tertarik untuk meneliti tentang "*Strategi tahfidzul Qur'an pada anak usia sekolah dasar di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara*" dalam penelitian ini hal-hal penting yang akan di teliti adalah perencanaan tahfidzul Qur'an pada anak usia sekolah dasar, proses tahfidzul Qur'an pada anak usia sekolah dasar, dan hasil atau evaluasi dari perencanaan dan proses tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara.

Strategi tahfidzul Qur'an pada anak usia sekolah dasar tentunya tidak terlepas dari berbagai masalah dan kesulitan yang di hadapi anak maupun guru, sehingga perlu adanya strategi maupun metode dan kontribusi pemikiran untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi anak. Dari permasalahan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengambil judul "*Strategi Tahfidzul Qur'an pada Anak Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara*".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Tahfidzul Qur'an pada anak usia sekolah dasar di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara?
2. Bagaimana strategi pemberian motivasi menghafal Al-Qur'an pada anak usia sekolah dasar di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Berpijak dari rumusan masalah tersebut, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mendiskripsikan strategi pembelajaran *tahfidzul* Qur'an pada anak usia sekolah di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara.
- b. Untuk mendiskripsikan strategi pemberian motivasi menghafal Al-Qur'an pada anak usia sekolah di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara.

2. Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang mendalam dan komprehensif terhadap peneliti khususnya dan instansi-instansi pendidikan

yang sedang atau akan mengembangkan pendidikan *tahfidzul* qur'an pada anak usia sekolah dasar dalam lingkup pesantren maupun sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi beberapa aspek, diantaranya:

a. Secara Teoritis

1) Memberikan sumbangan keilmuan terhadap perkembangan ilmu Pendidikan Agama Islam terutama berkenaan dengan pelaksanaan pendidikan *tahfidzul* qur'an pada anak usia sekolah di lingkup pesantren.

2) Sebagai bahan referensi bagi peneliti-peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang serupa pada masa yang akan datang

b. Secara Praktis

1) Bagi institusi yang diteliti, sebagai masukan yang konstruktif dalam mengelola program pendidikan *tahfidzul* qur'an pada anak usia sekolah di ponpes Al-Husna Mayong Jepara.

2) Menjadi bahan masukan dan sekaligus referensi bagi pengasuh pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara beserta ustadzah dan orang tua peserta didik dalam strategi *tahfidzul* qur'an.

- 3) Bagi para pengambil kebijakan, sebagai salah satu acuan dalam mengambil keputusan dan kebijakan tentang strategi *tahfidzul qur'an* pada anak usia sekolah.

D. Kajian Pustaka

Pada tahap ini, peneliti melakukan penelusuran Penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Hal ini dilakukan untuk mengetahui pembahasan yang telah diteliti sehingga penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dan untuk menghindari kesamaan dalam pembahasan. Karya-karya yang berkaitan dengan tema penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Siti Uswatun Hasanah dalam tesis pada program Pascasarjana UIN Antasari Banjarmasin tahun 2013 dengan judul "*Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an pada program khusus mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dan Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an Amuntai*". Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Manajemen pembelajaran tahfizh al-Qur'an pada program Khusus mahasiswa Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin dan Sekolah Tinggi Ilmu al-Qur'an Amuntai secara umum sudah ada dengan melalui tahapan yaitu, perencanaan pembelajaran, pengorganisasian pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan sistem evaluasi pembelajaran. Faktor pendukung pembelajaran *tahfizdh* pada kedua lembaga tersebut adalah adanya minat mahasiswi dalam menghafal, lingkungan dan sarana prasarana

yang mendukung, keikutsertaan lomba-lomba, adanya program beasiswa, serta dukungan pemerintah dalam hal finansial.⁶

Penelitian tersebut berfokus pada manajemen pembelajaran *tahfidzul* Qur'an pada program mahasiswa, serta factor yang mendukung hafalan para mahasiswa Ushuludin UIN Antasari Banjarmasin. Sedangkan penelitian ini berfokus pada Strategi tahfidzul Qur'an pada anak usia sekolah di ponpes Al-Husna Jepara.

2. Tesis oleh Wahyu Eko Hariyanti yang berjudul "*Metode Menghafal Al Qur'an Pada Anak Usia Dini*" (*Studi kasus di TKIT Ya Bunayya Yogyakarta*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode menghafal Al Qur'an yang digunakan di TKIT Ya Bunayya Yogyakarta adalah Muroja'ah, Sima'i dan menggunakan media audio visual. Untuk meningkatkan hasil hafalan peserta didik, selama 1 tahun ini RA Darussalam mencoba metode menghafal Al Qur'an dengan menggunakan media audio visual (video).

Dengan program baru di TKIT Yaa Bunayya, dalam waktu 9 bulan hafalan anak sudah mencapai 36 surat (Juz 30 kecuali QS Al Mutaffifin). Penilaian hafalan Al Qur'an di TKIT Yaa Bunayya

⁶Siti Uswatun Khasanah, "*Manajemen Pembelajaran Tahfizh Al-Qu'an Pada Program Khusus Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin Dan Sekolah Tinggi Ilmu Al-Qur'an Amuntai*", Tesis, Banjarsari, UIN Antasari, 2013.

sudah menyatu di portofolio yang dibagikan pada wali murid setiap akhir semester.⁷

Penelitian ini berfokus pada metode menghafal pada anak usia dini di TKIT Ya Bunayya Yogyakarta, yang diteliti adalah metode, program pembelajaran hafalan, dan bermain. Sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi tahfidzul Qur'an pada anak usia sekolah di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara.

3. Jurnal dari Sumarsih Anwar, yang berjudul "*Penyelenggaraan Pendidikan Tahfidzul Qur'an pada Anak Usia Sekolah Dasar di Ponpes Nurul Iman Kota Tasikmalaya*" kaidah pendukung dalam menghafal al-Qur'an adalah: 1) Perencanaan yang baik dan jelas, 2) Bekerja sama dengan orang lain, 3) Mendahulukan menghafal surat-surat yang pendek dan mudah, 4) Tetap pada satu jenis mushaf, 5) Jangan berpindah ke surat yang baru sebelum yang lama hafal dengan lancar, dan f) Mengikuti perlombaan-perlombaan hafalan Al-Qur'an.

Hasil dari pengelolaan, metode serta target yang digunakan pada jurnal penyelenggaraan pendidikan *tahfidzul qur'an* di ponpes kota Tasikmalaya, yaitu target sampai kelas VI SD adalah santri bisa hafal Al Qur' an 3 (tiga) juz, jadi target setiap tahun adalah hafal 1 (satu) juz. Apabila ada

⁷Wahyu Eko Hariyanti, "*Metode Menghafal Al-Qur'an Pada Anak Usia Dini*", (Studi Kasus) Komparasi Keluarga Anwar Syadad Mangkang Semarang Dengan Keluarga H. Muhammad Ahsan Surodadi Jepara), Tesis (IAIN Walisongo Semarang, 2010).

santri yang tidak bisa mencapai target tetap terus diberi semangat dan dihargai. Menurut Kyai, tidak ada anak yang sempurna, setiap anak mempunyai tabiat atau karakter yang berbeda-beda.⁸

Penelitian ini berfokus pada penyelenggaraan pendidikan *tahfidzul Qur'an* pada anak usia sekolah dasar di ponpes Nurul Iman Tasikmalaya, penelitian tersebut mengutamakan program unggulan hafalan surah pendek yang harus di capai pada setiap kelas yang berbeda, dari kelas 1 sampai kelas 6 sekolah dasar. Sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi *tahfidzul Qur'an* pada anak usia sekolah di ponpes Al-Husna Mayong Jepara.

4. Jurnal dari Muhammad Iqbal Ansari, yang berjudul "*Pelaksanaan Karantina Tahfidzh Al-Qur'an 30 Hari untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin*" Karantina Tahfidzh Al-Qur'an merupakan kegiatan di mana para peserta didik akan dikarantina atau ditempatkan pada suatu asrama selama 30 hari untuk fokus menghafal Al-Qur'an setiap hari dengan diselingi istirahat tidur siang dan shalat bersama.

⁸Anwar Sumarsih, "Penyelenggaraan Pendidikan Tahfidzul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Ponpes Nurul Iman Kota Tasikmalaya," *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 2, no. 15 (2017): 268–272.

Hasil dari penelitian "Pelaksanaan Karantina *Tahfidzh* Al-Qur'an 30 Hari untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin" Karantina *Tahfidzh* Al-Qur'an 30 Hari untuk anak usia SD/MI di Banjarmasin dilaksanakan dengan penerapan beberapa program, yaitu program inti, program pendamping serta program layanan khusus. Capaian hafalan anak usia SD/MI yang mengikuti karantina ialah 2-3 juz.⁹

Penelitian ini berfokus pada pelaksanaan karantina *tahfidzh* Al-Qur'an 30 Hari untuk anak usia sekolah Dasar yang ditargetkan mendapat 2-3 juz dalam waktu 30 hari. Sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi *tahfidzul* Qur'an pada anak usia sekolah di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara.

5. Jurnal dari Zulfitriya, "*Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Paud)*", tujuan utama dari Pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran adalah pembentukan kepribadian pada diri siswa yang tercermin dalam tingkah laku dan pola pikimya dalam kehidupan sehari-hari, maka pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran tidak hanya menjadi tanggung jawab guru *Tahfidz* Al-Quran seorang diri, tetapi dibutuhkan dukungan dari seluruh komunitas disekolah, masyarakat, dan

⁹Muhammad Iqbal Ansari, "*Pelaksanaan Karantina Tahfidzh Al-Qur'an 30 Hari Untuk Siswa Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah Di Banjarmasin,*" *Jurnal MUALLIMUNA* 2, no. 2 (2017): 1-5.

lebih penting lagi adalah orang tua. Sekolah harus mampu mengkoordinir serta mengkomunikasikan pola pembelajaran *Tahfidz* Al-Quran terhadap beberapa pihak yang telah disebutkan sebagai sebuah rangkaian komunitas yang saling mendukung dan menjaga demi terbentuknya siswa berakhlak dan berbudi pekerti luhur.

Hasil dari penelitian ini adalah, Proses pembelajaran *tahfidz* Alquran yang baik terlebih-lebih berhadapan dengan anak usia pra sekolah, maka pihak guru harus lebih gigih dalam menentukan metode yang cocok buat mereka sehingga sifat bosan dan jenuh akan hilang berganti dengan riang gembira karena diselingi dengan pernnainan-permainan.¹⁰

Penelitian ini berfokus pada pembelajaran tahfidzh Al-Qur'an pada pembentukan karakter pada anak usia dini, penelitian tersebut mengutamakan metode atau stimulus yang diberikan guru kepada anak usia dini dalam pembelajaran hafalan dan terbentuknya karakter anak yang baik. Sedangkan penelitian ini berfokus pada strategi tahfidzul Qur'an pada anak usia sekolah studi kasus diponpes Al-Husna mayong Jepara, dan Yanbu'ul Qur'an Kudus, penelitian ini akan berfokus pada strategi, proses, metode, dan evaluasi hafalan anak yang di bombing dalam lingkup pesantren.

¹⁰Zulfitria, "Pembelajaran Tahfidz Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Anak Usia Dini (Paud)," *Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 1, no. 2 (2016): 35–39.

6. Jurnal dari Rahayu Budianti, dkk tentang “*Implementation of Tikrar Methods in Memorizing Al-Qur’an in Tahfidzul Qur’an Foundation Al-Fawwaz Medan*”, yang dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa (1) *the planning process before memorizing the Qur'an is carried out various preparations including preparing media such as the Al-Qur`an Tikrar, designing an academic calendar and preparing a book of muktabaah.* (2) *Implementation of the tikrar method is carried out with the help of muhafidz/muhafidzah. The technical is to repeat the verse approximately 40 times according to the target after that, deposit it to muhafidz / dzah.* (3) *the effectiveness of this method can be seen from the ease with which this method is applied in institutions because it is suitable for use by students at the elementary school level. legality of the institution. The inhibiting factor is indiscipline at the time of arrival. And the catching power of different santri. The solution to deal with these obstacles is by holding meetings with parents and giving punishment to students who are late.*¹¹

¹¹ Rahayu Budianti, dkk tentang “*Implementation of Tikrar Methods in Memorizing Al-Qur’an in Tahfidzul Qur’an Foundation Al-Fawwaz Medan*”, *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education Journal*, Vol. 3, No. 2, Mei (2020): 974.

7. Jurnal dari Ahmad Rosidi tentang “Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur’an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfidzul Al-Qur’an Raudhatushalihin Wetan Pasar Besar Malang”, yang dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa motivasi santri dalam menghafal Al-Qur’an adalah berupa dorongan orang tua, dorongan dari teman, melihat anak kecil yang hafidz sehingga tertarik menghafal Al-Qur’an, ingin masuk surga, dan ingin mengajarkan Al-Qur’an. Dari hasil penelitian tersebut telah sejalan dengan hasil penelitian peneliti bahwa dukungan orang tua ataupun dukungan dari teman merupakan salah satu faktor yang bisa memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur’an.¹²
8. Jurnal dari Maulana Yusuf, dkk tentang, “Strategi Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Anak untuk Menghafal Al-Qur’an (Studi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hidayah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018)”, yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi orangtua dalam menumbuhkan motivasi anak agar bersemangat menghafal Alquran yaitu dengan selalu memberikan dorongan pada anaknya, mencarikan lembaga

¹² Ahmad Rosidi tentang “Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur’an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfidzul Al-Qur’an Raudhatushalihin Wetan Pasar Besar Malang”, Artikel, tt: 67.

pendidikan untuk anak, dan *uswatun hasanah* dari orangtua. Selain itu, faktor pendukung implementasi strategi orangtua pada anaknya adalah dari faktor internal yaitu dengan kesungguhan dan komitmen yang tinggi dari orangtua, metode, fasilitas, media, lembaga pendidikan, *reward and punishment*.¹³

9. Jurnal dari Alimudin Camma, dkk tentang, “Strategi Berbasis Motivasi dalam Pengajaran Tahfidzul Qur’an di SMP IT Imam Syafi’i Samarinda”, yang dalam penelitiannya telah mengatakan bahwa ada dua motivasi dalam pengajaran Tahfidzul Qur’an yaitu *Pertama*, motivasi yang diberikan kepada peserta didik meliputi motivasi material dan non-material, motivasi material yang diberikan ialah berupa penghargaan dari sekolah berupa beasiswa dan hadiah, adapun motivasi non-material berupa pujian, dorongan semangat dan muhasabah diri pada peserta didik. *Kedua*, adanya semangat peserta didik dalam menghafal al-qur’an yang didukung oleh yayasan, sekolah, guru serta orang tua menambah motivasi peserta didik dan mereka juga mampu mengikuti kegiatan pembelajaran baik itu formal dan non-formal dengan sangat

¹³ Maulana Yusuf, dkk, “Strategi Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Anak untuk Menghafal Al-Qur’an (Studi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hidayah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018)”, *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, (2018): 53.

baik. Hasil penelitian itu telah sejalan dengan hasil penelitian peneliti bahwa kemauan dari diri sendiri atau dari santri itu sendiri merupakan simulasi yang kuat untuk bisa menghafal Al-Qur'an. Selain itu juga adanya penghargaan yang diberikan pihak sekolah apabila santri mampu memperoleh prestasi yang baik.¹⁴

10. Jurnal dari Supian, dkk, tentang “Strategi Pemotivasian dalam Pembelajaran Tahfidzul Al-Qur'an”, dalam hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa strategi motivasi dan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an sebagai berikut: a) Mengatur terlebih dahulu apa yang hendak diingat, b) Memperbaiki komunikasi yang baik antara guru dan orang tua siswa, c) Jangan memusatkan terlalu banyak bahan ingatan, d) Memberikan hadiah/sanksi, e) Memberikan target hafalan, f) Menciptakan suasana yang menyenangkan, g) Mengadakan pentas santri/siswa atau mengikuti kompetisi. Adapun faktor pendukung dalam pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an adalah motivasi dari guru dan orang tua, suasana kelas yang kondusif, adanya kesadaran dari diri siswa dan adanya hubungan baik antara guru tahfizh, orang

¹⁴ Alimudin Camma, dkk, “Strategi Berbasis Motivasi dalam Pengajaran Tahfidzul Qur'an di SMP IT Imam Syafi'i Samarinda”, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 1, 2020, hlm. 1.

tua dan siswa. Jika sebaliknya maka akan menjadi faktor penghambat.¹⁵

E. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir yang dikembangkan dalam penelitian ini berangkat dari fenomena yang berkembang pesat dalam dunia pendidikan yakni antusias orang tua terhadap lembaga pendidikan *Tahfidzul Qur'an* khususnya pendidikan pada anak usia sekolah. Bimbingan yang diberikan pada anak dengan mencintai dan melestarikan Al-Qur'an diharapkan mampu menjadikan anak yang berpotensi dalam bidang Qur'ani dan berpengetahuan luas khususnya Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini difokuskan pada strategi pembelajaran menghafal Qur'an pada anak usia sekolah di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara. Salah satu latar belakang berdirinya pondok pesantren ini antara lain tak lepas dari visi dan misi pondok pesantren yaitu menjaga kemurnian Al-Qur'an dan unggul dalam mentransformasikan nilai-nilai Al-Qur'an secara nyata. Pondok pesantren menanamkan nilai-nilai Al-Qur'an dan menghafal Al-Qur'an sejak usia sekolah dengan pelaksanaan dan bimbingan hafalan dari bangun tidur sampai waktu istirahat malam. Diantaranya proses hafalan menggunakan metode *fardi'*

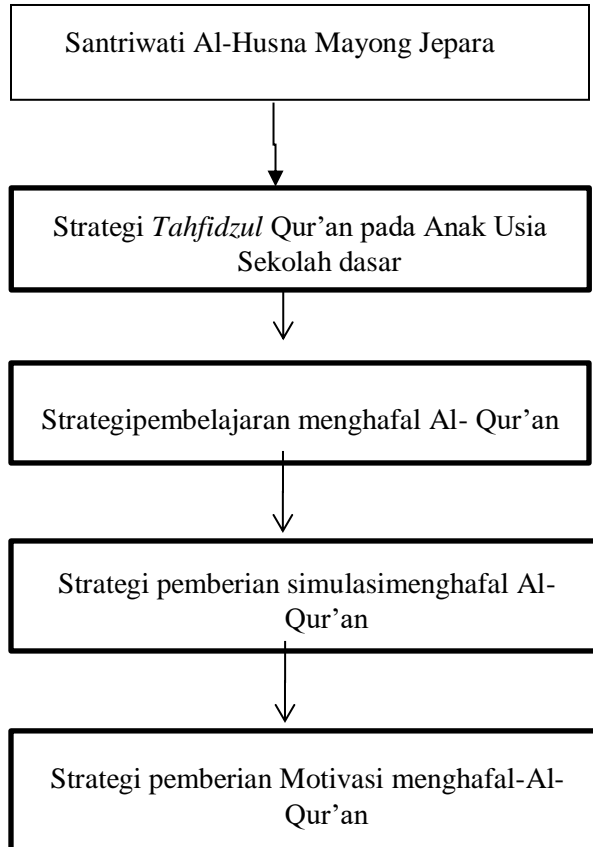
¹⁵ Supian, dkk, "Strategi Pemoivasian dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an", *Journal of Islamic Education*, Vol. 6, No. 2 (2019):181, diakses 8 Maret 2021.

(sorogan), *Tasmi'* (menyetorkan hafalan). *Muraja'ah* (mengulang hafalan), shalat berjama'ah dengan tepat waktu, dan pendidikan formal sekolah dasar yang setara ijazah SD juga diterapkan dalam proses pendidikan di pesantren. Semua kegiatan pendidikan, proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an, metode dan sistem dalam pesantren berjalan dengan sistematis.

Penelitian ini memfokuskan pada hafalan anak mulai dari strategi guru dalam membimbing santri hafalan, strategi santri dalam menyetor dan menjaga hafalan, proses anak dalam menyetor hafalan, proses anak dalam menjaga hafalan sebelumnya dan pendidikan dalam pesantren, metode yang diterapkan dalam pesantren untuk mempermudah santri dalam menghafal.

Berdasarkan penelitian ini yang berjudul “Strategi *Tahfidzul* Qur'an pada Anak Usia Sekolah Dasar di Ponpes Al-Husna Mayong Jepara maka kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel. 1



F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan yang juga disebut pendekatan investigasi karena biasanya peneliti mengumpulkan

data dengan cara bertatap muka langsung dan berinteraksi dengan orang-orang di tempat penelitian.¹⁶ *Qualitative research is a means for exploring and understanding the meaning individuals of groups ascribe to a social or human problem. The process of research involves emerging questions and procedures, data typically collected in the participant's setting, data analysis inductively building from particulars to general themes, and the researcher making interpretations of the meaning of the data.*¹⁷

Penelitian kualitatif adalah cara untuk mengeksplorasi dan memahami makna individu atau kelompok yang berkaitan dengan masalah social atau manusia. Proses penelitian melibatkan pertanyaan dan prosedur yang muncul, data biasanya dikumpulkan dalam pengaturan peserta, analisis data secara induktif membangun dari rincian ke tema umum, dan peneliti membuat interpretasi dari data makna. Pendekatan ini digunakan untuk mencari data-data lapangan hasil observasi, wawancara maupun dokumentasi yang kemudian diterjemahkan ke dalam bentuk tulisan atau deskripsi mengenai situasi-situasi atau kejadian-kejadian, bukan berupa angka.¹⁸

¹⁶ McMillan, James H., Sally Schumacher, *Research in Education: A Conceptual Introduction.*, Fifth Edition (New York and London : Logman, 2003).

¹⁷John W. Creswel, *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)* (Singapore: SAGE Publications, 2009). Hlm. 4

¹⁸Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasih, 2006). Hlm. 9

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. “*case studies are a strategy of inquiry which the researcher explores in depth a program, event, activity, process, or one or more individuals. Cases are bounded by time and activity, and researchers collect detailed information using a variety of data collection procedures over sustained period of time.*”¹⁹

Pendekatan studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu. Kasus-kasus dibatasi oleh waktu dan aktivitas, dan peneliti mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data berdasarkan waktu yang telah ditentukan.²⁰

Tohirin mengatakan, Penelitian kualitatif lapangan (*field research*), merupakan penelitian yang dimaksud memahami fenomena secara langsung di lapangan tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik dan dengan cara deskripsi dengan kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah serta dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²¹

¹⁹Creswel, *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods)* .hlm.13

²⁰John W. Creswel, *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, Dan Mixed*. Hlm. 20

²¹Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling* (Jakarta: Raja Grafindo, 2012). Hlm. 3

Kasus yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kasus yang terjadi pada santri pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara mengenai proses pendidikan menghafal Al-Qur'an diberikan kepada mereka.

Dengan pendekatan fenomenologi peneliti bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh santri, yaitu perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya dengan mendiskripsikan dalam bentuk bahasa dan kata-kata, pada suatu konteks khusus yang alamiah.

2. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian di lembaga pendidikan *tahfidzul* Qur'an Al-Husna Mayong Jepara yang berpusat di Mayong dan satu-satunya lembaga pendidikan *tahfidz* Al-Qur'an pada anak usia sekolah di Kecamatan Mayong.

3. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada:

- a. Strategi pembelajaran *tahfidzul* Qur'an pada anak usia sekolah di ponpes Al-Husna Mayong Jepara.
- b. Strategi pemberian motivasi *tahfidzul* Qur'an pada anak usia sekolah di ponpes Al-Husna Mayong Jepara.

4. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini dibbagi menjadi dua jenis, yaitu data primer dan sekunder. Data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan pengasuh, *ustadzah*, santriwati, dan keluarga santri yang ikut

andil dalam pendidikan anak, dan observasi dari pondok pesantren Al-Husna mayong Jepara, yang meliputi pondok pesantren, musolla, tempat kegiatan mengaji, tempat kegiatan sekolah non formal, serta lingkungan pondok pesantren (tetangga).

Sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen, buku, jurnal ilmiah, dan data lain yang masih berhubungan dengan penelitian.

Informan yang menjadi subjek penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengasuh pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara.
- b. Pengurus Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara.
- c. Ustadzah pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara.
- d. Santriwati pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara.

Informan pendukung dalam penelitian ini adalah guru umum (guru dari luar pondok pesantren) dalam mendukung pengetahuan umum serta keterampilan santri.

5. Metode Penelitian Data

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik *field research* (penelitian lapangan). Dalam hal ini, peneliti berusaha terjun langsung ke lapangan untuk mencari data-data akurat yang berkaitan dengan pokok masalah yang diteliti. Oleh karena itu, peneliti menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode Wawancara

Metode Wawancara, yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka

secara langsung antara penanya atau pewawancara dan orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara.²²Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berlangsung dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka. Sehingga gerak dan mimik responden merupakan pola media yang melengkapi kata-kata verbal. Karena itu, wawancara tidak hanya menangkap pemahaman atau ide, tetapi dapat menangkap perasaan, pengalaman, emosi, atau motif yang dimiliki oleh responden yang bersangkutan.²³

Metode wawancara dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan data tentang strategi *tahfidz* al-Qur'an pada anak usia sekolah di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara, pembelajaran *tahfidz* al-Qur'an, proses *tahfidz* al-Qur'an, metode *tahfidz* al-Qur'an, dan pendidikan *tahfidz* al-Qur'an maupun pendidikan formal dalam pesantren. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai yaitu:

Pengasuh, untuk mendapatkan mengenai bagaimana sejarah, visi misi, perkembangan santriwati, strategi *tahfidz* Al-Qur'an bagi anak usia sekolah dasar di Ponpes Al-Husna Mayong Jepara.

Pengurus, untuk mendapatkan informasi mengenai jumlah santriwati, jumlah ustadz dan ustadzah, strategi yayasan dalam membina anak usia sekolah dasar, dan dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian. *Ustadzah* (guru) untuk mendapatkan

²²Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Pranada Media Group, 2007). Hlm. 20

²³W Gulo, *Metodologi Penelitian* (Grasindo, 2000). hlm. 119

keterangan perkembangan hafalan santriwati, kegiatan hafalan yang meliputi strategi menghafal, proses menghafal, metode, dan hasil dari hafalan santri Al-Husna.

Santriwati, untuk mendapatkan keterangan mengenai agenda perjalanan mereka menghafal Al-Qur'an di Ponpes Al-Husna meliputi perencanaan, proses, dan hasil; hafalan yang dicapai.²⁴

b. Metode Observasi

Metode Observasi, atau disebut juga dengan pengamatan; meliputi kegiatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.²⁵

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap strategi *tahfidzul* qur'an yang diterapkan *ustaz/ustadzah* di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara yaitu: strategi *ustadzah* dalam membimbing santri hafalan, strategi santri dalam menyetor hafalan, strategi guru dalam membimbing santri, proses santri dalam menghafal, menyetor, dan menjaga hafalan, proses santri dalam memperoleh pendidikan Agama dan pengetahuan, metode *ustadzah* dalam membimbing santri menghafal Al-Qur'an, metode guru dalam menerapkan ilmu pendidikan Agama dan pengetahuan umum, serta metode guru dalam memberi keterampilan

²⁴ Lihat Tabel 1.1 Mengenai Jenis, Sumber Data dan Metode Pengumpulan Data.

²⁵S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010)., hlm. 154

santri. aktivitas mengajar, aktivitas santri,serta mengamati semua kegiatan yang terjadi dipondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara

c. Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi, yaitu mengumpulkan data dengan melihat ataumencatat suatu laporan yang sudah tersedia. Metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi, seperti: monografi, catatan serta buku peraturan yang ada. Dokumen sebagai metode pengumpulan data adalah setiap pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau lembaga untuk keperluan pengujian suatu peristiwa atau menyajikan akunting.²⁶ Dokumentasi inibertujuan untuk menggali, memperdalam informasi tentang tujuan penelitian.

Data yang dikumpulkan dalam metode dokumentasi antara lain, kegiatan tahfidzul Qur'an di pondok pesantren, dokumen jumlah santri dan guru, serta dokumen-dokumen yang berkaitan dengan kebutuhan penelitian.

²⁶Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Teras, 2009),. hlm. 66.

Tabel 1.1
Jenis, Sumber dan Metode Pengumpulan Data

Rumusan Masalah	Subjek yang diteliti	wawancara	Metode
Strategi Perencanaan Tahfidzul Qur'an pada Anak Usia Sekolah	Strategi dalam menghafal Al-Qur'an	Ustadzah Pengampuh Tahfidz	Observasi Wawancara Dokumentasi
Strategi Proses tahfidzul Qur'an pada anak usia sekolah	-Pendidikan menghafal Al-Qur'an - Pembelajaran menghafal Al-Qur'an	-Ustadzah Pengampuh Tahfidz - Santriwati	-Observasi -Wawancara -Dokumentasi

	<p>-Pendidikan formal</p> <p>-Motivasi internal dan eksternal</p>		
<p>Metode tahfidzul Qur'an pada anak usia sekolah</p>	<p>-Metode sebelum hafalan (<i>Bin-adzar</i>)</p> <p>-Metode setoran hafalan (<i>tahfidz</i>)</p> <p>-Metode Menjaga hafalan</p> <p>-Metode</p>	<p>-Ustadzah Pengampu Tahfidz</p> <p>-Santriwati</p> <p>-santriwati</p> <p>-santriwati</p>	<p>-Observasi</p> <p>-Wawancara</p> <p>-Dokumentasi</p> <p>-observasi</p> <p>-observasi</p>

Hasil atau Evaluasi Tahfidzul Qur'an	penilaian hafalan	Ustadzah Pengampu Tahfidz	-Wawancara -Observasi -Dokumentasi
Pondok pesantren	-Sejarah berdiri -Data ustadzah dan Santri -Tata tertib -Struktur Organisasi -Letak geografis -Sarana dan Prasarana	Pengasuh Pengurus -pengurus	Wawancara Dokumentasi Observasi -observasi

G. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi digunakan untuk *recheck* dan *cross check* informasi dan data yang diperoleh dari lapangan dengan

informan lain untuk memahami kompleksitas fenomena sosial ke sebuah esensi yang sederhana.²⁷

Langkah-langkah teknik triangulasi yaitu sebagai berikut²⁸ :

1. Triangulasi sumber data yang dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber dan informan, yaitu orang-orang yang terlibat langsung dengan subjek kajian, pada penelitian ini.
2. Triangulasi pengumpulan data, dilakukan dengan cara mencari data dari banyak sumber informan.
3. Triangulasi teori, dilakukan dengan cara mengkaji berbagai teori relevan sehingga dalam hal ini tidak digunakan teori tunggal tapi dengan teori jamak.

Pada penelitian ini digunakan triangulasi metode, yang dilakukan dengan cara pengecekan data tentang proses pendidikan menghafal Al-Qur'an pada anak usia dasar, yang mana data diperoleh dari wawancara, observasi dan dokumentasi terhadap karakter santri yang terbentuk. Sedangkan triangulasi sumber didapat dari data yang berasal dari Direktur, *ustad/ustadzah*, dan santri pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara.

²⁷Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi* (Yogyakarta: Pustaka Widytama, 2006). hlm. 110.

²⁸Suwardi Endraswara, *Metode, Teori, Teknik Penelitian Kebudayaan: Ideologi, Epistemologi, dan Aplikasi*, hlm. 110.

H. Teknik Analisis Data

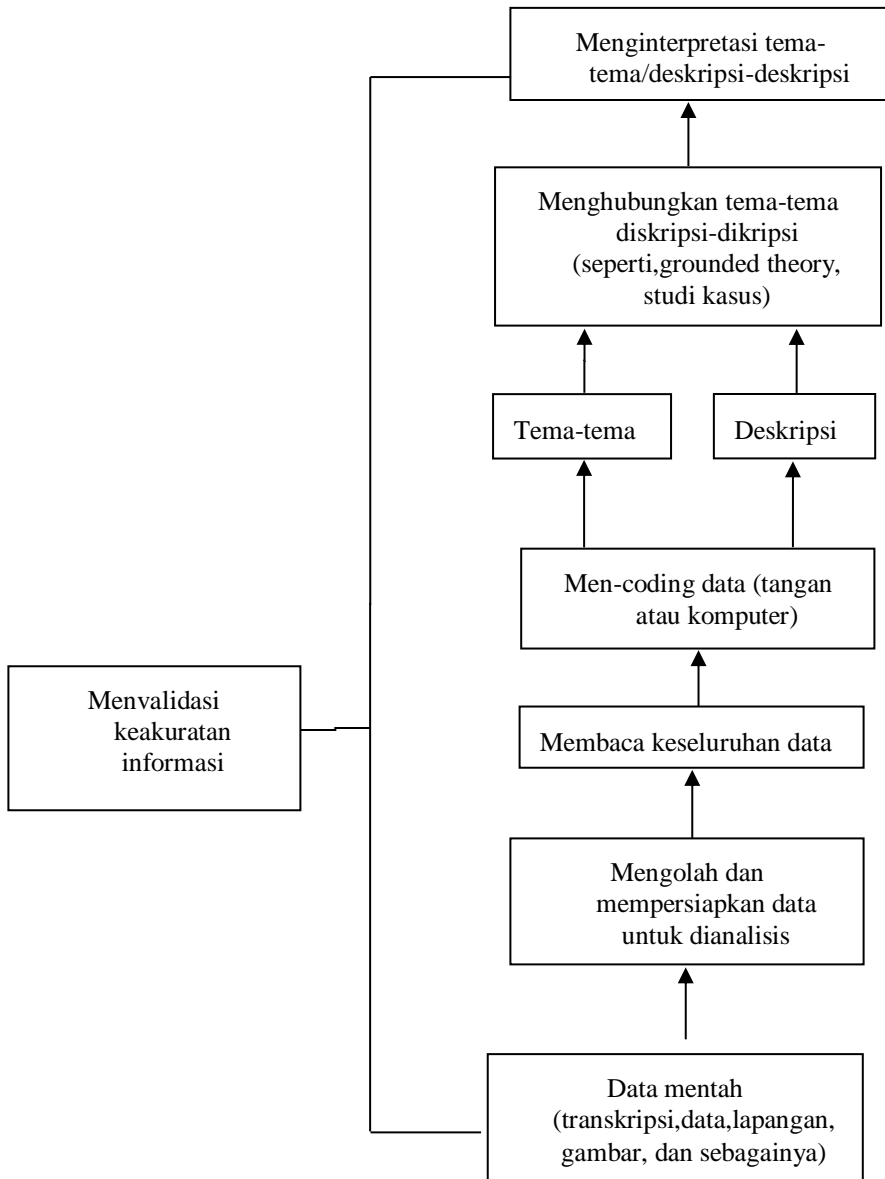
“*Data analysis in qualitative research of preparing and organizing the data*”. Analisis data dalam penelitian kualitatif dimulai dengan menyiapkan dan mengorganisasikan data.²⁹Setelah data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah proses mengaturlurutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.³⁰Dalam analisa ini peneliti menggunakan teknik analisis deskriptif deduktif-Induktif, tujuannya untuk memberikan deskripsi mengenai subyek penelitian.Langkah-langkah didalam melakukan analisis data dari langkah pertama sampai langkah ke enam, adapun bagan dan penjelasanya sebagai berikut:

²⁹John W. Creswell, *Qualitative Inquiry & Research Design.*, hlm. 149, PDF, e-book.

³⁰Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009)., hlm. 280.

Bagan. 1.1

Analisis data dalam penelitian kualitatif menurut John W. Craswell



Langkah 1. Mengolah dan mempersiapkan data untuk dianalisis.³¹ Langkah ini melibatkan transaksi wawancara, observasi, dokumentasi dengan men-*scanning* materi, menyetik data lapangan, memilah milih dan menyusun data tersebut ke dalam jenis-jenis yang berbeda tergantung pada sumber informasi. Peneliti mempersiapkan berbagai pertanyaan dan data apa saja yang dibutuhkan dalam penelitian seperti hal-hal terkait peran pesantren dalam masyarakat pluralistik, wawancara dengan tokoh-tokoh agama, kepala desa, masyarakat desa Widodaren Pemalang.

Langkah 2. Membaca keseluruhan *data*. Langkah pertama adalah membangun *general sense* atas informasi yang diperoleh dan merefleksikan maknanya secara keseluruhan. Setelah seluruh data yang diperlukan terkumpul peneliti mulai mengambil analisa secara menyeluruh untuk mengetahui peran pesantren dalam masyarakat pluralistik desa Widodaren Pemalang serta nilai-nilai yang diajarkan terhadap santri pondok pesantren Subulussalam.

Langkah 3. Menganalisis lebih detail dengan *Coding* data. *Coding* merupakan proses mengolah materi/ informasi menjadi segmen-segmen tulisan sebelum memakainya. langkah ini melibatkan beberapa tahap, mengambil data tulisan atau gambar yang telah dikumpulkan selama proses penelitian di desa Widodaren Pemalang. Mensegmentasi kalimat-kalimat atau gambar-gambar tersebut ke

³¹Creswel, *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches.*, hlm.276-278.

dalam kategori-kategori. Dalam tahapan ini peneliti memilah data dan informasi yang penting, sekiranya data tersebut tidak diperlukan maka data tersebut tidak di pakai dalam penyusunan berikutnya.

Langkah 4. Terapkan proses *coding* untuk mendeskripsikan *setting*, kategori-kategori, dan tema-tema yang akan di analisis. Pemilahan data yang diwujudkan dalam bentuk deskripsi yang merupakan analisis selanjutnya.

Langkah 5. Tunjukkan bagaimana deskripsi dan tema-tema ini akan disajikan kembali dalam narasi/ laporan kualitatif. analisis yang telah tersusun akan di bahas kembali dalam bentuk narasi yang relevan dengan peran pondook pesantren dalam masyarakat pluralistik desa Widodaren Pemalang serta nilai-nilai yang diajarkan terhadap santri.

Langkah 6. Langkah terakhir dalam analisis data adalah menginterpretasi atau memaknai data. analisis yang dituangkan dalam bentuk narasi akan dikembangkan sesuai dengan tema penelitian yang dilakukan peneliti guna untuk menambah dan memperluas pembahasan dalam tema penelitian.

BAB II

STRATEGI TAHFIDZUL QUR'AN PADA ANAK USIA SEKOLAH DASAR

A. Strategi Tahfidzul Qur'an

1. Strategi Pembelajaran *Tahfidzul Qur'an*

Strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai "perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dalam proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an tentunya ada beberapa metode yang digunakan. Metode adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan ajar agar tujuan atau kompetensi dasar tercapai.³² Dalam menghafal al-Qur'an ada beberapa metode yang sudah akrab di kalangan penghafal al-Qur'an yaitu:

- a. *Talqin* yaitu guru membaca lalu murid menirukan dan jika salah dibenarkan.
- b. *Tasmi* yaitu murid memperdengarkan hafalannya di depan guru, biasanya disebut setoran hafalan.
- c. *Murajarah* atau *Takrir* yaitu pengulangan hafalan. teknisnya sangat banyak, bisa dilakukan sendiri dengan merekam atau memegang Al- Qur'an di tangannya, bisa dengan berpasangan. Ini sangat berguna untuk memperkuat hafalan.

³²Asih, *Strategi Pembelajaran*.hlm.5

- d. *Bin Nazhar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang.
- e. *BilGhaib*. Penguasaan seseorang dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat teks mushaf.
- f. *Tahfizh* yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca dengan *bin-Nazhar* tersebut. Misalnya menghafal satu baris, beberapa kalimat dan seterusnya.³³
- g. *Nyeter*. Istilah ini digunakan dalam rangka mengajukan setoran baru ayat-ayat yang akan dihafal, Caranya, para santri menulis jumlah ayat atau lembaran yang akan dihafalkan pada alat khusus, bisa berupa blangko atau alat lainnya, yang telah pojok sesuai yang dikehendaki santri.
- h. *Murajaah* Proses menghafal ayat yang dilakukan para santri dengan mengulang-ulang materi hafalan yang telah disetorkan, proses ini dilakukan secara pribadi.
- i. *Mudarasah*. Saling memperdengarkan hafalan (*bil ghaib*) atau bacaan (*bin-nazar*) antara sesama santri dalam kelompok juz pada satu majelis. Cara ini dapat dilakukan secara bergantian per ayat atau beberapa ayat sesuai yang disepakati oleh pengasuh.

³³ Ahmad Salim Badwilan "*Panduan Cepat Menghafal...*, hlm.53

- j. *Sima'an*. Saling memperdengarkan hafalan (*bil-ghaib*) atau bacaan (*bin-nazar*) secara berpasangan (satu menghafal atau membaca, satu menyimak) dengan cara bergantian dalam kelompok juz.

Adapun strategi lain yang dapat menunjang bagaimana proses menghafal Al-Qur'an yang banyak diterapkan di pesantren Al-Qur'an yakni sebagai berikut:

- a. Memahami makna ayat sebelum dihafal

Dengan memanami ayat maka akan lebih mudah untuk mengetahui keterkaitan antara ayat yang satu dengan ayat yang lain, sehingga lebih mudah menghafalnya. Jika lupa dengan hafalan ayatnya maka mengingat makna dapat mengingat kembali hafalan ayat karena keduanya saling berhubungan sehingga memahami makna dapat mempermudah menghafal ayat Al-Qur'an.³⁴

- b. Mengulang-ulang membaca (*bin Nadzar*) sebelum menghafal

Seorang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya mengulang-ulang bacaan (*maintenance rehearsal*) terlebih dahulu secara berulang-ulang agar lisan terbiasa mengucapkan ayat tersebut, strategi ini untuk mempermudah proses tahfidz (menghafal).³⁵

- c. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar lancar.

³⁴Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani Press, 2008).hlm.60-61

³⁵Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis Dan Mencintai Al-Qur'an*.hlm 60-61

Pada umumnya kecenderungan seorang penghafal adalah ingin cepat selesai sehingga terburu-buru dalam menghafal ayat-ayat selanjutnya. Namun cara seperti justru membuat hafalan tidak lancar dan mudah lupa ayat-ayat sebelumnya, hendaknya penghafal tidak beralih kepada ayat sebelum menyelesaikan ayat-ayat yang sedang dihafalnya, ayat-ayat yang sulit dihafal dan akhirnya dapat kita kuasai dengan banyaknya pengulangan akan memiliki pelekatan hafalan yang baik dan kuat.³⁶

- d. Menghafal urutan-urutan ayat yang sedang dihafalnya dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya

Untuk mempermudah proses ini, maka memakai Al-Qur'an yang biasa disebut Qur'an pojok maka akan sangat membantu atau memakai satu jenis mushaf. Jenis mushaf ini memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Setiap Juz terdiri dari sepuluh lembar
- 2) Pada setiap muka atau halaman diawali dengan awal ayat dan diakhiri dengan akhir ayat.
- 3) Memiliki tanda-tanda visual yang cukup membantu dalam proses menghafal Al-Qur'an

Dengan menggunakan mushaf pojok atau satu jenis mushaf para penghafal akan lebih mudah mengingat letak ayat, pergantian lembaran atau pergantian juz yang dihafal.³⁷

³⁶Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. hlm. 60-61

³⁷Ahsin W. Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 2005). hlm. 68

e. Mendengarkan bacaan orang yang lebih ahli

Tujuan mendengarkan bacaan atau hafalan Al-Qur'an pada orang yang lebih ahli agar para pemula penghafal dapat mengingat kembali hafalan dan mengoreksi ayat-ayat yang salah ketika dihafal. Sehingga para pemula penghafal dapat memperbaiki hafalannya sekaligus melancarkan mengulang hafalan yang dirasa kurang sempurna.

f. Memperhatikan ayat atau kalimat yang serupa

Memperhatikan ayat yang serupa sangat penting untuk dikuasai para penghafal harus memperhatikan ayat-ayat yang serupa dan dapat membedakan antara ayat yang satu dengan ayat lainnya yang memiliki kalimat awal maupun akhir yang sama. Baik dari segi ayat per ayat maupun serupa dalam pergantian juz. Hal ini agar penghafal tidak kesulitan dalam muraja'ah (mengulang) hafalan, karena dapat menguasai ayat-ayat atau kalimat yang serupa.³⁸

g. Selalu mengulang-ulang (*Takrir*) hafalan sendiri, bersama, dan dihadapan guru

Seseorang yang menghafal Al-Quraan sudah semestinya selalu mengulang-ulang ayat yang sudah dihafal dimanapun ia berada, khususnya ditempat-tempat suci. Baik mengulang hafalan sendiri, diajukan kepada guru, maupun mengulang hafalan bersama-sama atau biasa disebut dengan tartilan yakni metode mengulang hafalan secara bergantian dengan temannya. Strategi seperti ini bertujuan

³⁸Al-Hafidz.hlm 69

untuk meningkatkan kekuatan hafalan. sehingga seluruh panca indra: mata, telinga, dan perasaan kita benar-benar berkonsentrasi pada hafalan sebelumnya.³⁹

h. Memaksimalkan usia-usia yang tepat untuk menghafal

Tahun-tahun yang tepat untuk menghafal antara 5- 23 tahun pada usia-usia tersebut memiliki daya ingat dan fisik yang kuat sehingga membantu mendukung hafalan Al-Qur'an maupun pelajaran lainnya. Tetapi usia tidak menjadi satu-satunya faktor dalam menghafal Al-Qur'an usia tua juga mampu menghafal tentunya dengan niat dan kerja keras serta kemauan yang kuat.⁴⁰

Menurut Usman, terdapat beberapa Strategi Mengingat dan Menghafal. Adapun langkah-langkah agar dapat mengingat dengan efektif. menurut Poespoprodjo (1969) yang dikutip dari Usman Zaky El-Tanto antara lain sebagai berikut.⁴¹

- 1) Tanamkan keinginan kuat untuk mengingat apa yang hendak diingat.
- 2) Aturilah terlebih dahulu apa yang hendak kita ingat.
- 3) Coba ketahui rantai hubungan dari apa-apa yang telah kita ingat.

³⁹Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. hlm.65

⁴⁰Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. hlm. 72

⁴¹Usman Zaki el Tanto, *10 Rahasia Sukses Belajar Mengajar Muslim* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012). hlm. 102

6. Strategi pemberian motivasi menghafal Al-Qur'an

Motivasi berasal dari kata motif yang dapat diartikan sebagai kekuatan yang terdapat dalam diri individu, yang menyebabkan individu tersebut bertindak atau berbuat. Motif tidak dapat diamati secara langsung, tetapi dapat diinterpretasikan dalam tingkah lakunya, berupa rangsangan, dorongan, atau pembangkit tenaga munculnya suatu tingkah laku tertentu.

Motivasi merupakan salah satu untuk menghindari ketika ketidakstabilan psikologis anak, baik dari keluarga maupun pendidik dapat menumbuhkan sifat optimis, semangat, dan kerja keras dalam menghafal Al-Qur'an.⁴² Memperkuat kontrol dan motivasi dari pemimpin memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi lembaga pendidikan sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervise sehingga kemampuan guru-guru meningkat dalam membimbing pertumbuhan murid-muridnya.⁴³

Dari penjelasan tersebut, dapat diketahui bahwa faktor pendukung seorang anak dalam menghafal Al-Qur'an adalah adanya peran aktif dukungan dari orang tua, para guru-gurunya, maupun teman-temannya dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁴²Sa'dullah, *9 Cara Praktis Menghafal...*, hlm. 68

⁴³ Nurul Hidayah, "Strategi Pembelajaran Tahfidzh Al-Qur'an di Lembaga Pendidikan". *Jurnal TATALLUM*, Vol. 04, No. 01, 2016 hlm 71

- a. Strategi orang tua dalam menumbuhkan motivasi menghafal Al-Qur'an kepada anaknya.

Keluarga merupakan pendidikan yang pertama dan utama. Dalam keluarga di mana anak diasuh dan dibesarkan berpengaruh besar terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Tingkat pendidikan orang tua juga besar pengaruhnya terhadap pertumbuhan dan perkembangannya. Tingkat pendidikan orang tua juga sangat berpengaruh terhadap perkembangan rohaniah anak terutama kepribadian dan kemajuan pendidikan. Anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga pendidikan agama dapat berpengaruh besar terhadap anak dalam bidang tersebut seperti memberikan arahan untuk mempelajari tentang Al-Qur'an ataupun pendidikan sesuai dengan keinginan orang tua.

Faktor internal orang tua yang paling sering dilakukan adalah memberikan sikap baik yang dapat ditiru oleh anak-anaknya dengan membiasakan *tilawah* Al-Qur'an ba'da maghrib, Isya, dan Shubuh. Hal ini merupakan sikap yang positif yang bisa ditiru oleh anak-anaknya. Hal tersebut bisa dipahami, mengingat sentuhan pendidikan pertama yang diterima si anak adalah pendidikan yang berasal dari dalam keluarga, dalam hal ini kedua orang tua.

Metode para orang tua mempunyai banyak metode yang digunakan dalam pembentukan anak agar bisa menjadi penghafal Alquran, semua responden memberikan metode dengan contoh yang baik pada anak-anaknya dengan pembiasaan yang *istiqomah* yaitu menghafal dan muraja'ah setiap selesai sholat. karena setiap perbuatan yang dilakukan oleh orangtua secara garis besar akan diikuti juga oleh anaknya.

Metode ini bisa memberikan dampak positif dalam ranah efektif anak, sehingga anak-pun mencontoh apa yang dilakukan orangtua dan menghasilkan kegiatan keseharian yang bersinambungan. Dan jika kegiatan yang tertanam sejak kecil ini terbentuk maka setelah anak berusia remaja atau dewasa akan senantiasa mengamalkannya, karena masa ini adalah masa pertumbuhan anak yang paling penting dalam membentuk pribadi dan garis-garis besar corak kepribadian anak dan masa kanak-kanak hingga dewasa. Selain itu ada juga metode lain yang digunakan adalah dengan cara memberikan iming-iming berupa hadiah pada anak agar anak bersemangat menghafal Al-Qur'an.⁴⁴

⁴⁴ Maulana Yusuf, dkk, "Strategi Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Anak untuk Menghafal Al-Qur'an (Studi di Sekolah Dasar Islam

- b. Strategi seorang guru dalam menumbuhkan motivasi menghafal Al-Qur'an kepada anaknya.

Guru memiliki peranan yang sangat unik dan sangat kompleks didalam proses belajar-mengajar, dalam mengantarkan siswanya kepada taraf yang dicita-citakan. Di sekolah guru menjadi orang tua siswa. Selain orang tua di rumah, seorang guru juga harus meningkatkan motivasi anak agar anak tidak malas untuk menghafalan Al-Qur'an karena itu sangat berguna bagi tingkat lanjutannya dan kehidupan sehari-hari.

Hubungan yang baik antara guru tahfizh dan peserta didik sangat berpengaruh terhadap lancar atau tidaknya suatu program tahfizh ini. Jika hubungan antara guru tahfizh dan siswa tidak terjalin baik, maka program tahfizh juga tidak akan berjalan dengan baik pula, hal ini menjadi ketidaknyamanan siswa. Guru pun juga akan sulit dalam memotivasi siswa.

Seorang guru juga harus mampu mengetahui gaya belajar siswa atau kecerdasan yang paling menonjol dimiliki oleh siswa sehingga guru mampu menyesuaikan diri dengan gaya belajar mereka agar peran aktif seorang guru dapat secara

total memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an.⁴⁵ Dalam hal ini seseorang santri termotivasi untuk menghafal Al-Qur'an dapat ditopang oleh arahan dan bimbingan seorang guru sebagai motivator.

c. Motivasi dari teman atau sahabat

Teman atau sahabat merupakan partner dalam belajar. Keberadaannya sangat diperlukan menumbuhkan dan membangkitkan motivasi. Seperti melalui kompetisi yang sehat dan baik, sebab saingan atau kompetisi dapat digunakan sebagai alat motivasi untuk mendorong belajar siswa. Baik persaingan individual ataupun kelompok dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Terkadang seorang anak lebih termotivasi untuk melakukan suatu kegiatan seperti menghafal Al-Qur'an karena meniru ataupun menginginkan seperti apa yang dilakukan temannya.⁴⁶

⁴⁵ Supian, dkk, "Strategi Pemotivasian dalam Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an", *Journal of Islamic Education*, Vol. 6, No. 2 (2019):181, diakses 8 Maret 2021.

⁴⁶ Ahmad Rosidi, "Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an PP Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfidzul Al-Qur'an Raudhatussalihin Wetan Pasar Besar Malang)", Artikel, tt: 78.

B. Pengertian Tahfidzul Qur'an

1. Pengertian Tahfidzul Qur'an

Tahfidz al-Qur'an terdiri dari dua kata, tahfidz dan Al-Qur'an. Tahfidz berasal dari kata **حفظ - يحفظ** yang artinya menghafal.⁴⁷ Sedangkan al-Qur'an berasal dari kata **قرأ** yang berarti membaca.⁴⁸ Tahfidz atau menghafal adalah proses mengulang sesuatu, baik dengan membaca atau mendengarkan. Tahfidz juga dapat didefinisikan dengan Menghafal sedikit demi sedikit al-Qur'an yang telah dibaca berulang-ulang.⁴⁹

Definisi lain tahfidz adalah proses mengulang sesuatu baik dengan membaca atau mendengar. Pekerjaan apapun jika sering diulang, pasti menjadi hafal. Seseorang yang telah hafal Al-Qur'an secara keseluruhan di luar kepala, bisa disebut dengan *juma'* dan *hafidzul Qur'an*. Pengumpulan Al-Qur'an dengan cara menghafal ini dilakukan pada masa awal penyiaran agama Islam, karena Al-Qur'an pada waktu itu diturunkan melalui metode pendengaran.⁵⁰

Sementara menghafal al-Qur'an adalah proses untuk memelihara dan menjaga kemurnian al-Qur'an yang diungkapkan

⁴⁷ Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia, (Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir *Al-Qur'an*, 1973, hlm. 107

⁴⁸ Mahmud Yunus, Kamus Arab Indonesia..., hlm. 337

⁴⁹ Zulfritria, "Peranan Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an dalam Pendidikan Karakter di Sekolah Dasar", *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, April (2017) :129, diakses 10 April 2018.

⁵⁰ Abdul Aziz, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, (Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004), 49.

kepada Nabi Muhammad Saw untuk menghindari perubahan dan peniruan.⁵¹ Tahfizi al-Qur'an merupakan proses menghafal al-Qur'an dalam ingatan sehingga dapat dilafalkan atau diucapkan di luar kepala secara benar dengan cara-cara tertentu secara terus menerus.⁵²

Sedangkan program pendidikan menghafal al-Qur'an adalah program menghafal al-Qur'an dengan *mutqin* (hafalan yang kuat) terhadap lafal-lafal al-Qur'an dan menghafal makna-maknanya dengan kuat yang memudahkan untuk menghindarkannya setiap menghadapi berbagai masalah kehidupan yang mana al-Qur'an senantiasa ada dan hidup di dalam hati sepanjang waktu sehingga memudahkan untuk menerapkan dan mengamalkannya.⁵³

Menurut Abdurrab Nawabuddin, pada hakikatnya pengertian hafalan tidaklah berbeda haik secara etimologi maupun secara terminologi dari segi pengungkapannya dan menalarnya, namun ada dua perkara asasi yang membedakan antara penghafal

⁵¹Zulvia Trinova dan SalmiWati,"The Contribution ofQuranic Tahfidz to Mental Health",At-Ta'lim Journal,Vol.23,No.3,November (2016): 262, doi: <http://dx.doi.org/10.15548/jt.v23i3.243>, diakses 10 April 2018.

⁵²NurulHidayah,"Strategi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Lembaga Pendidikan", *Jurnal Ta'alum*, Vol.4,No.1,Juni(2016),66,doi: 10.21274 taalum. 2016. 4.1.63-81, diakses10April2018.

⁵³Umar,"Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an diSMP Luqman Al-Hakim", Tadarus: Jurnal Pendidikan Islam,Vol.6,No 1, (2017):7, diakses10April 2018

al-Qur'an, penghafal hadis, penghafal syair-syair, mutiara-mutiara hikmah, tamsil, teks-teks sastra, dan lainnya yaitu:

1. Penghafal al-Qur'an dituntut untuk menghafal secara keseluruhan, baik hafalan maupun ketelitian. Sebab itu tidaklah disebut penghafal yang sempurna orang yang menghafal al-Qur'an setengahnya saja atau sepertiganya, dan tidak menyempurnakannya.⁵⁴ Dalam konteks ini, istilah penghafal al-Qur'an atau pemangku keutuhan al-Qur'an hampir-hampir tidak dipergunakan kecuali bagi orang yang hafal semua ayat al-Qur'an dengan hafalan yang tepat dan berkompeten untuk mengajarkannya kepada orang lain. dengan berlandaskan kaidah-kaidah tilawah dan asas-asas tajwid yang benar.
2. Menekuni, merutinkan, dan mencurahkan segenap tenaga untuk melindungi hafalan dari kelupaan. Maka barang siapa yang telah (pernah) menghafal al-Qur'an kemudian lupa sebagian atau seluruhnya, karena disepelkan atau diremehkan tanpa alasan seperti ketuaan atau sakit, tidaklah dinamakan penghafal. Orang seperti itu tidaklah bisa disebut pemangku keutuhan al-Qur'an. Hal ini mengingat perbedaan antara al-Qur'an dan hadis atau yang lainnya. Dalam hadis atau lainnya boleh menyebutkan kandungan

⁵⁴Abdurrah Nawabuddin dan Bambang Syalful Ma'arif, *Teknik Menghafal Al-Qur'an.*, hlm. 26

makna saja, dan boleh pula mengubah teksnya. Hal ini tidak boleh dilakukan terhadap al-Qur'an.⁵⁵

Sedangkan secara *terminologi*, menurut sebagian besar ulama Ushul Fiqih adalah sebagai berikut:

“Kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW. dalam bahasa Arab yang dinukilkan kepada generasi sesudahnya secara mutawatir, membacanya merupakan ibadah, tertulis dalam mushaf, dimulai dari surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nas.”⁵⁶

Untuk memperoleh pengertian Al-Qur'an yang ber-nash bagi kata Qur'an, harus mengambil maknanya dan memperhatikan cara Al-Qur'an sendiri mempergunakan kata tersebut.

Seperti di dalam surat Al-Hijr Ayat 9, Allah SWT. berfirman:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ {9}

Artinya: “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami pula yang memeliharanya*”.⁵⁷

Untuk membuktikan kebenaran pengakuan Nabi Muhammad bahwa ayat-ayat yang disampaikannya benar-benar berasal dari Allah, Dia berfirman, “Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an melalui perantara Malaikat Jibril yang diragukan oleh kaumkafir itu, dan pasti Kami pula bersama Malaikat Jibril dan

⁵⁵Abdurrah Nawabuddin Teknik Menghafal Al-Qur'an..., hlm.27

⁵⁶Hamdani, *Pengantar Studi Al-Qur'an...*, hlm 16.

⁵⁷*Al-Quran dan Terjemahannya*. Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushhaf Asy-Syarif, Medinah Munawwarah, 1993, hlm 999

Kaum Mukmin yang selalu memelihara keaslian, kesucian, dan kekelan-Nya hingga akhir zaman.⁵⁸

Tahfidzul. Qur'an juga diartikan sebagai menghafal al-Qur'an sesuai dengan urutan yang terdapat dalam mushaf ustmani mulai darisurat al-Fatihah sampai surat al-Nas dengan maksud beribadah, menjaga dan memelihara kalam Allah yang merupakan mu'jizat yang diturunkan pada Muhammad dengan perantara Malaikat Jibril, ditulis dalam beberapa mushaf yang dinukil kepada kita dengan jalan mutawatir.⁵⁹

Para ulama sepakat bahwa hukum menghafal al-Qur'an adalah fardhu kifayah. Apabila diantara anggota masyarakat ada yang sudah melaksanakannya maka bebaslah beban anggota masyarakat yang lainnya, tetapi jika tidak ada sama sekali, maka berdosa semua. Prinsip fardhu kifayah ini dimaksudkan untuk menjaga al-Qur'an dari pemalsuan, perubahan, dan pergantian seperti yang pernah terjadi pada kitab-kitab sebelumnya. Meskipun pada saat ini sudah banyak CD yang mampu menyimpan teks al-Qur'an dan banyak al-Qur'an yang sudah ditashih oleh lembaga-lembaga kompeten, tetapi hal tersebut belum cukup untuk menjaga kemurnian dan keashan al-Qur'an.

⁵⁸Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*, (Beirut: Dar al-Kitab Al-Islamy, tt): 134.

⁵⁹Bekti Taufiq Ari Nugroho, "Efek metode Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Tahfidzul Qur'a", *Jurnal Attarbiyah*, (Vol. I, No. 2, tahun 2016), hlm. 220

Karena tidak ada yang bisa menjamin ketika terjadi kerusakan pada alat-alat canggih tersebut jika tidak ada para penghafaldan ahli al-Qur'an. Para penghafaldan ahli-ahli al-Qur'an akan dengan cepat mengetahui kejanggalan-kejanggalan dan kesalahan dalam satupenulisan al-Qur'an.⁶⁰

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa tahfidzul Qur'an adalah proses menghafal Al-Qur'an yang dilakukan secara berulang-ulang agar tertanam dalam memori dan menjadi amalan yang utama pada kehidupan.

2. Metode-metode dalam menghafal Al-Qur'an

Metode adalah cara yang digunakan guru dalam menyampaikan bahan ajar kepada siswa, sehingga tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar dalam suatu tujuan dapat tercapai.⁶¹ Dalam menghafal al-Qur'an ada beberapa metode yang sudah akrab di kalangan penghafal al-Qur'an yaitu:

- a. *Talqin* yaitu guru membaca lalu murid menirukan dan jika salah dibenarkan.
- b. *Tasmi* yaitu murid memperdengarkan hafalannya di depan guru, biasanya disebut setoran hafalan.
- c. *Murajarah* atau *Takrir* yaitu pengulangan hafalan. teknisnya sangat banyak, bisa dilakukan sendiri dengan merekam atau

⁶⁰Sa'dullah, 9 Cara Praktis Menghafal..., hlm. 19-20

⁶¹ Ahsin, "Strategi Pembelajaran...", hlm. 3

memegang Al-Qur'an ditangannya, bisa dengan berpasangan.

Ini sangat berguna untuk memperkuat hafalan.

- d. *BinNazhar* yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat Al-Qur'an yang akan dihafal dengan melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang.
- e. *Bil Ghaib*. Penguasaan seseorang dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an tanpa melihat teks mushaf.
- f. *Tahfizh* yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca dengan *bin-Nazhar* tersebut. Misalnyamenghafal satu baris, beberapa kalimat dan seterusnya.⁶²
- g. *Nyetor*. Istilah ini digunakan dalam rangka mengajukan setoran baru ayat-ayat yang akan dihafal, Caranya, para santri menulis jumlah ayat atau lembaran yang akan dihafalkan pada alat khusus, bisa berupa blangko atau alat lainnya, yang telah pojok sesuai yang dikehendaki santri.
- h. *Murajaah* Proses menghafal ayat yang dilakukan para santri dengan mengulang-ulang materi hafalan yang telah disetorkan, proses ini dilakukan secara pribadi.
- i. *Mudarasah*. Saling memperdengarkan hafalan (*bil ghaib*) atau bacaan (*bin-nazar*) antara sesama santri dalam kelompok juz pada satu majelis. Cara ini dapat dilakukan secara bergantian per ayat atau beberapa ayat sesuai yang disepakati oleh pengasuh.⁶³

⁶²Ahmad Salim Badwilan "Panduan Cepat Menghafal...", hlm.53

⁶³ Dian Mego Anggraini, "Metode Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah Dasar"... , hlm. 78

- j. *Sima'an*. Saling memperdengarkan hafalan (*bil-ghaib*) atau bacaan (*bin-nazar*) secara berpasangan (satu menghafal atau membaca, satu menyimak) dengan cara bergantian dalam kelompok juz.
3. Hal yang harus dilakukan dalam proses menghafal Al-Qur'an

Menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia akan tetapi menghafal Al-Qur'an tidak mudah semudah membalikkan telapak tangan. Sebab itu sebelum menghafal perlu disiapkan agar dapat proses menghafal Al-Qur'an tidak begitu berat. Sedangkan untuk dapat menghafal Al Qur'an dengan baik seseorang harus memenuhi syarat-syarat sebagai berikut:⁶⁴

- a. Niat yang ikhlas

Ikhlas merupakan tujuan pokok dari berbagai macam ibadah, yang merupakan salah satu dari dua rukun yang menjadi dasar diterimanya sebuah ibadah. Niat mempunyai peranan penting dalam melakukan sesuatu, antara lain: sebagai usaha dalam mencapai sesuatu tujuan. Di samping itu juga berfungsi sebagai pengaman dari penyimpangnya sesuatu proses yang sedang dilakukannya dalam rangka mencapai cita-eita, termasuk dalam menghafal

- b. Mempunyai Kemauan yang kuat

Diantara yang perlu diperhatikan bagi seseorang yang ingin menghafal Al-Qur'an hendaknya bersemangat setiap waktu dan menggunakan seluruh waktunya untuk menghafal Al-Qur'an

⁶⁴Sa'dullah, "*Cara Praktis Menghafal..*" hlm. 26.

diperlukan waktu yang relatif lama antara tiga bulan sampai lima tahun, walaupun pada sebagian orang yang mempunyai inteligensia tinggi bisa cepat. Jika diperhitungkan dengan waktu memperbaiki bacaan (*tahsin*) maka diperlukan waktu lebih lama lagi. Oleh karena itu diperlukan kemauan yang kuat dan kesabaran yang tinggi agar cita-cita menjadi seorang hafidz bisa tercapai.⁶⁵

c. Disiplin dan Istiqomah Menambah Hafalan

Menghafal Al-Qur'an harus disiplin dan istiqomah dan menambah hafalan. Harus gigih dalam memanfaatkan waktu senggang, bersemangat tinggi, mengurangi kesibukan-kesibukan yang tidak ada gunanya, seperti bermain dan bereanda gurau. Ketika seorang penghafal Al-Qur'an sudah menetapkan waktu tertentu untuk menghafal materi baru, maka waktu tersebut tidak boleh diganggu oleh kepentingan yang lain.⁶⁶

d. *Talaqqi* Kepada Seorang Guru

Guru *tahfidz* adalah seseorang yang membimbing, mengarahkan dan menyimak hafalan para penghafal Al-Qur'an. Menghafal Al-Qur'an tidak diperbolehkan sendiri tanpa seorang guru, karena didalam Al-Qur'an banyak terdapat bacaan-bacaan sulit (*musykil*) yang tidak bisa dikuasai hanya dengan mempelajari teorinya saja. Seorang murid harus menatap gurunya dengan penuh

⁶⁵Ahmad Salim Badwilan, "Panduan Cepat menghafal Al-Qur'an..., 46

⁶⁶Indra Keswara, "Pengelolaan Pembelajaran Tahfidzul Qur'an..., hlm.23

hormat dan meyakini bahwa gurunya orang yang unggul. Sikap demikian lebih mendekatkan seorang murid untuk memperoleh kemanfaatan ilmu. Seorang calon *hafidz* hendaknya berguru (*talaqqi*) kepada seorang guru yang *hafidz* Al-Qur'an, telah mantap agama dan ma'rifat serta guru yang telah dikenal mampu menjaga dirinya.

e. Berakhlak Terpuji

Orang yang menghafal Al-Qur'an hendaknya selalu berakhlak terpuji sesuai dengan ajaran syari'at yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW. ini merupakan cermin dari pengalaman ajaran agama yang terkandung di Al-Qur'an. Sehingga terjadi korelasi (hubungan) antara yang dibaca dan dipelajari dengan pengalaman sehari-hari.⁶⁷

4. Teori Menghafal Menurut para Ahli

Menghafal adalah usaha aktif agar dapat memasukkan informasi kedalam otak. Menurut Kuswana menghafal adalah mendapat kembali pengetahuan yang relevan dan tersimpan di memori jangka panjang.⁶⁸ Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat, dimana seluruh materi ayat (rincian bagtannya seperti fonetik, waqof dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Kemampuan menghafal juga diartikan sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek

⁶⁷Sa'dullah, "*Cara Praktis Menghafal...*, hlm,27-30.

⁶⁸Wowo Sunaryo Kuswana, *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), hlm 115.

kedalam ingatan (*encoding*), menyimpan di dalam memori (*storage*) dan pengungkapan kembali pokok bahasan yang ada dalam memori (*retrival*).⁶⁹

Dalam proses menghafal, siswa dihadapkan pada materi yang biasanya disajikan dalam bentuk verbal (bentuk bahasa) yang memiliki arti. Misalnya huruf abjad, bahasa, kata dan bilangan. Dalam proses tersebut siswa sangat terbantu dalam menghafal.⁷⁰

Perlu diketahui otak manusia terbagi dari 3 bagian yaitu otak kanan, otak kiri dan otak tengah. Sementara itu, kemampuan untuk mengingat dan menghafal dikerjakan oleh otak kiri. Menghafal adalah sebuah usaha yang aktif agar dapat memasukkan informasi ke dalam otak.⁷¹

Dari definisi di atas dapat disimpulkan kemampuan menghafal adalah kesanggupan seseorang dalam menguasai suatu keahlian yang digunakan untuk mengerjakan berbagai macam tugas dalam suatu pekerjaan dan diucapkan diluar kepala tanpa melihat buku atau catatan dari pembelajaran tersebut.

Menurut Zakiyah Darajat prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menghafal adalah sebagai berikut:⁷²

⁶⁹ Sa'dullah, 9 Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an..., hlm 49

⁷⁰ Ws Winkle, *Psikologi Pengajaran*, (Jakarta: PT Gramedia, 2004), cet V1, hlm 88

⁷¹ Chatrine Syarif, *Menjadi Pintar dengan Otak Tengah*. (Yogyakarta: Buku Kuta, 2010), hlm, 111-112.

⁷² Zakiyah Darajat, *Metodologi Pengajaran Agama Islam...*, hlm. 264

- a. Bahan yang hendak di hafal seharusnya diusahakan agar dipahami benar-benar oleh anak.
- b. Bahan hafalan hendaknya merupakan suatu kebetulan.
- c. Bahan yang telah dihafal hendaknya digunakan secara fungsional dalam keadaan tertentu
- d. *Active Recall* hendaknya dilakukan secara rutin. Untuk penyampaian jenis bahan hafalannya, biasanya guru memberikan evaluasi berupa pemberian tugas atau tanya jawab.

Sebagaimana yang dikutip dari Bloom, menurutnya: segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk ranah kognitif. Ranah kognitif memiliki enam jenjang proses berpikir. Keenam jenjang dimaksud adalah pengetahuan ingatan hafalan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), penilaian (*evaluation*).⁷³

Dalam ranah kognitif tingkatan hafalan mencakup kemampuan menghafal verbal, materi pembelajaran berupa fakta, konsep, prinsip, dan prosedur. Untuk mengukur keberhasilan penerapan kognitif dapat digunakan tes lisan di kelas, tes tertulis dan portofolio.⁷⁴ Dalam taksonomi Bloom juga dijelaskan indikator

⁷³Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta:Rajawali Press, 1996), hlm, 50

⁷⁴Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 184.

menghafal termasuk di dalam C1 yang diantaranya adalah mendefinisikan, mendeskripsikan, mengidentifikasi, mendaftar, menyebutkan, mengingat, menyebutkan, menyimpulkan, mencatat, menceritakan, mengulang dan menggarisbawahi.⁷⁵ Dalam penilaian ini indikator siswa dikatakan mampu menghafal sebagai berikut:

- a. Siswa dapat mengingat kembali apa yang dihafalnya
 - b. Siswa dapat menyebutkan kembali poin-poin yang telah dihafalkan
 - c. Siswa dapat mengingat ayat yang dihafalnya,
 - d. Siswa mampu membedakan ayat atau kalimat yang sama
 - e. Siswa mampu mengulang kembali hafalan sebelumnya atau seluruh hafalan yang didapat
5. Urgensi Menghafal Al-Qur'an

Menjadi khafidzul Qur'an bukanlah hal yang mudah, tetapi dengan adanya kemauan yang kuat maka akan tercapai melalui beberapa proses dalam menghafal. Para penghafal Al-Qur'an tentunya harus menjaga hafalannya hingga akhir hayatnya. Namun seorang penghafal Al-Qur'an mempunyai kemuliaan dan kualitas tersendiri dalam kehidupannya.

Dengan membaca, mempelajari dan mengkaji Al-Qur'an akan membawa manfaat yang sangat bagus bagi calon penghafal Al-Qur'an, karena dengan membaca dan mengulang-ulang ayat

⁷⁵Anas Sudjiono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan...* hlm.42

dapat melekat dalam memori sehingga mudah untuk dihafal.

Diantara urgensi menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:⁷⁶

- a. Orang yang menghafal Al-Qur'an akan mendapatkan anugerah dari Allah berupa ingatan yang tajam dan pemikiran yang cemerlang. Karena terbiasa mengingat, meneliti, dan membandingkan ayat.
- b. Menghafal Al-Qur'an merupakan bahtera ilmu, karena akan mendorong seseorang yang hafal Al-Qur'an untuk berprestasi lebih tinggi dari pada teman-temannya yang tidak hafal
- c. Penghafal Al-Qur'an memiliki identitas yang baik, akhlak, dan perilaku yang baik
- d. Penghafal Al-Qur'an mempunyai kemampuan mengeluarkan fonetik Arab dari lisan secara thabi'i (alami), sehingga bisa fasih berbicara dan ucapannya benar.⁷⁷
- e. Penghafal Al-Qur'an mampu menguasai arti kalimat-kalimat di dalam Al-Qur'an, menguasai arti kosakata bahasa Arab
- f. Penghafal Al-Qur'an akan lebih mengetahui tentang dalil-dalil hukum dalam Islam yang sesuai dengan kaidah Al-Qur'an
- g. Bahasa dan Uslub (susunan kalimat) Al-Qur'an sangatlah menarik dan mengandung sastra Arab yang tinggi. Seorang penghafal Al-Qur'an yang mampu menyerap wahana sastranya, akan mendapatkan dzauq adabi (rasa sastra yang tinggi).

⁷⁶Ahsin, W Al-Hafidz, "Bimbingan Praktis Menghafal"..., hlm. 63

⁷⁷Wiwil Alawiyah Wahid, "Cara Cepat Bisa Menghafal"..., hlm. 54

- h. Seorang penghafal Al-Qur'an setiap waktu akan memutar otaknya agar hafalannya tidak lupa. Hal ini akan menjadikan hafalannya kuat, ia akan terbiasa menyimpan memori dalam ingatannya.⁷⁸

C. Anak Usia Sekolah Dasar

1. Pengertian Anak Usia Sekolah Dasar

Usia anak Indonesia saat memasuki sekolah adalah 6 tahun dan selesai pada usia 12 tahun. Kalau mengacu pada pembagian tahapan perkembangan anak, berarti anak usia sekolah berada dalam dua masa perkembangan yaitu masa kanak-kanak tengah (6-9) tahun, dan masa kanak-kanak akhir (10-12) tahun.⁷⁹ Dalam perspektif Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 4, peserta didik diartikan sebagai anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur dan jenis pendidikan tertentu.

Perkembangan anak usia sekolah sangat berpengaruh pada kompetensi dan kecerdasan anak melalui pembelajaran dan bimbingan yang diberikan orang tua, guru, teman dan lingkungan sekitar. Karena pada masa-masa tersebut anak berkembang dari segi fisik maupun kecerdasan inteligensinya. Menurut Jean Piaget: *“emphasizing the interaction of the organism an the environment leads to the operational theory of intelligence. according to this*

⁷⁸Sa'dullah, " Cara Cepat Menghafal... ", hlm. 21-22

⁷⁹Desmita, *Psikologi Perkembangan...*, hlm. 35

point of view, intellectual operations, whose highest form is found in logic and mathematics. constitute genuine actions, being at the same time something produced by the subject and a possible experiment on reality”⁸⁰

Teori tentang operasional mengatakan bahwa pada masa anak usia sekolah mempunyai kecerdasan logis-matematika. Faktor yang mendukung kecerdasan anak berpengaruh pada lingkungan dan realita dalam kehidupan yang di jalani anak. Sedangkan menurut Alan dan Gavin mengutip dari Jean Piaget: anak usia sekolah masuk dalam tahap Perkembangan “*Concrete operations stage: One major characteristic of preoperational thought is called centration-the focusing or centering of attention on one aspect of a situation to the exclusion of others*”.⁸¹

Dalam periode *konkret-operasional* yang berlangsung hingga usia menjelang remaja, anak memperoleh tambahan kemampuan yang disebut “*system of operations*” (satu langkah berfikir). Satuan langkah berfikir ini bermanfaat bagi anak untuk menkoordinasikan pemikiran dan idenya dengan peristiwa tertentu ke dalam pemikirannya sendiri.⁸²

⁸⁰Jean Piaget, “*The Psychology Of Intelligence*”, London and New York: Published In The Taylor & Francis e-Library, 2003, hlm. 19

⁸¹ Alan Slater and Gavin Bremner, “*An Introduction To developmental Psychology*”, Australia: First Published, 2003, hlm. 45

⁸² Muhibbin Syah, “*Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*”. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2014, hlm 125

Dalam *inteligensi operasional* anak yang sedang berada pada tahap *konkret-operasioanal* terdapat sistem operasi kognitif yang meliputi:

- a. *Conservation* (konservasi/pengekalan): kemampuan anak dalam memahami aspek-aspek kumulatif materi, seperti volume dan jumlah
 - b. *Addition of classes* (penambahan golongan benda): kemampuan anak dalam memahami cara mengkombinasikan beberapa golongan benda yang dianggap berkelas lebih rendah
 - c. *Multiplication of classes* (pelipatgandaan golongan benda): kemampuan yang melibatkan pengetahuan mengenai cara mempertahankan dimensi-dimensi benda
- Perkembangan pada Anak Usia Sekolah.⁸³

2. Perkembangan peserta didik

Adalah aspek-aspek perkembangan individu yang berada pada tahap usia sekolah (6-12) tahun dan masa akhir kanak-kanak menuju remaja antara (12-15) tahun. Secara umum perkembangan anak usia sekolah meliputi

a. Perkembangan Fisik

Perkembangan fisik disebut juga pertumbuhan biologis (*biological growth*) merupakan salah satu aspek penting dari perkembangan individu. perkembangan fisik

⁸³ Jean Piaget, " *The Psychology Of Intellicence* " ..., hlm. 110

meliputi perubahan-perubahan dalam tubuh (seperti: pertumbuhan otak, system saraf, organ-organ indrawi, penambahan tinggi dan berat,hormon,), dan perubahan-perubahan dalam cara-cara individu dalam menggunakan tubuhnya (seperti perkembangan keterampilan motoricdanperkembangan seksual), serta perubahandalam kemampuan fisik (seperti perununan fungsi jantung, penglihatan, dan sebagainya).⁸⁴

Bagi anak-anak usia sekolah,pertumbuhan dan perkembangan fisik yang optimal sangat penting sebab pertumbuhan fisik mempengaruhi perilakunya sehari-hari dan keterampilan dalam sekolah. Secara langsung pertumbuhan fisik anak akan menentukan keterampilan anak dalam bergerak seperti, olah raga, lari-lari ataupun sekedar bergurau dengan temannya. Sedangkan secara tidak langsung, pertumbuhan atau perkembangan fisik anak akan mempengaruhi cara anak memandang dirinya sendiri dan orang lain.

b. Perkembangan Motorik

Dalam kajian psikologi, kata motor diartikan sebagai istilah yang menunjuk pada hal, keadaan, dan kegiatan yang melibatkan otot-otot dan gerakan-gerakan. Demikian pula kelenjar-kelenjar sekresinya (pengeluaran cairan/getah).

⁸⁴ Desmita, "*Psikologi Perkembangan...*, hlm.73

Secara singkat, motor dapat pula dipahami sebagai segala keadaan yang meningkatkan atau menghasilkan stimulasi, rangsangan terhadap kegiatan organ-organ fisik.⁸⁵

Menurut Jean Piaget, asimilasi pada perkembangan sensor-motor dan perkembangan kecerdasan anak adalah: *To explain how intelligence springs from the assimilatory activity which, at an earlier stage, engenders habits, is to show how, from the point at which mental life is dissociated from organic life, this sensori-motor assimilation is converted into ever more mobile structures which have an ever wider scope.*⁸⁶

Menurut Jean Piaget asimilasi pada motor (perkembangan fisik anak) muncul dari kebiasaan-kebiasaan yang bersifat seluler, artinya kebiasaan dan pengaruh dari lingkungan mempengaruhi perkembangan motoric anak. Hal ini dapat disimpulkan bahwa perkembangan motoric anak berpengaruh besar pada lingkungan tempat ia tinggal dan kebiasaan yang di jalani dalam kehidupan sehari-hari. Ada empat macam faktor yang mendorong kelanjutan perkembangan *motor skills* anak, diantaranya:

- 1) Pertumbuhan dan perkembangan system syaraf (*nervous system*) adalah organ halus dalam tubuh yang terdiri atas struktur jaringan serabut saraf yang sangat halus yang

⁸⁵ Muhibbin Syah.. "*Telaah Singkat Perkembangan..*", hlm. 100

⁸⁶ Jean Piaget, "*The Psychology Of Intellicence...*", hlm. 110

berpusat di *central nervous system*. Yakni pusat system jaringan syaraf yang ada di otak. Pertumbuhan syaraf dan perkembangan kemampuannya membuat intelegensi anak meningkat dan mendorong timbulnya pola-pola tingkah laku baru.⁸⁷

- 2) Pertumbuhan otot-otot, yakni jaringan sel-sel yang dapat berubah memanjang dan merupakan unit atau kesatuan sel yangdaya mengkerut (*contractile unit*).
- 3) Perkembangan dan perubahan fungsi kelenjar-kelenjar endoktrin (*endocrine glands*) merupakan kelenjar dalam tubuh yang memproduksi hormon yang disalurkan ke seluruh bagian dalam tubuh melalui aliran darah. Fungsi kelenjar endoktrin mengakibatkan bertambahnya pola sikap dan tingkah laku seorang dalam lawan jenisnya.
- 4) Perubahan struktur jasmani, semakin meningkat usia anak akan semakin meningkat pula ukuran tinggi dan bobot serta proporsi (perbandingan bagian) tubuh pada umumnya. Perubahan jasmani ini akan banyak berpengaruh terhadap perkembangan kemampuan dan kecakapan *motor skills* anak.

⁸⁷ Oktafiana Kiranida, "Memaksimalkan Perkembangan Motorik Siswa Sekolah Dasar Melalui Pelajaran PENJASKES", Jurnal Universitas Negeri Jakarta, Vol 6, No.2, 2019, hlm. 3

c. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif memberikan pengaruh terhadap perkembangan mental dan emosional anak serta kemampuan berbahasa. Sikap dan tindakan anak juga berkaitan dengan kemampuan berfikir anak. Sehingga, perkembangan kognitif dapat dikatakan sebagai kunci dari pada perkembangan-perkembangan yang bersifat non-fisik.

Perkembangan kognitif anak usia sekolah tentu tidak bisa disamakan dengan kemampuan kognitif anak remaja dan orang dewasa. Pada umumnya, kemampuan kognitif anak usia dasar masih terbatas dalam hal-hal yang bersifat konkret dan nyata, misalnya anak usia 6 atau 7 tahun dapat memahami gelas bisa pecah apabila dibenturkan dengan lantai, anak belum bisa menjawab penyebab pecahnya gelas tersebut secara ilmiah.

Anak usia sekolah memiliki keterbatasan berfikir terhadap hal yang bersifat abstrak, misalnya ketika anak usia 7-9 diberi pertanyaan tentang mengapa bumi mengelilingi matahari. Anak akan mengalami kesulitan bahkan merasa kebingungan untuk menjawab pertanyaan yang demikian secara ilmiah dan ketika dipaksa, justru anak akan merasa

stres, karena kemampuan kognitifnya belum sampai pada tahap berfikir yang rumit.⁸⁸

Pada proses penyelenggaraan pendidikan pada anak usia sekolah, kegiatan belajar mengajar (KBM) pada anak akan berjalan dengan maksimal apabila materi ajar yang disampaikan dapat dipahami oleh anak. Pemahaman tentang perkembangan kognitif anak juga menjadi pedoman dalam menentukan strategi, model, metode dan teknik evaluasi dalam pembelajaran. Anak akan mudah paham apabila materi yang disampaikan oleh guru menggunakan metode yang sesuai dengan kemampuan berfikir anak,

Kemampuan berfikir anak usia sekolah dasar (7- 11 tahun) berada pada level berfikir konkret (nyata) bukan bersifat khayalan atau sesuatu yang abstrak. Dengan demikian, pemahaman tentang perkembangan kognitif anak usia dasar bukan suatu pemahaman yang dapat dianggap remeh, melainkan pemahaman yang sangat penting terhadap keberhasilan suatu proses KBM khususnya pencapaian pada kompetensi kognitif anak.

Perkembangan kognitif berkaitan dengan perkembangan otak. Perkembangan otak yaitu perkembangan

⁸⁸ Dian Andesta Bujuri, "Analisa Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar", Yogyakarta: *Journal homepage Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*, ISSN: 2085-0344 (Print) ISSN: 2503- 1864 (Online).

yang menyangkut ukuran (*volume*) dan fungsi otak. Kecepatan perkembangan otak berpengaruh terhadap perkembangan kognitif manusia. Pada usia 10 tahun berat otak sudah mencapai 95% dari otak orang dewasa, berbeda ketika bayi baru dilahirkan yang beratnya hanya 25% otak orang dewasa.⁸⁹ Perkembangan otak akan mempengaruhi fungsi otak untuk berpikir, seperti mengetahui, memahami menganalisis, mensintesis, beride, bernalar, berkreaititas dan bertindak.

Perkembangan otak terbagi menjadi dua bagian, yaitu otak kiri dan otak kanan. Perkembangan otak kiri meliputi kemampuan berfikir rasional, ilmiah, logis, analitis, dan berkaitan dengan kemampuan belajar membaca, berhitung dan bahasa. Perkembangan otak kanan meliputi kemampuan berfikir holistik, nonverbal, intuitif, imajinatif dan kreatifitas.

Pada fase anak usia sekolah, perkembangan kognitif anak memiliki tingkatan yang berbeda-beda dimulai dari usia 7-12 tahun ke atas. Pada fase ini, perkembangan kognitif anak berada dalam dua fase yaitu pertama fase operasional konkret adalah fase ketika usia anak antara 7 sampai 11 tahun dan kedua fase operasional formal adalah fase ketika usia anak antara 11 sampai 12 tahun ke atas. Perkembangan kognitif

⁸⁹ Atien Nur Chamidah, *Deteksi Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*, Jurnal Pendidikan Khusus, Vol. 5 No 2009, hlm 72

setiap individu berbeda-beda, ada yang cepat dan ada juga yang lambat. Perkembangan Kognitif Anak (*Young Children's Cognitive Development*):

*The study of cognitive development has undergone considerable changes during the last three decades. In the 1970s, the field was dominated by information processing views that assumed parallel and closely interrelated developmental changes in different cognitive domains, thus emphasizing a domain-general perspective of cognitive development. This perspective changed during the course of the 1980s and 1990s as the importance of domain-specific processes was confirmed in numerous studies, reflected in different developmental patterns in foundational domains.*⁹⁰

Studi tentang perkembangan kognitif telah mengalami banyak penambahan pada tahun 1970, 1980, 1990. Menurut Wolfgang, teori tentang perkembangan anak domain mental telah menjadi paradigmatik untuk pendekatan khusus domain dalam perkembangan kognitif. Model memori yang bekerja pada anak-anak termasuk ide-ide fungsi eksekutif dan proses kognitif pada memori anak menjadi perhatian khusus mengembangkan memori anak dalam mengakses sebuah pembelajaran.

Pengembangan pengetahuan anak telah banyak diteliti selama tiga dekade terakhir, menurut Wolfgang terdapat tiga tahapan pada masa pengembangan pengetahuan pada anak, diantaranya:

⁹⁰ Wolfgang Schneider, *"Young Children's Cognitive Development (Interrelationships Among Executive Functioning, Working Memory, Verbal Ability And Theory Of Mind)"*, London: University Of Wirzburg. 2005, hlm. 1

(1) Model Memori Kerja Anak (*Models Working Memory*)

The model of working memory evolved considerably over time, gradually becoming more specific and elaborated, initially at least. Data served the role of characterizing working memory, not testing the model against some sharply defined alternative. In other words, several ideas about working memory developed in the absence of a formally specified model.

Menurut Wolfgang, model memori kerja pada anak berevolusi dari waktu ke waktu, dengan kata lain beberapa ide tentang memori kerja dikembangkan tanpa adanya model yang ditentukan secara formal. Dari penjelasan tersebut dapat disimpulkan, bahwa cara kerja pada memori anak berkembang dari waktu ke waktu sesuai bertambahnya umur dan perkembangan fisik, psikomotorik anak.

(2) Lingkungan Alam Of Memory Kerja Anak (*The Multifaceted Nature Of Working Memory In Children*)

The ability to share mental resources between the memory and processing requirements. According to this view, attentional processes serve to preserve memory traces in an accessible state. When reading processing is slow, either because of some developmentally immature apparatus, weak strategies, or experimentally imposed delays, then memory representations are left to wither for longer.⁹¹ This results in lower estimates of working memory, whether for younger children, for poorer readers or for participants completing more time-consuming experimental conditions.

⁹¹ Wolfgang Schnaider. "Young Children's Cognitive...", hlm, 23

Kemampuan untuk berbagai sumber daya mental antara memori dan proses berfungsi untuk melestarikan jejak memori anak. Dalam proses pembelajaran keadaan yang mendukung akan lebih mudah untuk dipahami anak dengan kata lain, memori pada anak lebih mudah diakses dengan keadaan yang mendukung. Begitu juga sebaliknya, keadaan yang tidak mendukung anak dapat memperlambat proses memori anak untuk mengakses suatu pembelajaran menjadi lambat.

(3) Pertanyaan (*Asking The Right Questions About Working Memory*)

To explain a few salient research questions. In particular, the dominant agenda item has been "How much?"; therefore, empirical research is directed at the attempt to identify memory capacity in children and chart its changes.

Menurut Wolfgang, memori kerja pada anak dapat bekerja atau di pacu dengan sebuah pertanyaan contohnya "*How Much*" berapa banyak?. Pertanyaan ini mampu membuat anak untuk berfikir, menganalisa pertanyaan tersebut untuk menjawab pertanyaan yang relevan.

Menurut Wolfgang Schnaider dalam bukunya *Young Children's Cognitive Development* terdapat tiga tahap perkembangan pengetahuan anak diantaranya: pertama, model memori kerja pada anak berevolusi dari waktu ke waktu. Kedua, kemampuan mental anak antara memori dan proses perhatian berfungsi untuk melestarikan memori yang diakses

anak. Ketiga, satu variabel pertanyaan yang di ucapakan pada anak dapat menjelaskan fenomena memori anak.

Perkembangan memori anak usia sekolah menunjukkan perubahan-perubahan penting dalam bagaimana mereka mengorganisasi dan mengingat informasi. Selama masa awal kanak-kanak, memori jangka pendek mereka telah berkembang dengan baik. Dalam suatu studi tentang perkembangan memori, dilaporkan bahwa rentang memori meningkat dengan bertambahnya usia. Pada usia 2 tahun, anak hanya dapat mengingat 2 digit, pada usia 7 tahun meningkat menjadi 5 digit dan 7 digit pada usia 12 tahun.⁹²

Meskipun selama periode usia sekolah ini tidak terjadi peningkatan yang berarti dalam memori jangka panjang, malah menunjukkan keterbatasan-keterbatasan, selama periode ini mereka berusaha mengurangi keterbatasan tersebut dengan menggunakan apa yang disebut dengan strategi memori (memory strategy, yaitu perilaku yang disengaja dan bertujuan untuk meningkatkan memori.

Dapat disimpulkan bahwa periode pembelajaran pada anak usia sekolah memiliki perkembangan pengetahuan yang pesat, hal ini dapat mempengaruhi pemikiran anak dan harus

⁹² Desmita, "*Psikologi Perkembangan Peserta...*", hlm. 123-124

dimanfaatkan untuk mengembangkan potensi anak dengan cara memberi pembelajaran dan bimbingan yang tepat.

d. Perkembangan Sosial

Perkembangan aspek sosial adalah proses perubahan seseorang dalam mencapai kematangan untuk berhubungan sosial atau masyarakat. Seiring dengan perkembangan psiko-fisiknya anak belajar menyesuaikan diri dan merespons lingkungan sosial dengan Unit sosial yang kecil (ibu dan ayah) sampai besar (teman-teman sepermainan, sekampung, seditunggal, dan seterusnya).

Menurut Alan, pembelajaran sosial adalah *“adults and others in the child’s life provide models, and learning by imitation is extremely common in all areas of social and cognitive development.”*⁹³

Dalam perkembangan sosial dan perkembangan pengetahuan anak berpengaruh pada model yang diberikan guru, orang tua maupun orang lain (lingkungan), nilai sosial anak akan tumbuh dengan baik sesuai model dan bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa atau lingkungannya.

Kedua orang tua dan guru merupakan faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan sosial peserta didik. Selanjutnya pendidikan yang berlangsung secara formal

⁹³Alan Slater and Gavin Bremner, *“An Introduction Developmental...,”* hlm. 51

maupun informal di lingkungan anak memiliki peranan penting dalam mengembangkan psikososial peserta didik.

D. Faktor-faktor Menghafal Al-Qur'an pada Anak Usia Sekolah

a. Faktor Kesehatan pada Anak Usia Sekolah

Kesehatan merupakan salah satu faktor umum yang mempengaruhi perkembangan anak. Mereka yang kesehatan mental dan fisiknya baik dan sempurna akan mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang memadai. Sebaliknya anak yang mengalami gangguan kesehatan pertumbuhan dan perkembangannya juga akan mengalami hambatan.

Dalam proses menghafal Al-Qur'an faktor pendukung utama bagi anak adalah kesehatan. Dengan tubuh yang sehat proses menghafal menjadi lebih semangat, termotivasi dan tidak pantang menyerah menghadapi kesulitan-kesulitan dalam menghafal.

b. Faktor Psikologis pada Anak Usia Sekolah

Kesehatan lahiriyah saja tidak cukup bagi anak yang menghafal Al-Qur'an, kesehatan batiniah (psikologis) anak juga mempengaruhi hafalan. Psikologis anak yang tidak stabil mempengaruhi efektifitas anak dalam menghafal, anak akan condong merasa pasif, pesimis, murung, kurang bergairah dalam menjalankan proses belajar. Motivasi merupakan salah satu pendukung untuk menghindari ketidakstabilan psikologis anak, baik dari keluarga maupun pendidik dapat menumbuhkan

sifat optimis, semangat, dan kerja keras dalam menghafal Al-Qur'an.⁹⁴

c. Faktor Kecerdasan pada Anak Usia Sekolah

Setiap anak memiliki kecerdasan yang berbeda-beda namun pada hakikatnya anak mempunyai potensi yang lebih dominan seperti kecerdasan *linguistic* (kecerdasan anak dalam berbahasa), *logis-matematis* (pandai dalam menghitung), *spasial*, *kinestetik-Jasmani*, *musical*, *interpersonal-sosial*, *intrapersonal*, dan *kecerdasan naturalis*,⁹⁵

Kecerdasan anak pada usia sekolah condong pada kecerdasan yang bersifat *motoric*, *kognitif* dan *social* yakni kecerdasan *kinestetik-jasmani*, *spasial* dan *interpersonal*.

Kecerdasan yang dimiliki anak merupakan salah satu faktor pendukung dalam menjalani proses menghafal Al-Qur'an, Setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda-beda. sehingga cukup mempengaruhi terhadap proses hafalan yang dijalani. Bukan berarti kurangnya kecerdasan menjadi alasan untuk tidak bersemangat dalam proses menghafal Al-Qur'an, hal yang paling penting ialah kerajinan dan istiqomah dalam menjalani hafalan.

d. Faktor Motivasi pada Anak Usia Sekolah

⁹⁴Sa'dullah, "9 Cara Praktis Menghafal...", hlm 68

⁹⁵Alexander Sindoro, Kecerdasan Majemuk: "Teori dalam Praktek", , Batarn: Interaksa, 2003, hlm. 14

Orang yang menghafal Al-Qur'an, pasti sangatlah membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak kerabat. Pemberian motivasi dari orang tua kepada anak dapat berupa pujian, dan menumbuhkan rasa istiqamah dalam menghafal seperti membiasakan anak tadarus setelah shalat, memberi stimulus yang dapat membangkitkan proses menghafal anak.⁹⁶

e. Faktor Usia pada Anak Usia Sekolah

Jika hendak menghafalkan Al-Qur'an sebaiknya pada usia-usia yang masih produktif. Karena jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masadewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat.⁹⁷

Tahun-tahun yang tepat untuk menghafal antara 5- 23 tahun pada usia-usia tersebut memiliki daya ingat dan fisik yang kuat sehingga membantu mendukung hafalan Al-Qur'an maupun pelajaran lainnya. Tetapi usia tidak menjadi satu-satunya faktor dalam menghafal Al-Qur'an usia tua juga mampu menghafal tentunya dengan niat dan kerja keras serta kemauan yang kuat.⁹⁸

⁹⁶ Maulana Yusuf & M.Hidayat Ginanjar, "*Strategi Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Anak dalam Menghafal Al-Qur'an*", *Jurnal Pendidikan Agama Islam STAI Al-Hidayah Bogor*, P- ISSN: 2654-5529

⁹⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, "*Cara Cepat Bisa Menghafal...*", hlm,38-45

⁹⁸ Ahsin, W. Al-Hafidz, "*Bimbingan Praktis Menghafal...*", hlm.72

Proses menghafal Al-Qur'an pada anak usia sekolah memiliki fungsi memori otak yang terus berkembang dramatis dari sejak lahir hingga usia 3 tahun, Pada usia 5-8 tahun memory otak anak mencapai dua pertiga otak orang dewasa tetapi memiliki 5-7 kali banyak sambungan antarneuron. Pada usia sekolah dan remaja, perkembangan otak banyak terjadi pada wilayah korteks dimana anak dapat mengontrol tingkah lakunya sendiri. Selama masa usia sekolah, korteks mengalami perkembangan puncak dan terus mengalami kesempurnaan hingga masa remaja.⁹⁹

⁹⁹Desmita, *"Psikologi Perkembangan Peserta Didik..."*, hlm. 94

BAB III

Pembelajaran dan Pemberian Motivasi *Tahfidzul Qur'an* pada Anak Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara

A. Gambaran Umum Tahfidzul Qur'an Ponpes Al-Husna Mayong Jepara

1. Sejarah Pondok Pesantren Al Husna.

Pondok pesantren Al-Husna didirikan oleh KH. Ahmad Mudhofar beliau merupakan penduduk Desa Singorojo yang saat itu selalu mengisi *mauidoh hasanah* di Majelis Taklim Al Husna di Desa Pelem Kerep selatan Desa Singorojo. Karena keahliannya dalam ilmu agama sekaligus beliau merupakan seorang *hafidz*. Masyarakat menyadari perlunya peningkatan kualitas keagamaan sehingga pada tahun 2002 didirikan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). Setelah berdirinya TPQ kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama untuk putra-putrinya ingin segera dipenuhi dan saat itu disampaikan pada Majelis Taklim Al Husna. Oleh karena itu tidak hanya Pondok Pesantren Al-Husna pada 15 Oktober 2002 dan diresmikan pada 4 Januari 2003.¹⁰⁰

Ustadz Hanif selaku Ustadz di SDIT Al-Husna dan bendahara di Yayasan Pondok Pesantren Al Husna Mayong

¹⁰⁰ Dokumentasi, Sejarah Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara

Jepara menjelaskan mengenai berubahnya TPQ sebagai Pondok pesantren Al-Husna untuk anak-anak atau anak usia dini yaitu sebagai berikut.¹⁰¹

“Perubahan TPQ menjadi Pondok pesantren Al-Husna untuk anak-anak berawal dari adanya santri yang memiliki kemampuan qiro’ah terbaik yaitu KH. Ahmad Mudhoffar. Hal ini tidak lepas atas dukungan dari para rekan di Jakarta. Sehingga TPQ menjadi Pondok pesantren Al-Husna untuk anak-anak dan beliau sampai saat ini menjadi pimpinan di Pondok pesantren Al-Husna untuk anak-anak.”

Tentunya berdirinya Pondok Pesantren Al Husna Mayong Jepara tidak lepas oleh pendiri utama yaitu Bapak H. Usman Huzni dan istrinya yaitu Ibu Hj. Aidatul Fauziah pada mulanya yang didirikan hanya *pondok* dewasa alumni pondok menjadi atlet dan *asatidzah* di TPQ lalu didirikannya Pondok Pesantren Al Husna Anak-Anak.¹⁰² Awalnya hanya terdapat 5 orang santri yang saat ini kelimanya masih mengabdikan di Yayasan Pondok Pesantren Al Husna Mayong Jepara dan menjadi *ustadz*, sebagai berikut:

- a. Ustad Hanif Efendi SPd,SD beliau merupakan Ustad di SDIT Al-Husna dan bendahara di Yayasan Pondok Pesantren Al Husna Mayong Jepara.

¹⁰¹Hasil wawancara pra riset dengan ustadz Hanif Effendi ..., Kamis, 10 Februari 2020

¹⁰² Dokumentasi, Sejarah Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara

- b. Ustad sidiq S.kom, beliau merupakan bagian teknologi termasuk operator *email* di Pondok Pesantren Al Husna Mayong Jepara.
- c. Ustadz Ahmad Yuswadi, S,Pd beliau merupakan bagian humas dan mengajar di SDN 2 Pelang.
- d. Ustadz Roni,S.Pd dan
- e. Ustadz Rif'an, S.Pd.¹⁰³

Hal ini sesuai yang disampaikan oleh Hanif Effendi mengenai sejarah berdirinya pondok Al-husna, yaitu sebagai berikut:¹⁰⁴

“Pondok pesantren Al-Husna didirikan oleh sepasang suami istri yaitu H. Usman Husni, M.A dan Hj.Aidatul Fauziyah, HBB,S.Pd dengan santri dan dantriwati berusia dewasa. Setelah para santri lulus dari Pondok pesantren Al-Husna lalu mereka menjadi ustadz-ustadzah di Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan setelah itu para murid yang belajar di TPQ pada akhirnya menjadi santri dan santriwati Pondok pesantren Al-Husna untuk memperdalam belajar Al-Qur'an bagi anak-anak.”

2. Identitas Pondok Pesantren Al Husna Mayong Jepara

Nama	Yayasan Pondok Pesantren Al Husna
Alamat	Gapura Al Husna Desa Pelem Kerep RT 2 RW 3 Kecamatan Mayong Kabupaten Jepara

¹⁰³ Dokumentasi, Data Pendidik Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara

¹⁰⁴Hasil wawancara pra riset dengan ustadz Hanif Effendi ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari kamis, 10 februari 2020

	Provinsi Jawa Tengah
Email	alhusna jpr@gmail.com
Website	www.alhusnajepara.com
Contact Person	0813 2618 1910 atau 0857 4173 1725.
Perijinan	Nomor 2 tanggal 1 Oktober 2007 tanda tangan
Pondok	notaris atas nama Risma Aristiana rohmatika
Luas Tanah	4200 M2
Status Tanah	Wakaf milik yayasan
Ijin	KD. 11.20 5. P. 0 0/150 2/2008
Operasional	
Ketua	Ir Andi Aryanto. ¹⁰⁵

3. Visi Misi Dan Tujuan

Adapun visi misi dan tujuan Pondok Pesantren Al Husna Mayong Jepara yaitu sebagai berikut:

a. Visi:

Meluluskan santri-santri yang siap mengamalkan agama secara sempurna dan berjiwa Qur'ani, beraqidah lurus, berakhlakul karimah serta berprestasi akademis tinggi,

¹⁰⁵Dokumentasi, Identitas Pondok Pesantren Al Husna Mayong Jepara

berwawasan luas, terampil, mandiri dan mencetak para pemimpin ahli AlQur'an.¹⁰⁶

b. Misi:

- 1) Mengupayakan agar santri bisa berperilaku sesuai dengan syariat Islam.
- 2) Mengupayakan agar santri bisa mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an
- 3) Mengupayakan agar santri mempunyai akidah yang sesuai dengan ajaran Islam
- 4) Mengupayakan agar santri bisa berprestasi, terampil, dan mandiri
- 5) Mengupayakan agar santri bisa menjadi pemimpin pemimpin yang berjiwa Qur'ani.
- 6) Mengupayakan agar santri bisa bermanfaat bagi masyarakat guna terwujudnya khaira umah.¹⁰⁷

c. Maksud dan Tujuan Ponpes ialah:

- 1) Meningkatkan pendidikan keagamaan, sehingga anak didik/Santri terbekali nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan di masa mendatang.
- 2) Menjadi pusat pendidikan keagamaan di ds. Pelemkerep dan kec. Mayong.

¹⁰⁶ Dokumentasi, Visi Pondok Pesantren Al Husna Mayong Jepara

¹⁰⁷ Dokumentasi, Misi Pondok Pesantren Al Husna Mayong Jepara

- 3) Menjadi sarana da'wah dan pelopor ukhuwah Islamiyah.
 - 4) Sebagai penunjang media belajar anak didik.¹⁰⁸
4. Struktur organisasi

Pengawas Pondok Pesantren Al-Husna yang diketahui oleh Bapak KH. Faqih M,Pd dan wakilnya KH. Muhammad Syifa M,Pd dibawahnya terdapat penasehat yaitu. Yaitu Ir. H. Andi Ardianto dan pengasuh.KH Ahmad Mudhofar Al-Hafiz, S.Pd.I., MSI. Adapun bagian kepengurusan lainnya yaitu sebagai berikut:

- a. Ketua Kholil Faizin Al Hafid
- b. Wakil Abdul Manan Al Habib
- c. Sekretaris Hanif Effendi Al Hafiz, S.Pd.I
- d. Bendahara Rodiah al-hafidz S.Pd
- e. Seksi pendidikan Almas Seksi humas Amin Mustofa
- f. Ka.tata usaha Imam Agus Salim. S.Pd.I
- g. Ka. Pembina santri putri Al Ghazali Al Hafid S.Pd.I
- h. Pendidik terdapat 22 pendidik yang keseluruhan merupakan penghafal Alquran. Masing-masing pendidik mampu 5 sampai 6 santri.
- i. Santri di Pondok Pesantren Al Husna Mayong Jepara. Semakin bertambah Pada 2020 jumlahnya mencapai 500

¹⁰⁸ Dokumentasi, Maksud dan Tujuan Pondok Pesantren Al Husna Mayong Jepara

santri dengan bagian 150 santri Putra dan 350 santri putri.¹⁰⁹

B. Pembelajaran Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara

Ada beberapa Strategi pembelajaran yang diterapkan santri Al-Husna dalam menghafal Al-Qur'an adalah sebagai berikut:

a. Target hafalan

Langkah pertama yang dilakukan santriwati dalam proses menghafal adalah mentarget hafalan yang ingin dihafalkan. Salah satu santri unggulan di Pondok Al-Husna yaitu Rayya Al-Maki telah memiliki target sendiri sesuai dengan cara dia menghafal sehingga bisa mencapai hasil yang maksimal, berikut pernyataan dari Rayya secara langsung selaku santriwati Al-Husna:

*“setiap hari saya selalu menyetorkan 2 halaman kepada ustadzah, saya memang mempunyai cara sendiri dalam menyetor hafalan baru, yaitu dengan bangun ditengah malam saya berdoa dan selalu teringat kepada orang tua. Kemudian saya memulai nderes yang akan saya setorkan di pagi hari”.*¹¹⁰

¹⁰⁹ Dokumentasi, Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Husna Mayong Jepara

¹¹⁰Wawancara dengan Rayya Al-Makki santriwati ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari Jum'at, 01 Mei 2020

Selain Rayya Al-Maki, santriwati lain yang merupakan salah satu santriwati pindahan dari pondok Jawa Timur, juga telah memiliki target hafalan khusus untuk dirinya agar cepat menghafal dan mencapai cita-cita ingin supaya bisa ikut Hafidz Indonesia seperti santriwati yang dijadikan motivasinya. Pernyataan dari santriwati Ulin Nuha secara langsung sebagai berikut:

*“Saya memiliki target hafalan yang lebih baik dari pondok saya sebelumnya, di sini saya sangat semangat menghafal untuk mencapai cita-cita ingin seperti idola saya. Setiap harinya saya memiliki pedoman bahwa harus bisa setor satu halaman setiap harinya. Meskipun target yang saya buat sedikit, hal itu merupakan cara saya tersendiri agar mudah hafal dengan cepat walaupun cuma satu halaman setiap harinya. Saya mengetahui bahwa target yang saya buat terlalu sedikit, dan rasanya akan tidak mungkin jika bisa mengikuti Hafidz Indonesia. Meskipun cuma sedikit, yang terpenting setiap harinya hafal satu halaman secara benar dan lancar. Setiap selesai sholat saya setidaknya mencoba untuk menghafal target hafalan, dan khususnya sebelum tidur juga menghafal target hafalan. Karena memori sebelum tidur merupakan memori yang sangat kuat untuk cepat mudah menghafal. Tengah malam juga saat bangun untuk sholat malam, saya nderes lagi sesuai target saya, agar ketika setoran dengan ustadzah di esok harinya, sangat lancar dan hafal dengan benar”.*¹¹¹

Santriwati yang satu ini yang peneliti ambil sebagai sampel penelitian, juga tidak ingin kalah dengan target hafalan

¹¹¹Wawancara dengan Ulin Nuha santriwati ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari Jum’at, 01 Mei 2020

yang dibuat santri unggulan maupun santri lainnya. Santri yang satu ini memiliki cita-cita yang luar biasa dalam hidupnya. Santriwati Ahsa Azkia Najwa tidak merasa minder dan tidak pernah menyerah untuk bisa mewujudkan impiannya. Berikut hasil pernyataan langsung dari Ahsa Azkia Najwa sebagai berikut:

*“saya telah memiliki target hafalan setiap harinya harus 2,5 halaman. Saya mengetahui bahwa target yang saya buat itu dinilai terlalu banyak oleh santri lainnya, bahkan santri unggulan saja mentarget hanya 2 halaman setiap harinya. Saya memiliki target seperti ini karena saya ingin cepat mewujudkan nasehat dari seorang ustadz yang pernah saya dengarkan bahwa hadiah yang paling terindah untuk orang tua adalah seorang anak bisa menghafal ayat Al-Qur’an untuk bekal hidupnya kelak. Selama dalam waktu satu hari, setiap ada waktu untuk istirahat, saya selalu gunakan untuk menghafal dengan cermat dan teliti, selain itu setelah sholat, sebelum tidur, saat bangun tengah malam, sebelum shubuh dan setelah sholat subuh saya juga nderes sesuai target. Saya gunakan waktu sebaik mungkin untuk nderes, untuk cepat menghafal sebelum pada keesokan harinya disetorkan ke ustadzah”.*¹¹²

b. Memahami makna ayat sebelum dihafal

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses kedua yang santriwati Al-Husna lakukan untuk dapat menghafal dengan mudah adalah memahami terlebih dahulu makna ayat sebelum dihafalkan agar pada

¹¹²Wawancara dengan Ahsa Azkia Najwa santriwati ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari Jum’at, 01 Mei 2020

waktu proses menghafal bisa maksimal mungkin karena setiap ayat memiliki keterkaitan dengan ayat selanjutnya.

Santriwati unggulan pondok Al-Husna yaitu Rayya Al- Maki telah memiliki cara tersendiri untuk memahami ayat Al-Quran sebelum menghafal sesuai target hafalannya. Berikut pernyataan langsung dari Rayya Al-Maki sebagai berikut:

*“saya sebelum menghafal ayat Al-Quran secara keseluruhan, saya melakukan pemahaman ayat terlebih dahulu agar nanti dalam menghafal bisa runtut dan sesuai dengan kaidah cara menghafal Al-Quran yang baik dan benar. Saya dalam memahami makna ayat Al-Quran membutuhkan suasana yang tenang sehingga bisa maksimal dalam memahami. Saya biasanya menyendiri dan mencari tempat yang tidak banyak ditempati oleh santriwati dalam kegiatan menghafal, yaitu di musholla Al-Husna dan mencari tempat paling pojok. Tidak hanya di musholla saja, semua tempat yang suasananya tenang, maka saya gunakan tempat itu sebaik mungkin untuk memahami makna ayat agar hafalan yang saya targetkan setiap harinya bisa tercapai. Karena memahami makna ayat Al-Quran itu tidak mudah, sehingga menurut pribadi saya sendiri, butuh konsentrasi dan suasana yang mendukung dalam proses pemahaman sebelum menghafal”.*¹¹³

Pernyataan lain dari santriwati Ulin Nuha yang merupakan santriwati pondokan dari JawaTimur, dia juga memiliki cara yang unik untuk memahami makna ayat Al-Quran sebelum dihafalkannya. Berikut hasil wawancara langsung dari santriwati Ulin Nuha sebagai berikut:

¹¹³Wawancara dengan Rayya Al-Makki santriwati ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari Jum’at, 01 Mei 2020

*“Dari zaman saya mondok dulu sebelum pindah ke pondok Al-Husna, saya telah memiliki cara unik yang mungkin dinilai oleh santriwati lainnya dirasa tidak mungkin dengan cara seperti itu bisa menangkap pemahaman ayat Al-Quran sebelum dihafal. Cara Saya dalam memahami ayat Al-Quran adalah dengan mendengarkan lantunan sholawat-sholawat Nabi secara halus. Dengan dibarengi lantunan sholawat, justru saya bisa memahami makna ayat dengan mudah. Karena terkadang ada seseorang yang dalam belajar membutuhkan lantunan musik ataupun sholawatan agar tidak membuat dia jenuh dan bosan dengan aktivitasnya yang setiap hari harus belajar seperti itu. Oleh sebab itu saya tidak bisa memahami ayat dan menghafal, apabila suasananya terlalu tenang, tanpa adanya lantunan sholawat secara halus dan tidak keras-keras. Dengan cara seperti bisa menambah semangat saya dalam memahami makna ayat sebelum dihafal”.*¹¹⁴

Setiap orang memiliki cara yang berbeda-beda dalam belajar ataupun proses menghafal Al-Quran. Dari santri unggulan yaitu Rayya Al-Maki, santriwati lain yaitu Ahsa Azkia Najwa, santriwati satu ini juga telah memiliki strategi sendiri dalam memahami makna ayat Al-Quran sebelum dihafal. Berikut pernyataan dari Santriwati Ahsa Azkia Najwa adalah sebagai berikut:

“saya juga telah memiliki cara sendiri dalam memahami makna ayat Al-Quran sebelum saya menghafal setiap harinya 2,5 halaman. Saya pernah mendengarkan seorang ustadz berceramah bahwa jika ingin menghafal ayat Al-Qur’an dengan dengan cepat, maka dengarkanlah bacaan-bacaan hafidz yang lebih ahli. Dengan mendengarkan bacaan tersebut, maka ini bisa menjadi pemudah untuk mengoreksi diri kita dalam menghafal sebelum proses yang lebih jauh lagi. Oleh sebab itu, ketika saya memahami makna ayat Al-Quran

¹¹⁴Wawancara dengan Ulin Nuha santriwati ponpes Al-Husna Mayong Jeparu, pada hari Jum’at, 01 Mei 2020

setiap hari sebelum menghafal 2,5 halaman, saya mendengarkan terlebih dahulu sambil menghayati bacaan yang serupa dengan apa yang ingin saya hafalkan sebagai pembelajaran saya agar mencapai kaidah baca Al-Qur'an yang sesuai dengan makhrajnya. Selain itu, ketenangan juga saya perlukan selain mendengarkan lantunan ayat Al-Quran yang serupa. Dengan cara seperti itu, saya bisa mencapai target yang saya inginkan setiap harinya'.¹¹⁵

c. Mengulang-ulang membaca sebelum menghafal

Proses selanjutnya adalah peneliti telah mengamati bahwa santriwati-santriwati di pondok Al-Husna setelah memahami makna ayat, adalah mengulang-ulang untuk dibaca sebelum menghafal. Hal ini dilakukan agar dalam menghafal tidak sering lupa dan terlalu banyak melihat Al-Quran.

Berikut beberapa pernyataan dari beberapa santriwati terkait pengulang-ulangan membaca ayat Al-Quran sebelum menghafalnya. Santri unggulan yaitu Rayya Al-Maki telah mengatakan bahwa mengulang-ulang membaca sebelum menghafal adalah proses tahapan yang sangat penting hingga bisa menghafal secara sempurna, berikut pernyataan langsungnya:

“Mengulang-ulang bacaan sebelum menghafal adalah suatu tahapan proses yang harus dilakukan oleh calon-calon hafidz. Setiap selesai membuat target, memahami makna ayat yang ingin dihafal, Saya biasanya mengulang-ulang bacaan setelah berhasil memahami makna ayat yang ingin dihafal. Hal ini saya lakukan agar nanti saat proses menghafal saya tidak berhenti di tengah jalan yang bisa menghambat saya tidak bisa mencapai target hafalan setiap hari yaitu

¹¹⁵Wawancara dengan Ahsa Azkia Najwa santriwati ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari Jum'at, 01 Mei 2020

*2 lembar. Dengan kegiatan membaca berulang-ulang, ini bisa membantu proses menghafal lebih cepat dan tidak ada satupun yang salah. Cara yang saya ambil juga masih sama seperti proses memahami makna ayat Al-Quran yaitu butuh suasana yang tenang dan tidak ada yang mengganggu untuk mendapatkan hasil yang maksimal”.*¹¹⁶

Tahapan yang sama dalam proses menghafal Al-Quran juga telah dilakukan oleh Santriwati Ulin Nuha yang merupakan santri pindahan dari pondok Jawa Timur. Tahapan mengulang-ulang bacaan sebelum dihafal juga merupakan salah satu cara yang telah dilakukan oleh semua santriwati dari pondok manapun untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Pernyataan langsung dari santriwati Ulin Nuha adalah sebagai berikut:

*“Semua cara menghafal Al-Quran adalah sama dalam proses tahapannya baik pondok Al-Husna maupun pondok Saya sebelumnya di Jawa Timur. Sebelum saya menghafal, proses sebelumnya yang Saya lakukan adalah mengulang-ulang bacaan setelah dipahami agar perjalanan dalam menghafal tidak lambat dan bisa cepat dalam prosesnya. Dan cara yan saya lakukan masih sama yaitu saya tidak bisa jika suasananya terlalu sunyi dan tenang, saya membutuhkan semangat seperti lantunan sholawatan agar bisa mudah menghafal dengan cepat, agar bisa mencapai cita-cita seperti Hafidz Indonesia”.*¹¹⁷

Pernyataan yang serupa juga dikatakan oleh santriwati yang satu ini yaitu Ahsa Azkia Najwa yang bercita-cita sangat mulia sekali

¹¹⁶Wawancara dengan Rayya Al-Makki santriwati ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari Jum’at, 01 Mei 2020

¹¹⁷Wawancara dengan Ulin Nuha santriwati ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari Jum’at, 01 Mei 2020

untuk memberikan mahkota terhadap Almh. Ibunya dengan mempersempitkannya bisa menghafal Al-Quran dalam waktu yang cepat. Berikut pernyataan langsungnya adalah sebagai berikut:

*“Saya juga memiliki proses yang sama dengan teman-teman dalam menghafal Al-Qur’an. Setelah saya membuat target, melakukan pemahaman ayat Al-Qur’an, setelah itu Saya mengulang-ulang bacaan sebelum menghafal secara keseluruhan. Cara ini Saya lakukan untuk menjembatani diri Saya sendiri agar dalam proses menghafal tidak sering berhenti sehingga membuat tidak fokus dan bisa membuat hafalan hilang semua. Sedangkan strategi yang Saya lakukan juga sama bahwa butuh ketenangan juga dan sambil mendengarkan lantunan ayat Al-Qur’an yang senada dengan yang ingin Saya hafalkan”.*¹¹⁸

d. Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar lancar

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti langkah selanjutnya adalah para santriwati tetap di ayat yang dihafalnya sebelum benar-benar hafal dan tidak akan beralih ke ayat berikutnya jika ayat sebelumnya benar hafal secara maksimal.

Berikut pernyataan yang dikatakan oleh santri unggulan pondok Al-Husna yaitu Rayya Al-Maki mengatakan bahwa:

“Saya dalam teknik menghafal Al-Qur’an, ketika ayat yang saya hafalkan belum benar-benar hafal, saya tidak akan beralih ke ayat berikutnya. Hal ini Saya lakukan agar semua ayat Al-Qur’an bisa runtut dan tidak ada yang salah. Tidak hanya Saya, semua proses yang dilakukan oleh semua santriwati adalah sama. Saya tetap tidak akan pindah pada ayat sebelumnya sebelum betul-betul hafal sesuai

¹¹⁸Wawancara dengan Ahsa Azkia Najwa santriwati ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari Jum’at, 01 Mei 2020

*dengan makhrajnya. Strategi yang saya lakukan adalah setiap satu jam menghafal, Saya harus bisa hafal minimal 5-10 ayat. Apabila dalam satu jam tersebut belum hafal secara benar, maka jam berikutnya Saya masih tetap menghafal Ayat tersebut. Oleh dari itu, di sini Saya mengatur waktu sebaik mungkin untuk bisa mencapai target hafalan”.*¹¹⁹

Santriwati lain yaitu Ulin Nuha juga mengatakan bahwa jika ingin hafal Al-Qur’an secara cepat dan benar, maka harus melakukan proses tahapan-tahapan seruntut mungkin. Berikut pernyataan dari santriwati. Ulin Nuha adalah sebagai berikut:

*“Setelah mengulang-ulang bacaan yang ingin dihafal, langkah selanjutnya yang biasanya Saya lakukan adalah tidak beralih ke ayat berikutnya apabila ayat sebelumnya belum hafal betul. Jika hal tersebut tidak saya lakukan, maka ini bisa membuat saya keteteran dalam menghafal selanjutnya. Saya pernah melihat bahwa cara seorang hafidz-hafidz yang sudah berpengalaman dan ahli, teknik seperti ini juga dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal dan benar. Cara yang Saya lakukan pada tahap ini adalah setiap waktu yang saya gunakan untuk menghafal, Saya harus bisa memperoleh 1-5 ayat yang benar-benar hafal. Jika belum hafal secara betul, akan saya kurangi menjadi 3 ayat harus bisa, agar selanjutnya tidak terhambat dalam 1-5 ayat secara berulang-ulang, begitu seterusnya”.*¹²⁰

Berikutnya santriwati Ahsa Azkia Najwa dalam proses menghafalnya juga sangat runtut sekali mulai dari melakukan

¹¹⁹Wawancara dengan Rayya Al-Makki santriwati ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari Jum’at, 01 Mei 2020

¹²⁰Wawancara dengan Ulin Nuha santriwati ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari Jum’at, 01 Mei 2020

pentargetan, memahami makna ayat, mengulang-ulang bacaan, hingga tidak beralih ke ayat berikutnya jika belum maksimal dalam menghafalnya, ini juga sudah dilakukan oleh Ahsa Azkia Najwa.

Berikut hasil keterangannya secara langsung adalah di bawah ini:

*“Tahapan proses tetap dalam ayat sebelumnya jika belum hafal secara maksimal juga telah Saya lakukan sama seperti teman-teman sebelumnya. Hal ini untuk menghindari kesalahan urutan dalam menghafal. Jika ayat sebelumnya belum hafal dan melangkah ke ayat selanjutnya ini justru akan membuat hafalan tidak berhasil dengan baik. Oleh sebab itu di tahapan ini saya membuat cara sendiri yaitu harus bisa menghafal 6-12 ayat dalam setiap waktu Saya mulai menghafal. Apabila 6-12 ayat belum hafal, akan Saya ulag-ulang terus hingga hafal dan memaksimalkan waktu sebaik mungkin untuk bisa hafal 2,5 halaman dalam satu hari”.*¹²¹

- e. Menghafal urutan-urutan ayat yang sedang dihafal dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya

Hasil pengamatan peneliti selanjutnya menunjukkan bahwa para santriwati setelah hafal betul ayatnya, maka langkah selanjutnya adalah menghafalkan urutan-urutan ayatnya secara runtut untuk dihafal secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa santri menunjukkan bahwa semua santri telah runtut dalam melakukan tahapan-tahapan prosesnya dengan caranya dan targetnya masing-masing. Salah satu santriwati unggulan yaitu Rayya Al-Maki menyatakan bahwa setelah fokus pada ayat yang dihafal dan tidak

¹²¹Wawancara dengan Ahsa Azkia Najwa santriwati ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari Jum’at, 01 Mei 2020

beralih ke ayat selanjutnya sebelum menghafal betul, langkah selanjutnya adalah menghafal urutan ayatnya agar runtut sesuai maknanya. Berikut keterangan langsung dari Rayya Al-Maki sebagai berikut:

*“Setelah hafal ayat-ayat Al-Qur’an, tahap yang Saya lakukan adalah menghafal urutan ayat Al-Qur’an sesuai dengan makna yang tertulis di dalam Al-Qur’an itu sendiri. Apabila tahap ini tidak dilakukan, maka hal ini tidak akan bisa menghafal secara keseluruhan dengan urut tanpa ada yang terselip dan lupa. Strategi yang Saya lakukan pada tahap ini adalah seperti tahap sebelumnya, Saya membuat target harus bisa hafal 5-10 ayat dalam setiap satu jam menghafal dan itu harus benar-benar hafal, dan jika belum akan Saya ulangi lagi sampai hafal. Setelah itu pada tahap ini jika sudah benar-benar hafal pada ayat 1-10, maka ayat selanjutnya yang Saya hafalkan adalah ayat 11-20, runtut dari ayat awal pada juz yang akan Saya hafalkan”.*¹²²

Proses yang serupa juga telah dilakukan santriwati pindahan dari Jawa Timur yaitu Ulin Nuha. Dia menyatakan bahwa menghafal urutan ayat Al-Qur’an adalah sangat penting untuk mendapatkan hafalan yang sesuai dengan apa yang tertulis di kandungan ayat Al-Qur’an. Berikut hasil keterangan langsung dari santriwati Ulin Nuha adalah sebagai berikut:

“Di sini Saya telah mengikuti tahapan proses menghafal Al-Qur’an sebaik mungkin. Sampai pada tahap ini, yaitu menghafal urutan-urutan ayat setelah hafal ayatnya, adalah tahapan yang paling penting. Karena pada tahap ini, adalah tahap yang penting bagi penghafal Al-Qur’an pemula agar bisa runtut dalam menghafal sehingga benar-benar sesuai dengan isi kandungan Al-Qur’an di

¹²²Wawancara dengan Rayya Al-Makki santriwati ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari Jum’at, 01 Mei 2020

dalamnya. Di sini Saya memiliki strategi sendiri yaitu Saya runtut dalam menghafal ayat-ayatnya sehingga pada tahap ini tidak menghafal dua kali, karena sebelumnya dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sudah Saya lakukan urut misal ayat 1-5, begitu seterusnya sampai benar-benar hafal dan tetap urut untuk tahap selanjutnya. Hal ini agar Saya tidak kesulitan pada langkah selanjutnya jika tidak urut dan memudahkan Saya juga untuk menghafal jika dilakukan secara urut".¹²³

Begitu juga yang dilakukan oleh santriwati Ahsa Azkia Najwa. Dia juga telah melakukan tahap yang sama setelah menghafal ayat-ayat Al-Qur'an sampai benar-benar hafal, tahapan selanjutnya adalah menghafal urutan ayat Al-Qur'an. Berikut hasil pernyataan langsung oleh Ahsa Azkia Najwa adalah sebagai berikut:

"Saya juga telah melakukan tahap yang sama dengan santriwati-santriwati sebelumnya, bahwa setelah menghafal ayat Al-Qur'an, langkah berikutnya adalah menghafal urutan ayatnya. Dia pernah mendengar nasehat dari seorang ustadz bahwa bagi penghafal Al-Qur'an yang baru sebagai pemula, sebaiknya menghafalah dengan runtut agar ini tidak menyulitkan dan tetap sesuai dengan kandungan Al-Qur'an. Maka dari itu, Saya selalu mengingat pesan Beliau dengan melakukan tahapan proses menghafal secara runtut dan benar agar hasilnya maksimal. Strategi yang Saya lakukan di sini, Saya selalu memulai hafalan runtut dari ayat yang terkecil hingga terbesar sehingga arti dari maksud ayat tersebut juga mudah dipahami, di mana sesuai target saya setiap waktu menghafal, harus bisa mendapatkan 6-12 ayat hafal, dan Saya lakukan dengan runtut begitu seterusnya tanpa ada satu pun yang terlewat".¹²⁴

¹²³Wawancara dengan Ulin Nuha santriwati ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari Jum'at, 01 Mei 2020

¹²⁴Wawancara dengan Ahsa Azkia Najwa santriwati ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari Jum'at, 01 Mei 2020

- f. Selalu mengulang-ulang hafalan sendiri, bersama, dan dihadapan guru.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti menunjukkan bahwa secara serempak setelah santriwati menghafal hafalan sesuai dengan target masing-masing, mereka juga tidak pernah berhenti untuk selalu mengulang-ulang hafalannya baik sendiri, bersama dengan temannya maupun sama Ustadzahnya untuk menghindari resiko agar tidak lupa.

Pernyataan dari santriwati unggulan yaitu Rayya Al-Maki mengatakan bahwa dia selalu mengulang-ulang hafalannya meskipun sudah hafal. Dia sering mengulangi hafalan pada ustadzahnya sekaligus untuk belajar tajwid secara baik. Berikut hasil pernyataan langsung dari Rayya Al-Maki adalah sebagai berikut:

*“Saya setiap satu minggu sekali meskipun setiap harinya sudah setoran hafalan, tiap akir pekan atau hari Minggu Saya selalu mengulang-ulang yang sudah saya setorkan sebelumnya kepada ustadzah untuk menghindari agar tetap ingat meskipun ada hafalan-hafalan baru. Hal ini Saya lakukan rutin setiap hari Minggu untuk setor hafalan yang sudah hafal sebelumnya”.*¹²⁵

Pernyataan yang sama juga dari santriwati Ulin Nuha merupakan pindahan dari pondok Jawa Timur mengatakan bahwa:

“Saya juga sama telah melakukan tahap ini baik di pondok dulu di Jawa Timur hingga sekarang di Al-Husna. Hal ini Saya lakukan agar hafalan-hafalan yang telah dilalui, tetap hafal dan tidak hilang dalam pikiran karena ditambah hafalan-hafalan baru. Strategi ini Saya lakukan dengan mengulang-ulang hafalan saat bersama teman untuk

¹²⁵Wawancara dengan Rayya Al-Makki santriwati ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari Jum’at, 01 Mei 2020

minta tolong disemak dan biasanya dalam satu minggu dua kali setelah setiap hari setoran, selain itu juga Saya mengulang-ulang hafalan sebelumnya dengan ustadzah di sini untuk perbaikan ke depannya jika masih ada tajwid yan kurang benar, setelah Saya setoran hafalan setiap harinya”¹²⁶.

Selain dua santriwati telah melakukan tahapan proses menghafal Al-Qur’an seperti itu, santriwati yang satu ini juga melakukan proses yang sama. Berikut pernyataan langsung dari santriwati Ahsa Azkia Najwa sebagai berikut:

“Mengulang-ulang hafalan bagi Saya adalah penting suntut terus dilakukan, hal ini agar hafalan yang sebelumnya dan seterusnya selalu masuk dalam pikiran. Saya selalu mengulang-ulang ini baik secara sendiri, dengan teman maupun pada ustadzah di sini. Setelah saya menghafal setiap harinya sesuai target hafalan, Saya selalu selingi setelah menghafal sesuai target Saya, untuk melanjutkan hafalan-hafalan sebelumnya yang sudah Saya setorkan. Selain itu juga Saya ulang-ulang bersama teman-teman setiap ada waktu luang dengan saling simak. Dan terakhir Saya juga ulang-ulang hafalan dengan ustadzah setelah setoran setiap harinya, untuk menjaga ketika ada ayat yang salah atau kurang benar, ini bisa jadi evaluasi selanjutnya”¹²⁷.

g. Disiplin dan istiqomah menambah hafalan

Pengamatan peneliti yang terakhir pada proses menghafal Al-Qur’an yang dilakukan oleh semua santriwati di Al-Husna adalah disiplin dan istiqomah untuk selalu menambah hafalan. Hal ini mereka

¹²⁶Wawancara dengan Ulin Nuha santriwati ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari Jum’at, 01 Mei 2020

¹²⁷Wawancara dengan Ahsa Azkia Najwa santriwati ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari Jum’at, 01 Mei 2020

lakukan agar bisa mencapai target hafalan yang mereka tetapkan ditahapan yang pertama.

Berikut pernyataan langsung dari santriwati unggulan yaitu Rayya Al-Maki terkait tahapan proses yang terakhir adalah sebagai berikut:

*“Setelah semua proses menghafal Al-Qur’an Saya lalui, selanjutnya Saya tetap terus berusaha untuk menambah hafalan sedikit demi sedikit agar bisa mencapai yang Saya inginkan dan bisa membahagiakan orang tua saya ”.*¹²⁸

Pernyataan lain juga muncul dari santriwati Ulin Nuha bahwa dia juga selalu menambah setoran hafalan, sebagai berikut:

*“Karena Saya ingin bisa ikut hafiz Indonesia, maka Saya selalu semangat untuk menghafal dan selalu menambah hafalan agar bisa ikut menjadi peserta hafiz Indonesia ”.*¹²⁹

Dari santriwati Ahsa Azkia Najwa juga melakukan hal yang sama, berikut pernyataan langsungnya:

*“Karena Saya selalu ingat dengan nasehat seorang ustadz, untuk bisa memberikan hadiah mahkota pada Almh. Ibu Saya, maka selalu semangat untuk menghafal dan selalu menambah hafalan selanjutnya dan menuju ke juz-juz selanjutnya ”.*¹³⁰

¹²⁸Wawancara dengan Rayya Al-Makki santriwati ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari Jum’at, 01 Mei 2020

¹²⁹Wawancara dengan Ulin Nuha santriwati ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari Jum’at, 01 Mei 2020

¹³⁰Wawancara dengan Ahsa Azkia Najwa santriwati ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari Jum’at, 01 Mei 2020

C. Pemberian Motivasi Menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara

Pada kesempatan kali ini peneliti mendatangi lokasi penelitian yaitu di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara tepatnya pada tanggal 10 Januari 2021 dan meminta ijin untuk bermukim selama 2x24 jam dalam rangka mengamati secara lebih leluasa pelaksanaan tahfidzul qur'an serta berbincang-bincang dengan para ustadz maupun ustadzah dan santri-santriwati di pondok pesantren Al-Husna mayong Jepara. Alhamdulillah permintaan peneliti dikabulkan oleh kepala yayasan pondok pesantren Al-Husna.

Peneliti mencoba membaaur dengan santri Al-Husna terutama saat jam istirahat dengan tujuan untuk mengetahui apa yang melatarbelakangi santriwati termotivasi dalam menghafal Al-Qur'an. Berdasarkan hasil keterangan, ada dua sumber motivasi yang melatarbelakangi santriwati Al-Husna semangat dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu dari faktor motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Berikut hasil wawancara langsung dengan beberapa santri Al-Husna adalah sebagai berikut:

1. Motivasi Instrinsik

a. Dari diri sendiri yaitu dari Niat dan Kemauan

Rayya Al-Maliki merupakan santri yang unggul di Pondok pesantren Al-Husna jika dibandingkan dengan teman-temannya, oleh karena itu peneliti ingin menanyakan mengenai niat dan kemauan menghafal atas dasar diri sendiri atau ada faktor

lainnya, maka berikut ini merupakan pernyataan Rayya yaitu sebagai berikut:

“Sebelum saya menghafal alquran, saya sudah hafal juz 30 dengan lancar, kemauan menghafal alquran bermula dari keinginan ibu dan dari diri saya sendiri, sehingga membuat saya selalu bersemangat dalam menghafal dan menyetor hafalan baru.”¹³¹

Tingginya minat menghafal alquran tidak hanya pada santri yang unggul, tapi juga pada santri lainnya. Pada waktu yang berbeda peneliti berbincang-bincang dengan santri yang bernama Ulin Nuha, dirinya merupakan santri pindahan dari pondok pesantren di Jawa Timur. berikut ini merupakan pernyataan dari Ulin Nuha yaitu sebagai berikut:

“Sebelum menjadi santri di pondok Al-Husna, saya pindahan dari pondok pesantren Arrisalah Jawa Timur. Saya memang telah menghafal sejak di pondok lama, di pondok lama saya kurang serius dalam menghafal, akan tetapi setelah saya melihat ada santriwati Al-Husna yang bisa ikut hafidz Indonesia, maka ini membuat Saya menjadi termotivasi untuk menghafal alqur'an dan orang tua saya sangat mendukung saya untuk pindah pondok, karena saya ingin bisa menjadi seperti santriwati Al-Husna yang bisa mengikut Hafidz Indonesia dan menginginkan mondok disini.”

¹³¹Hasil wawancara dengan Rayya Al-Maki, santriwati di ponpes Al-Husna, pada hari Minggu 10 Januari.

Dirinya juga menambahkan:

“Niat saya untuk mondok sudah sangat kuat, bahkan saya sering menanyakan ke ibu kapan saya mulai mondok, tapi ibu bilang nunggu kenaikan kelas tiga.”¹³²

Tidak hanya sampai pada dua santri saja, peneliti juga mencoba mewawancarai santri lain yang pendiam dan malu-malu, santri tersebut bernama Ahsa Azkia Najwa berdasarkan pernyataannya mengenai niat menghafal alqur’an yaitu sebagai berikut:

“Saya seorang piatu, ibu saya menginggal saat saya masih TK, dan saat ada acara doa bersama, saya mendengar nasehat pak ustadz mengenai hadiah terbaik bagi seorang ibu adalah anak perempuan yang menjaga hafalan alqur’an, maka akan memasang mahkota bagi ibunya. sejak saat itu saya mempunyai niat untuk menghafal alquran”¹³³

b. Dari diri sendiri adalah dari tujuan santriwati mengapa ingin menghafal Al-Qur’an.

Mengenai tujuan mondok dan menghafal alquran juga peneliti tanyakan ke santri, termasuk santri unggulan Rayya Al-Maliki, adapun jawanannya yaitu sebagai berikut:

¹³²Wawancara dengan Ulin Nuha santriwati ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari Jum’at, 01 Mei 2020

¹³³Wawancara dengan Ahsa Azkia Najwa santriwati ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari Jum’at, 01 Mei 2020

“Tujuan saya mondok memang menghafal alquran dengan harapan agar saya dapat membahagiakan kedua orang tua dan agar dapat menjadi seperti saudara saya yang sudah terbiasa mengaji Alquran tanpa melihat.”¹³⁴

Selain menanyakan kepada Rayya, peneliti juga menanyakan tujuan mondok kepada santri lainnya yaitu Ulin Nuha. Adapun jawaban Ulin Nuha yaitu sebagai berikut:

“Tujuan saya ingin seperti santriwati yang bisa ikut Hafizd Indonesia yang termasuk juga santri di pondok pesantren Al-Husna ini. Usianya masih kecil tapi sudah sangat bagus bacaannya dan hafalannya juga kuat, maka tak heran menjadi grandfinal di acara hafizd Indonesia.”¹³⁵

Adapun Ahsa Azkia Najwa menyatakan tujuannya agar dapat memberikan mahkota untuk ibunya, yaitu sebagai berikut:

“Tujuan saya menghafal alquran agar saya bisa memberikan dan memasang mahkota untuk ibu saya di Surga. Seperti yang disampaikan pak ustadz.”¹³⁶

¹³⁴Hasil wawancara dengan Rayya Al-Maki, santriwati di ponpes Al-Husna, pada hari Minggu 10 Januari.

¹³⁵Wawancara dengan Ulin Nuha santriwati ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari Jum’at, 01 Mei 2020

¹³⁶Wawancara dengan Ahsa Azkia Najwa santriwati ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari Jum’at, 01 Mei 2020

2. Motivasi Ekstrinsik

a. Dari dukungan orang tua dan keluarga terdekat

Selain dari faktor motivasi intrinsik di atas, motivasi lain yang dapat meningkatkan semangat santri dalam menghafal, dapat bersumber dari luar yaitu dari dukungan orang tua dan keluarga terdekat ataupun lingkungan yang mendukung juga merupakan salah satu strategi simulasi tahfidzul Qur'an. Berikut hasil wawancara peneliti dengan beberapa santriwati adalah sebagai berikut:

Pertama pernyataan langsung dari santri unggulan yaitu Rayya Al-Makki adalah:

“Saya selalu didukung Ibu Saya untuk selalu bisa hafal 30 juz. Setiap kali saya dijenguk di sini, itu bisa membuat semangat saya bertambah. Selain itu juga Saya ingin membuat Ibu bangga, apabila bisa hafal 30 juz. Selain Ibu, saudara-saudara saya juga mendukung agar tetap semangat dalam menghafal Al-Qur'an. “Setiap kali Saya ingin menghafal Al-Qur'an saya selalu ingat dengan Ibu Saya. Saya selalu semangat menghafal Al-Qur'an dikarenakan dukungan keras dari Ibu. Karena Saya selalu ingat dengan Ibu, setiap hari Saya mampu setor hafalan 2 halaman sesuai dengan target yang Saya buat. Dari target tersebut, ketika waktunya Saya setor ke Ustadzah, Saya mampu untuk menghafal dua halaman tersebut dengan semua proses menghafal Al-Qur'an yang sudah Saya lalui dengan baik. Ustadzah juga telah

mengatakan bahwa Saya mampu menghafal 2 halaman setiap harinya”¹³⁷.

Selain Rayya Al-Makki, Ulin Nuha juga telah mendapatkan dukungan dari orang tuanya, berikut pernyataan langsungnya:

“Saya ingin bisa menjadi peserta hafiz Indonesia. Dari cita-cita saya tersebut, orang tua saya sangat mendukung sekali dan bangga dengan apa yang saya inginkan. Setiap kali orang tua menjenguk di pondok, semangat saya bertambah untuk bisa mewujudkan impian saya ingin bisa daftar sebagai peserta hafidz Indonesia. Itu merupakan impian Saya sehingga ini menyemangati Saya untuk terus menghafal Al-Qur’an. Selain karena teman, Bapak Ibu Saya juga telah mendukung Saya untuk mewujudkan impian bisa menjadi peserta tahfidz Indonesia. Sehingga Saya beberapa hari ini telah berhasil menyetorkan satu halaman setiap harinya. Ustadzah juga telah senang dengan hasil hafalan Saya dan disuruh untuk terus berlanjut ke hafalan selanjutnya”¹³⁸.

Santriwati Ahsa Azkia Najwa juga telah mendapatkan dukungan dari orang sekitar dan motivasi ingin memberikan hadiah surga bagi Almarhumah Ibunya, berikut pernyataan langsungnya:

“Saya selalu ingat kata Pak ustadz bahwa hadiah surga bagi seorang Ibu adalah melihat anaknya bisa menghafal Al-Qur’an. Oleh sebab itu, saya ingin memberikan hadiah bagi almarhumah Ibu saya dengan Saya harus bisa menghafal 30 juz. Ibu Saya sudah meninggal dan Saya ingat pesan guru atau ustadz Saya

¹³⁷Wawancara dengan Rayya Al-Makki santriwati ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari Jum’at, 01 Mei 2020

¹³⁸ Hasil wawancara dengan Ulin Nuha, santriwati di ponpes Al-Husna, pada hari Minggu 10 Januari.

bahwa hadiah yang terbaik untuk Ibu adalah jika anak perempuannya bisa menghafal Al-Qur'an. Dari kata-kata Ustadz Saya tersebut, Saya sangat semangat agar bisa memberikan hadiah bagi Ibu Saya di akhirat. Karena semangat Saya, ampai saat ini Saya telah mampu setor ke ustadzah 2,5 halaman setiap harinya. Di situ saya di suruh untuk selalu bisa 2,5 halaman setiap harinya walaupun baru menghafal juz 30 dan disuruh untuk tetap semangat".¹³⁹

Selain melakukan wawancara dengan beberapa santri untuk mendapatkan informasi terkait strategi pemberian motivasi dalam proses menghafal Al-Qur'an, peneliti juga telah memperkuat hasil wawancara dengan beberapa wali santri yang kebetulan telah menjenguk anaknya di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara mengenai apa motivasi yang diberikan orang tua untuk menyemangati anak-anaknya dalam menghafal Al-Qur'an. Berikut pernyataan langsung dari beberapa wali santri adalah sebagai berikut:

Wali santri dari Rayya Al-Maki yang kebetulan sedang menjenguk anaknya di Pondok Pesantren Al-Husna yaitu Ibu Tri Astuti. Berikut pernyataan langsungnya:

"Saya selaku orang tua dari Rayya Al-Makki sangat senang bisa melihat anak Saya semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Saya juga ikut membantu anak Saya dengan berpuasa setiap Senin dan Kamis agar impian anak Saya bisa hafal 30 Juz bisa terwujud. Selain itu, Saya juga telah

¹³⁹ Hasil wawancara dengan Ahsa Azkia Najwa, santriwati di ponpes Al-Husna, pada hari Minggu 10 Januari.

memberikan motivasi pada anak Saya dengan akan memberikan hadiah setiap dia kenaikan juz atau naik juz baru. Saya akan membelikan apapun yang dia suka apabila setiap kenaikan ganti juz baru. Dengan motivasi yang saya berikan seperti ini dan juga ihtiar Saya untuk membantu anak Saya, telah diketahui oleh Rayya sehingga dia selalu ingat pesan Saya untuk terus semangat menghafal Al-Qur'an".¹⁴⁰

Selain wali santri dari Rayya Al-Makki, peneliti juga telah melakukan wawancara dengan Ibu Nor Puji selaku orang tua dari Ulin Nuha terkait bagaimana cara dalam memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur'an. Berikut hasil pernyataan langsungnya:

"Saya sebagai orang tua dari Ulin Nuha senang melihat semangat anak Saya yang ingin sekali bisa menjadi peserta hafidz Indonesia seperti temannya. Saya selaku orang tuanya juga ikut memberikan semangat kepada dia dan juga ikut mendoakan anak Saya setiap malam selesai sholat agar dalam menghafal anak Saya diberikan kelancaran dan kemudahan hingga bisa mencapai cita-citanya ingin seperti temannya. Selain itu juga telah menyiapkan hadiah untuk dia setiap dia berhasil naik juz baru agar semangat dia semakin meningkat".¹⁴¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa wali santri, dapat peneliti simpulkan bahwa setiap orang tua turut berperan aktif dalam membantu anaknya untuk menghafal Al-Qur'an. Selain itu orang tua juga telah menyiapkan beberapa hadiah-

¹⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Tri Astuti selaku wali santri ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari Jum'at, 01 Mei 2020.

¹⁴¹ Wawancara dengan Nor Puji selaku wali santri ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari Jum'at, 01 Mei 2020.

hadiah untuk membuat semangat anak bisa terus maksimal. Semua orang tua selalu menghiatiarkan agar anaknya bisa menghafal Al-Qur'an dengan baik dan benar.

b. Dari dukungan lembaga pendidikan seperti motivasi yang diterapkan pada lembaga akan memberikan hadiah bagi seorang santri unggulan.

Ada hadiah umroh bagi yang terpilih menjadi santri unggulan (hafal Alqur'an 30 juz). Hal ini sesuai dengan pernyataan dari ustadz Imam Agus Salim, Al-Hafidz yaitu sebagai berikut:

“Kami memberikan apresiasi bagi santri unggulan yang ada di pondok pesantren Al-Husna berupa paket umroh yang diberikan cuma-cuma. Hal ini kami gunakan sebagai bentuk apresiasi pada santri yang telah selesai menghafal 30 juz sekaligus motivasi bagi santri lainnya yang sedang menyelesaikan hafalan.”¹⁴²

Dari hasil wawancara dengan peneliti dengan santri Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara, dapat disimpulkan bahwa santri-santri telah memiliki motivasi yang berbeda-beda atau kemauan keras dari dirinya untuk bisa mewujudkan apa niat dan tujuan utama mereka ingin menghafal Al-Qur'an. Selain itu juga ada beberapa faktor pendukung yang diberikan oleh Pondok Pesantren Al-Husna

¹⁴²Hasil wawancara dengan ustadz Imam Agus Salim, Al-Hafidz selaku ustadz di ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari kamis, 30 April 2020

agar semangat santri-santri selalu meningkat dengan beberapa simulasi yang diberikan seperti sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung kelancaran anak dalam menghafal, metode yang digunakan juga sangat memudahkan anak-anak dalam menghafal, selain itu juga telah diberikan motivasi akan mendapatkan hadiah bisa berangkat umroh bagi santri yang bisa hafal 30 juz. Berikut penjelasan terkait faktor-faktor pendukung untuk memperlancar strategi simulasi yang diberikan oleh Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara.

BAB IV

Strategi Pembelajaran dan Pemberian Motivasi Tahfidzul Qur'an pada Anak Usia Sekolah Dasar di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara

A. Strategi Pembelajaran *tahfidzul Qur'an* di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara

Strategi adalah suatu pola yang ditetapkan dan direncanakan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.¹⁴³ Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat, dimana seluruh materi ayat (rincian bagian-bagiannya seperti *fonetik, waqof* dan lain-lain) harus diingat secara sempurna. Kemampuan menghafal juga diartikan sebagai kemampuan untuk memindahkan bahan bacaan atau objek ke dalam ingatan (*encoding*), menyimpan di dalam memori (*storage*) dan pengungkapan kembali pokok bahasan yang ada dalam memori (*retrival*).¹⁴⁴

Sehingga dapat disimpulkan strategi pembelajaran adalah rangkaian kegiatan dalam proses pembelajaran yang terkait dengan pengelolaan siswa, pengelolaan guru, pengelolaan kegiatan pembelajaran, pengelolaan lingkungan belajar,

¹⁴³Abdul Masjid, *Strategi pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 13

¹⁴⁴Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Quran...*, hlm. 49

pengelolaan sumber belajar dan penilaian (*asesmen*) agar pembelajaran lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ditetapkan.¹⁴⁵Sedangkan strategi tahfidzul Qur'an adalah proses menghafal AlQur'an dengan berbagai perencanaan, metode, teknik, dan serangkaian proses yang ditentukan lembaga pendidikan untuk mempermudah suatu tujuan yakni menghafal Al-Qur'an 30 juz.

Strategi menghafal alqur'an pada masa anak-anak merupakan perencanaan secara sengaja untuk mengingat seluruh ayat Al-Qur'an dengan cara memindahkan bahan bacaan atau objek kedalam ingatan(*encoding*), menyimpan di dalam memori (*storage*) dan pengungkapankembali pokok bahasan yang ada dalam memeori (*retrival*).ketika anak berusia 6-12 tahun. Pelaksanaan membutuhkan jadwal tetap yang dapat dijadikan acuan dalam pelaksanaan tahfidzul qur'an. Berikut ini merupakan jadwal kegiatan di Ponpes Al-Husna, yaitu sebagai berikut: Pertama, setelah sholat subuh dilaksanakan Muraja'ah, menambah hafalan, dan setoran hafalan. Kedua, setelah sholat dzuhur merupakan kegiatan yanbu'ul qur'an meliputi kegiatan qira'ati, tilawah dan pembenaran bacaan makharijul huruf santri. Ketiga, Setelah sholat magrib berjama'ah merupakan kegiatan

¹⁴⁵ Suyono, "*Belajar dan Pembelajaran*", Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm.20

muraja'ah 5 halaman terakhir yang dihafalkan oleh santri, dan bagi kelas 5-6 ada mengaji malam.¹⁴⁶

Adanya ijin dari penanggung jawab pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara membuat peneliti turut serta mengikuti seluruh kegiatan di pondok pesantren dari pagi hingga malam hari untuk melakukan pengamatan. Hal ini tujuannya untuk memperkuat data wawancara maupun dokumentasi yang peneliti dapatkan di tempat ini.¹⁴⁷

Berdasarkan hasil penelitian peneliti, adapun strategi pembelajaran secara umum yang dilaksanakan santri di Pondok Al-Husna dalam menghafal Al-Qur'an adalah:

e. *Pertama*,santriwati Al-Husna menentukan target hafalan.

Menurut Nurul Hidayah , salah satu proses menghafal adalah menentukan materi yang dihafal hendaknya disusun secara berskala".¹⁴⁸*Hal ini sesuai dengan pernyataan dari Rayya Al-Maki selaku santriwati Al-Husna yang mentargetkan setoran hafalan setiap harinya 2 halaman.*¹⁴⁹Dengan menentukan target hafalan mereka akan mudah dalam menghafal Al-Qur'an dengan runtut sehingga tidak membuat bingung mana setiap harinya yang harus dihafalkan. Masing-masing sntriwati

¹⁴⁶ Dokumentasi jadwal kegiatan di Ponpes Al-Husna tahun 2020

¹⁴⁷ Observasi, Pelaksanaan Tahfidzul Qur'an di di ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari kamis,30 April 2020

¹⁴⁸Nurul Hidayah, *Strategi Pembelajaran Tahfidz...*, hlm. 71

¹⁴⁹Wawancara dengan santriwati Rayya Al-Makky, pada 11 Januari

memiliki target hafalan yang berbeda-beda, ada yang setiap harinya 1 halaman, ada yang dua halaman, dan ada pula yang 2,5 halaman.

- f. *Kedua*, santriwati Al-Husna memahami makna ayat sebelum ayat tersebut dihafalkan. Memahami makna ayat sebelum dihafalkan dilakukan mereka agar dalam menghafal bisa benar dalam bacaannya maupun mahrajnya, sebagian anak yang memakai strategi ini mengikuti metode hanivida yakni anak menghafal Al-Qur'an dengan memahami maknanya terlebih dahulu.

Sesuai dengan teori Sa'dullah, “dengan memahami makna ayat maka akan lebih mudah untuk mengetahui keterkaitan antara ayat yang satu dengan ayat yang lain”.¹⁵⁰ *Namun menurut ustadzah hanya sedikit anak yang menggunakan metode ini sehingga banyak anak yang menghafal tanpa mengetahui makna dari ayat tersebut.*¹⁵¹

- g. *Ketiga*. santriwati mengulang-ulang membaca sebelum menghafal. Mereka melakukan ini untuk kemudahan mereka saat menghafalkan, mereka tidak ingin di tengah-tengah proses menghafal, ada ayat yang lupa dan itu bisa mengganggu ayat selanjutnya.

¹⁵⁰Sa'dullah, Cara Cepat menghafal Al-Qur'an”..., hlm. 32

¹⁵¹ Wawancara dengan ustadzah Alfiatur Rahmah, pada 11 Januari

- h. *Keempat*, santriwati Al-Husna tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar lancar. Semua santri di Al-Husna melakukan cara seperti itu agar dalam menghafal tidak meloncat-loncat hafalan, agar tidak membingungkan ke depannya. Setiap santriwati juga telah memiliki strategi yang berbeda-beda sesuai dengan cara yang mereka lakukan.
- i. *Kelima*, santriwati Al-Husna menghafal urutan-urutan ayat yang sedang dihafal dalam satu kesatuan jumlah setelah benar-benar hafal ayatnya. Semua santriwati melakukan cara seperti ini untuk menyempurnakan hafalannya agar bisa runtut sesuai dengan makna di dalam Al-Qur'an. Santriwati satu dengan lainnya telah memiliki strategi masing-masing yang membuat pribadinya bisa menghafal Al-Qur'an dengan cepat melalui caranya sendiri.
- j. *Keenam*, santriwati selalu mengulang-ulang hafalan sendiri, bersama, dan dihadapan ustadzahnya. Proses ini santriwati Al-Husna lakukan agar hafalan-hafalan sebelumnya tidak hilang dalam pikirannya karena sudah ditambah dengan hafalan-hafalan berikutnya. Mengulang-ulang biasanya dilakukan baik dengan temannya, ustadzahnya maupun diulang dengan sendirinya.
- k. *Terakhir*, santriwati Al-Husna selalu disiplin dan istiqomah untuk menambah hafalan. Proses terakhir yang santriwati Al-Husna lakukan adalah mereka selalu disiplin dan istiqomah

untuk selalu menambah hafalannya agar bisa mencapai target yang mereka tentukan di awal. Mereka juga telah memiliki target tambahan hafalan sendiri sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing.¹⁵²

Sedangkan strategi yang bisa diterapkan bagi lembaga pendidikan yang mengelola program tahfidz al-Qur'an diantaranya:

1. Memperbaiki dan menyempurnakan manajemen tahfidz dengan menentukan waktu yang tepat.
2. Memilih tempat dan lingkungan yang baik dan suci seperti masjid atau mushala. Zuhairini mengatakan lingkungan adalah suatu faktor yang mempunyai peranan yang sangat penting terhadap berhasil tidaknya pendidikan agama.¹⁵³
3. Menentukan materi yang dihafal. Ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal hendaknya disusun secara berkala. Misalnya ada ayat-ayat yang harus dihafal dan disetorkan setiap hari secara bertahap.
4. Mengaktifkan dan memperkuat peran instruktur tahfidz dalam membimbing dan memotivasi siswa penghafal al-Qur'an
5. Menyempurnakan mekanisme dan metode yang diterapkan oleh guru tahfidz. Salah satu faktor yang

¹⁵²Wawancara dengan santriwati ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari Jum'at, 1 Mei 2020

¹⁵³ Zuhairini dkk, "Metodologi Pendidikan Agama", (Solo: Ramadhani, 1993), hlm. 40

mendukung seseorang lebih mudah dan lebih cepat dalam menghafal al-Qur'an adalah penggunaan metode yang tepat dan bervariasi.

6. Memperkuat dukungan orangtua dan keluarga terdekat, maupun lingkungan yang mendukung.
7. Memperkuat kontrol dan motivasi dari pemimpin memiliki tanggungjawab ganda yaitu melaksanakan administrasi lembaga pendidikan sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik, dan melaksanakan supervise sehingga kemampuan guru-guru meningkat dalam membimbing pertumbuhan murid-muridnya.¹⁵⁴

Hasil penelitian di atas telah sesuai dengan temuan yang ditemukan oleh Sumarwih Anwar yang berjudul *"Penyelenggaraan Pendidikan Tahfidzul Qur'an pada Anak Usia Sekolah Dasar di Ponpes Nurul Iman Kota Tasikmalaya"*, yang dalam penelitiannya menemukan bahwa dalam proses menghafal Al-Qur'an tidak pernah terlepas dari tahapan tetap pada satu jenis mushaf dan jangan berpindah ke surat yang baru sebelum yang lama hafal dengan lancar. Hasil temuan Sumarwih Anwar telah sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa di dalam proses menghafal Al-Qur'an di ponpes Al-Husna santriwati juga melakukan tahapan yang sama yaitu tetap berada pada ayat Al-

¹⁵⁴ Nurul Hidayah, *"Strategi Pembelajaran Tahfidzh Al-Qur'an ..."*, hlm

Quran yang belum dihafal dan tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar hafal.¹⁵⁵

Hasil penelitian peneliti juga telah didukung dengan temuan yang dilakukan Rahayu Budianti, dkk tentang “*Implementation of Tikrar Methods in Memorizing Al-Qur’an in Tahfidzul Qur’an Foundation Al-Fawwaz Medan*”, yang dalam hasil penelitiannya menyebutkan bahwa (1) *the planning process before memorizing the Qur’an is carried out various preparations including preparing media such as the Al-Qur’an Tikrar, designing an academic calendar and preparing a book of muktabaah.* (2) *Implementation of the tikrar method is carried out with the help of muhafidz/muhafidzah. The technical is to repeat the verse approximately 40 times according to the target after that, deposit it to muhafidz / dzah.* (3) *the effectiveness of this method can be seen from the ease with which this method is applied in institutions because it is suitable for use by students at the elementary school level. legality of the institution.*

The inhibiting factor is indiscipline at the time of arrival. And the catching power of different santri. The solution to deal with these obstacles is by holding meetings with parents and giving

¹⁵⁵Anwar Sumarsih, “Penyelenggaraan Pendidikan Tahfidzul Qur’an Pada Anak Usia Sekolah Dasar Di Ponpes Nurul Iman Kota Tasikmalaya,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan* 2, no. 15 (2017): 268.

*punishment to students who are late.*¹⁵⁶ Dapat peneliti simpulkan bahwa penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti telah sesuai dengan hasil yang menyatakan bahwa di dalam menghafal Al-Qur'an harus mempersiapkan terlebih dahulu apa metode yang digunakan agar proses menghafal lancar, mengulang-ulang bacaan sebelum hafal dan lain-lain yang dapat menunjang kelancaran menghafal Al-Qur'an.

Selain berdasarkan temuan di atas, penelitian peneliti juga sudah sesuai dengan teori yang mengatakan bahwa menghafal Al-Qur'an adalah pekerjaan yang sangat mulia akan tetapi menghafal Al-Qur'an tidak mudah semudah membalikkan telapak tangan. Sebab itu sebelum menghafal perlu disiapkan agar proses menghafal Al-Qur'an tidak begitu berat.¹⁵⁷

B. Analisis strategi pemberian motivasi menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara peneliti, dapat peneliti analisis bahwa santri di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara telah memiliki semangat motivasi yang berbeda-beda dalam menghafal Al-Qur'an. Ada yang mendapatkan dukungan langsung dari orang tua mereka, ada juga yang

¹⁵⁶ Rahayu Budiarti, dkk tentang “*Implementation of Tikrar Methods in Memorizing Al-Qur'an in Tahfidzul Qur'an Foundation Al-Fawwaz Medan*”, *Budapest International Research and Critics in Linguistics and Education Journal*, Vol. 3, No. 2, Mei (2020): 974.

¹⁵⁷ Sa'dullah, “*Cara Praktis Menghafal*”, hlm. 26.

termotivasi dari temannya ingin bisa menjadi seperti temannya yang mampu menjadi peserta tahfidz Indonesia. Ada juga yang memiliki motivasi sangat indah yaitu ingin mempersembahkan hadiah terbaik untuk Almarhumah Ibunya. Selain itu juga dari dukungan para ustadz-ustadz mereka untuk terus semangat menghafal Al-Qur'an agar cita-cita yang diinginkan cepat terwujud.¹⁵⁸

Ada beberapa strategi motivasi baik dari motivasi intrinsik maupun ekstrinsik yang dapat mempengaruhi santriwati dalam menghafal Al-Qur'an pada santriwati Pondok Pesantren Al-Husna adalah sebagai berikut

2. Motivasi Intrinsik

a) Dari diri sendiri

Aadanya niat dan kemauan yang kuat dari anak itu sendiri serta kemauan anak maka dapat mempermudah hafalan anak, dan semangat anak dalam menghafal Al-Qur'an.

Hal ini sesuai dengan teori Sa'dullah bahwa "untuk menghafal Al-Qur'an dengan baik seseorang harus mempunyai niat yang ikhlas dan kemauan yang kuat".¹⁵⁹Dari beberapa sampel yang sudah peneliti jelaskan sebelumnya, santriwati satu dengan santriwati lain memiliki niat dan

¹⁵⁸ Wawancara dengan beberapa Santri Ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari kamis, 01 Mei 2020.

¹⁵⁹Sa'dullah, *Cara Cepat Menghafal Al-Quran...*, hlm.35

kemauan yang berbeda-beda. Mereka mempunyai semangat tersendiri untuk bisa masuk ke pondok Al-Husna.

Berdasarkan hasil wawancara ada beberapa hambatan yang dialami anak dalam menghafal, yakni ingin bertemu orang tua, kangen dengan saudara dan masalah antar teman. Hal ini dibenarkan oleh ustadzah pengampu tahfidz bahwa anak-anak yang berkemauan kuat dalam menghafal terkadang hafalannya turun karna keinginan bertemu dengan orang tua.¹⁶⁰

Dapat peneliti simpulkan bahwa rata-rata santriwati di Al-Husna memiliki niat dan kemauan untuk masuk di Al-Husna karena ada yang ingin bisa menjadi peserta hafidz Indonesia, ada yang ingin memberikan hadiah pada Almh. Ibunya, ada juga yang lahir dari keinginannya sendiri agar bisa khatam dengan cepat.

b) Tujuan santri dalam menghafal Al-Qur'an

Tujuan juga menjadi salah satu faktor pendukung dalam menghafal, ketika seorang anak mengetahui tujuan, dan masa depan yang akan di capai, maka semakin mudah ia dalam menghafal.

Tujuan utama dari pengajaran strategi adalah mengajarkan atas kemauan dan kemampuan diri sendiri (*self regulated learner*).¹⁶¹

“Hambatan pada proses menghafal anak dominan pada anak yang belum mengetahui tujuan anak menghafal Al-Qur'an,

¹⁶⁰Wawancara dengan Ustadzah Alfiatur Rahmah, pada 10 Januari 2021

¹⁶¹Sprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran Teori, Aplikasi...*, hlm. 48

*sehingga banyak anak yang menghafal tanpa tau alasannya. Hal ini yang dikatakan ustadzah bahwa sebagian besar anak hanya mengikuti keinginan orang tuanya, tetapi anak yang mengetahui tujuan menghafal Al-Qur'an dia lebih bersemangat dalam menyelesaikan hafalannya".*¹⁶²

3. Motivasi Ekstrinsik

- a) Motivasi dari orang tua dan keluarga terdekat, maupun lingkungan yang mendukung.¹⁶³

Dengan orang tua menyerahkan anaknya ke pondok pesantren Alhusna, maka sepenuhnya orang tua mendukung anaknya dalam pelaksanaan tahfidz dengan menaati prosedur yang berlaku dipondok termasuk prosedur kunjungan wali santri, sehingga santri bisa mandiri belajar.¹⁶⁴

Wali santri memenuhi peraturan yang diperbuat oleh pondok pesantren Al-husna Mayong Jepara. Termasuk pada jadwal jenguk yang telah ditetapkan yaitu satu bulan satu kali. Tujuannya agar tidak menghambat motivasi dan usaha anak menghafal alqur'an.¹⁶⁵ Dari hasil wawancara peneliti dengan hanya beberapa wali santri juga bisa mewakili semua wali santri Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara,

¹⁶²Wawancara dengan ustadz Agus Salim, pada tgl 11 Januari 2021

¹⁶³ Nurul Hidayah, "*Strategi Pembelajaran Tahfidzh Al-Qur'an...*", hlm

¹⁶⁴Dokumentasi, persetujuan serah terima santri dari wali santri ke ponpes Al-Husna Mayong Jepara

¹⁶⁵Wawancara dengan ustadz Imam Agus Salim, Al-Hafidz di ponpes Al-Husna Mayong Jepara, pada hari kamis, 30 April 2020

bahwa mereka telah ikut berperan aktif mendoakan atau ihtiar agar anaknya berhasil dalam menghafal Al-Qur'an. Selain itu mereka juga memiliki cara dengan akan memberikan hadiah jika anaknya mampu naik juz baru agar semangatnya terus meningkat.¹⁶⁶ Dari semangat mereka yang telah didukung oleh beberapa motivator baik dari orang tua, guru, ataupun dari temannya, mereka mampu mencapai hasil yang maksimal dalam menghafal Al-Qur'an.¹⁶⁷

b) Motivasi dari lembaga pondok

Adanya motivasi dari pihak sekolah bahwa akan dihadiahkan bisa berangkat umroh apabila sudah hafal 30 juz. Dengan motivasi ini merupakan salah satu cara untuk meningkatkan simulasi santri untuk semangat menghafalkan Al-Qur'an.

Berdasarkan hasil penelitian peneliti di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan masing-masing santriwati adalah beda. Semakin terbentuk tujuan mereka, maka akan semakin semangat anak-anak dalam menghafal. Hasil penelitian peneliti telah didukung dengan temuan yang dilakukan oleh Alimudin Camma, dkk tentang, "Strategi Berbasis Motivasi dalam Pengajaran Tahfidzul Qur'an di SMP IT Imam Syafi'i

¹⁶⁶ Wawancara dengan beberapa Wali Santri Ponpes Al-Husna Mayong Jeparu, pada hari kamis, 01 Mei 2020.

¹⁶⁷ Bektu Taufiq Ari Nugroho, "Efek metode Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Tahfidzul Qur'a", *Jurnal Attarbiyah*, (Vol. I, No. 2, tahun 2016), hlm. 220

Samarinda”, yang dalam penelitiannya telah mengatakan bahwa ada dua motivasi dalam pengajaran Tahfidzul Qur’an yaitu:

Pertama, motivasi yang diberikan kepada peserta didik meliputi motivasi material dan non-material, motivasi material yang diberikan ialah berupa penghargaan dari sekolah berupa beasiswa dan hadiah, adapun motivasi non-material berupa pujian, dorongan semangat dan muhasabah diri pada peserta didik.

Kedua, adanya semangat peserta didik dalam menghafal al-qur’an yang didukung oleh yayasan, sekolah, guru serta orang tua menambah motivasi peserta didik dan mereka juga mampu mengikuti kegiatan pembelajaran baik itu formal dan non-formal dengan sangat baik.

Hasil penelitian itu telah sejalan dengan hasil penelitian peneliti bahwa kemauan dari diri sendiri atau dari santri itu sendiri merupakan simulasi yang kuat untuk bisa menghafal Al-Qur’an. Selain itu juga adanya penghargaan yang diberikan pihak sekolah apabila santri mampu memperoleh prestasi yang baik.¹⁶⁸

Hasil penelitian di atas yang menyatakan bahwa orang tua, guru ataupun teman ikut aktif berperan dalam meningkatkan semangat santri dalam menghafal Al-Qur’an telah didukung

¹⁶⁸ Alimudin Camma, dkk, “Strategi Berbasis Motivasi dalam Pengajaran Tahfidzul Qur’an di SMP IT Imam Syafi’i Samarinda”, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 1, 2020, hlm. 1.

dengan teori yang ditemukan oleh Ahmad Rosidi tentang “Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur’an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfidzul Al-Qur’an Raudhatushalihin Wetan Pasar Besar Malang”, yang dalam hasil penelitiannya mengatakan bahwa motivasi santri dalam menghafal Al-Qur’an adalah berupa dorongan orang tua, dorongan dari teman, melihat anak kecil yang hafidz sehingga tertarik menghafal Al-Qur’an, ingin masuk surga, dan ingin mengajarkan Al-Qur’an. Dari hasil penelitian tersebut telah sejalan dengan hasil penelitian peneliti bahwa dukungan orang tua ataupun dukungan dari teman merupakan salah satu faktor yang bisa memotivasi anak dalam menghafal Al-Qur’an.¹⁶⁹

Selain itu juga telah didukung dengan temuan Maulana Yusuf, dkk tentang, “Strategi Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Anak untuk Menghafal Al-Qur’an (Studi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hidayah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018)”, yang dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa strategi orangtua dalam menumbuhkan motivasi anak agar bersemangat menghafal Alquran yaitu dengan selalu memberikan dorongan pada anaknya, mencari lembaga pendidikan untuk

¹⁶⁹ Ahmad Rosidi tentang “Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur’an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur’an PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfidzul Al-Qur’an Raudhatushalihin Wetan Pasar Besar Malang”, Artikel, tt: 67.

anak, dan *uswatun hasanah* dari orangtua. Selain itu, faktor pendukung implementasi strategi orangtua pada anaknya adalah dari faktor internal yaitu dengan kesungguhan dan komitmen yang tinggi dari orangtua, metode, fasilitas, media, lembaga pendidikan, *reward and punishment*.¹⁷⁰ Hasil penelitian ini juga telah sesuai dengan penelitian peneliti bahwa orang tua telah memiliki strategi masing-masing untuk membuat anaknya semangat menghafal Al-Qur'an seperti diberikan *reward* atau hadiah.

¹⁷⁰ Maulana Yusuf, dkk, "Strategi Orang Tua dalam Menumbuhkan Motivasi Anak untuk Menghafal Al-Qur'an (Studi di Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Hidayah Kecamatan Cibinong Kabupaten Bogor Tahun 2018)", *Prosiding Al-Hidayah Pendidikan Agama Islam*, (2018): 53.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Strategi pembelajaran yang dilakukan santriwati Al-Husna dalam menghafala qur'an di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara yaitu sebagai berikut: a) Target hafalan b) Memahami makna ayat sebelum dihafal c) Mengulang-ulang membaca sebelum menghafal d) Tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafal benar-benar lancar e) Menghafal urutan-urutan ayat yang sedang dihafal dalam satu kesatuan jumlah f) Selalu mengulang-ulang hafalan sendiri, bersama, dan dihadapan gurunya dan g) Disiplin dan istiqomah menambah hafalan.
2. Strategi Pemberian Motivasi Menghafal Al-Qur'an di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara adalah berasal dari dua sumber motivasi yaitu motivasi intrinsik dan ekstrinsik. Dari motivasi intrinsik adalah dari dirinya sendiri dikarenakan adanya niat atau kemauan dan dari adanya tujuan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Sedangkan dari motivasi ekstrinsik adalah berasal dari dukungan secara langsung dari orang tua, guru ataupun dari teman. Dukungan yang diberikan secara langsung baik dari orang tua dan orang terdekat, maupun dari lembaga pendidikan di mana dia menunjang ilmunya, itu

3. sangat penting untuk membuat semangat belajar santri dapat terus meningkat.

B. SARAN

Bagi Dekan, untuk bisa mengambil keputusan supaya mampu mengarahkan dan melibatkan pada semua dosen sehingga terjadi komunikasi, dan tidak terjadi kesalahpahaman.

Bagi MEU, untuk mampu menerapkan kurikulum secara baik, sehingga tidak terjadi pemotongan jam mata kuliah lain.

Bagi Dosen, untuk bisa meningkatkan kualitas keilmuannya, sehingga mampu menunjang pengetahuan mahasiswa lebih baik. Dan memperbaiki tujuan dari masing-masing individu.

Bagi peneliti, untuk bisa menerima kritikan yang membangun penulisan lebih baik supaya bisa meningkatkan dan memperhatikan hasil penulisan dan penelitian.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Sumber Jurnal Ilmiah

- Ansari, Muhammad Iqbal. *Pelaksanaan Karantina Tahfidzh Al-Qur'an 30 Hari untuk Siswa Sekolah Dasar dan Madrasah Ibtidaiyah di Banjarmasin.*Jurnal Muallimuna, ISSN: 2476-9703 VOL. 2, NO. 2, 2017, 1-5.
- Bujuri, Dian Andesta. *Analisa Perkembangan Kognitif Anak Usia Dasar dan Implikasinya dalam Kegiatan Belajar Mengajar.*Yogyakarta: *Journal homepage.* Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, ISSN: 2085-0344 (Print) ISSN: 2503- 1864 (Online).
- Camma, Alimudin dkk, “Strategi Berbasis Motivasi dalam Pengajaran Tahfidzul Qur’an di SMP IT Imam Syafi’i Samarinda”, *Jurnal Penelitian Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 7, No. 1, (2020).
- Chamidah, Atien Nur. *Deteksi Gangguan Pertumbuhan dan Perkembangan Anak*, *Jurnal Pendidikan Khusus*. Vol. 5, No 2009.
- Fithia Dyah, Toto Sudargo & Indria Laksmi Gamayanti. *Hubungan Antara Status Gizi dan Faktor Sosio Demografi dengan Kemampuan Kognitif Anak Sekolah Dasar Di Daerah Endemis Gaki*. *Jurnal Gizi Indon*, 34 (1) : 52-60, 201.
- Haryanto, Eka dan Rinda Cahyana. *Pengembangan Aplikasi Mutabaah Tahfidz Alquran Untuk Mengevaluasi Hafalan.**Jurnal Algoritma*. Vol. 12, No. 1, tahun 2015.
- Hidayah.Nurul,“*Strategi Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an di Lembaga Pendidikan*”.*Jumal Ta'alum*, Vol.4, No.1, Juni(2016), 66, doi: 10.21274 taalum. 2016. 4.1.63-81, diakses 10 April2018.

Nugroho, Bekti Taufiq Ari. *Efek metode Pembelajaran Tahfidz al-Qur'an Terhadap Prestasi Belajar Tahfidzul Qur'a*". *Jurnal Attarbiyah*. Vol. I, No. 2, tahun 2016.

Rosidi, Ahmad, "Motivasi Santri dalam Menghafal Al-Qur'an (Studi Multi Kasus di Pondok Pesantren Ilmu Al-Qur'an PP. Nurul Jadid Paiton Probolinggo, dan Pondok Pesantren Tahfidzul Al-Qur'an Raudhatushalihin Wetan Pasar Besar Malang", Artikel, tt.

Salamah, Husniyatul. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif Teori dan Praktek dalam Pembelajaran PAI*. Surahaya: IAIN Sunan Ampel Press, 2010.

Sumber Buku

Abdul Masjid. *Straregi pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
Abu Ja'far Muhammad bin Jarir Ath-Thabari. *Tafsir Ath-Thabari*. Jakarta: Pustaka Azzam, 2009.

Ahmad Salim Badwilan "Panduan Cepat Menghafal", Jakarta: Rosdakarya, 2012

Ahmad Syarifuddin. *Mendidik Anak Membaca, Menulis dan Mencintai Al-Qur'an*. Jakarta Gema Insani Press, 2005.

Abdul Aziz. *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*. Bandung: Syaamil Cipta Media, 2004.

Ahmad Tanzeh. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Teras, 2009.

Ahsin, W. Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, 2005.

Alan Slater and Gavin Bremner. *An Introduction To developmental Psychology*. Australia: First Published, 2003.

- Al-Quran dan Terjemahannya*. Mujamma' Al Malik Fahd Li Thiba'at Al Mushhaf Asy-Syarif. Medinah Munawwarah: tp, 1993
- Asih. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Pustaka Setia, 2016.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pranada Media Group, 2007.
- Creswel, John W. *Research Design (Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches)*. SINGAPORE: SAGE Publications, 2009.
- Creswell John W. *Research Design: Qualitative, Quantitative dan mixed methods*. Singapore: Sage Publication, 2009.
- David o Faulker. *The Oxford Handbook of Strategy*. University of London: Print Publication date, 2006.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Efedi, E. Usman & Juhaya S. Praja. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa, 2012.
- Gardner, Howard. *Kecerdasan Majemuk: Teori dalam Praktek*. Batarn: Interaksa, 2003.
- Ibnu Katsir. *Tafsir Al-Qur'an Al-Karim*. Beirut: Dar al-Kitab Al-Islamy, tt.
- Jamil Suprihatiningrum. *Strategi Pembelajaran Teori, Aplikasi*. Jogjakarta: Ar-Rus Media, 2016.
- Kuswana, Wowo Sunaryo, "Taksonomi Kognitif Ragam Berpikir", Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- McMillan, James H, dan Sally Schumacher. *Research in Education: A Conceptual Introduction. Fifth Edition*. New York and London: Logman, 2003

- Moloeng, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasih, 2006.
- Muhibbin Syah. *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- Nashr, Yasir & Hani As-Syaikh Jum`ah. *Panduan Mencetak Hafizh Kecil*. Surakarta: Pepustakaan Nasional Qur`ani Press, 2017.
- Nawabuddin, Abdurrah dan Bambang Syalful Ma'arif. *Teknik Menghafal Al-Qur'an (Kaifa Tahfaz Al-Qur'an)*. Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2005.
- Pustaka al-Hanan. *Al-Qur'an dan Terjemahan*. Surakarta: Indiva Media Kreasi, 2009.
- Piaget, Jean, "The Psychology Of Intelligence", London and New York: Published In the Taylor, 2003
- Sa'dullah. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Sudjiono, Anas. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Press, 1996.
- Suyono & Hariyanto. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Syarif, Chatrine. *Menjadi Pintar dengan Otak Tengah*. Yogyakarta PT Buku Kuta, 2010
- Schnaider, Wolfgang. "Young Children's Cognitive Developmet (Interrelationship Among Executive, Working Memory, Verbal Ability and Theory Of Mind), London: Univerity Of Wirzbury, 2005

Slater, Alan and Gavin Bremner, "*An Introduction Developmental Psychology*", Australia: Blackweel Publishing, 2007

Winkle, "*Psikologi Pengajaran*", Jakarta: Gramedia, 2004

Yunus, Mahmud. *Karnus Arab Indonesia*. Jakarta: Yayasan Penyelenggara Penterjemah Pentafsir *Al-Qur'an*, 1973.

Pedoman Penelitian

A. Pedoman Observasi

1. Kurikulum di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara
2. Metode tahfidzul Qur'an di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara Tahun 2020

B. Pedoman Wawancara

1. Ustadz/ustadzah PP. Al-Husna Mayong Jepara
 - a. Bagaimana latar belakang didirikannya PP. Al-Husna Mayong Jepara?
 - b. Bagaimana persyaratan penerimaan santri yang telah ditentukan di PP. Al-Husna Mayong Jepara
 - c. Bagaimana target hafalan di PP. Al-Husna Mayong Jepara
 - d. Bagaimana motivasi yang diberikan kepada santri untuk menunjang target hafalan santri di PP. Al-Husna Mayong Jepara
 - e. Bagaimana kurikulum yang diterapkan di PP. Al-Husna Mayong Jepara
 - f. Bagaimana metode tahfidzul qur'an yang digunakan untuk santri jenjang usia anak-anak di PP. Al-Husna Mayong Jepara
 - g. Berapa lama pelaksanaan tahfidzul qur'an dalam satu hari di PP. Al-Husna Mayong Jepara
 - h. Bagaimana pembagian waktu pada lama pelaksanaan tahfidzul qur'an dalam satu hari di PP. Al-Husna Mayong Jepara

- i. Bagaimana aspek penilaian tahfidzul qur'an dalam satu hari di PP. Al-Husna Mayong Jepara
 - j. Bagaimana efektivitas penggunaan metode tahfidzul qur'an yang digunakan untuk santri jenjang usia anak-anak di PP. Al-Husna Mayong Jepara
2. Santri usia anak-anak PP. Al-Husna Mayong Jepara.
- a. Siapa nama adik?
 - b. Saat ini adik duduk dikelas berapa?
 - c. Apakah adik berstatus sebagai santri mukim?
 - d. Apakah adik menghafal al-qur'an?
 - e. Sudah berapa juz yang telah adik hafalkan?
 - f. Berapa lama adik menjadi santri di pondok pesantren Al-Husna?
 - g. Dalam satu hari berapa kali pelaksanaan program tahfidz?
 - h. Apakah adik menghafal atas keinginan sendiri?
 - i. Apakah ada dorongan dari luar yang mempengaruhi keinginan adik untuk segera menyelesaikan hafalan al-qur'an?

C. Pedoman Dokumentasi

1. Profil pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara.
2. Syarat-syarat Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara.
3. Data Pengajar di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara.Tahun 2020
4. Jadwal kegiatan di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara.Tahun 2020

5. Agenda pelaksanaan wisuda tahunan di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara. Tahun 2020 Mayong Jepara
6. Data Wisudawan tahfidzul qur'an di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara periode 2019/2020

HASIL OBSERVASI

1. Observasi pada hari kamis, 30 April 2020

Pelaksanaan tahfidzul qur'an dimulai sejak dilakukannya muraja'ah, menambah hafalan, dan setoran hafalan yang dilakukan pagi hari pukul enam sampai delapan pagi. Selanjutnya dilakukan Shalat dhuha, sarapan, dan istirahat. Lalu Melanjutkan setoran hafalan pada pukul sembilan hingga sepuluh pagi. Istirahat tidur siang dilakukan pada pukul sepuluh hingga setengah dua belas siang. Dilanjutkan dengan Kegiatan yanbu'a (qira'ati, tilawah dan pembenaran bacaan makharijul huruf santri) pada pukul satu hingga setengah dua siang. Setelah itu dilanjutkan makan siang.

Pada kelas dua, ustadzah Alfiyatur Rohmah, Al-Hafidz memanggil satu persatu santri untuk setor hafalan. Terlihat satu persatu santri maju kedepan. Tentunya dalam proses setor hafalan tidak semua santri dapat menghafal dengan lancar. Ustadzah Alfiyatur Rohmah, Al-Hafidz melakukan teguran berupa pembenaran bagi santri yang belum lancar. Namun bagi yang ditegur lebih dari 3x tidak diperkenankan menambah hafalan hingga lancar. Penilaian dari segi ketepatan tajwid, hafalan dan dari segi peningkatan hafalan sangat ditekankan selama proses pelaksanaan tahfidzul qur'an.

Langkah pelaksanaan tahfidzul qur'an dikelas dua yang saat itu diampu oleh ustadzah Alfiyatur Rohmah, Al-Hafidz yaitu sebagai berikut:

Pertama, menggunakan metode talaqi yang dianggap sesuai dengan keadaan anak sebagai peniru yang unggul, dalam hal ini ustadz atau ustadzah melafadzkan ayat alqur'an dan santri menirukan. Berdasarkan pengamatan peneliti di kelas III ustadzah Alfiyatur Rohmah, Al-Hafidz melafadzkan Qur'an Surat Annaba' ayat 6 Lalu santri menirukan dengan bacaan yang masih tertatih-tatih dan salah cara membacanya. Kemudian Ustadzah Alfiyatur Rohmah, Al-Hafidz melafadzkan kembali Lalu santri bisa melafadzkan dengan benar.

Pelaksanaan KBM tingkat SD dan SMP dimulai pada pukul dua kurang lima belas menit hingga pukul lima kurang lima belas menit, disela-sela KBM ada jeda sholat ashar berjama'ah dan ta'lim (menghafal hadist). Seusai KBM diisi dengan kegiatan bebersih badan atau mandi, persiapan shalat magrib dan sholat magrib berjama'ah.

Kegiatan tahfidzul qur'an muraja'ah 5 halaman terakhir yang dihafal oleh santri dilakukan setelah sholat magrib berjama'ah, msksn malam dan dilanjutkan sholat isya' berjama'ah. Selanjutnya jam tidur malam untuk anak kelas 1-4 SD pada pukul sembilan lebih lima belas menit dan kelas 5 dan 6 SD pada pukul setengah sebelas malam dikarenakan ada tambahan jam untuk ngaji kitab.

2. Observasi pada hari Jum'at 1 Mei 2020
 - a. Kurikulum yang digunakan pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara yaitu *tahsinul qiro'ah* (membaca dengan bacaan yang indah) dengan materi *tahsinul tajwid*, dan *tahsinul mahroj*. Adapun pelaksanaannya mencakup hafalan binnadzor 30 juz, juz amma, bilghoib 30 juz.
 - b. Metode tahfidzul qur'an yang digunakan pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara yaitu metode yanbu'a dengan klasifikasi metode, sebagai berikut; (a) metode talaqi (ustadz/ustadzah membacakan lalu santri menirukan), (b) metode takrir (pengulangan pada ayat yang telah di hafal oleh santri), (c) metode setor (santri melafalkan ayat yang telah di hafal di depan ustadz atau ustadzah), (d) metode tes hafalan (penilaian pada hafalan santri tidak hanya ketepatan hafalan namun pada makhroj dan tajwidnya juga.), dan (e) metode evaluasi (mengecek hafalan yang diperoleh santri melalui buku setoran hafalan, mempertimbangkan hasilnya, mengambil keputusan dengan mengadakan tindak lanjut.)

HASIL WAWANCARA

Nama : Bp. Agus, Al-Hafidz, S.Pd.I

Jabatan : Admin Al-Husna

:

Hari/Tanggal : Kamis, 10 Februari 2020

Lokasi : Kantor Al-Husna

:

Pewawancara :	Asalsamu'alaikum, Selamat pagi, nama saya Ana Villa Wahdah, Mahasiswa Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, pada Program ilmu pendidikan Islam, hendak melakukan wawancara kepada bapak terkait tesis saya yang berjudul, "Strategi <i>Tahfidzul Qur'an</i> Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Ponpes Al-Husna Mayong Jepara)". Ada beberapa hal yang akan saya tanyakan untuk mendapatkan data terkait tesis saya. Apakah bapak bersedia saya wawancarai?
Narasumber :	Wa'alaikumussalam, Ya bu, silakan. Jika ada pertanyaan yang bisa saya jawab terkait

	informasi yang sedang ibu butuhkan semoga dapat membantu penyelesaian tugas akhir tesis.
Pewawancara :	Baiklah pak
Narasumber :	Silahkan, mau tanya apa?
Pewawancara :	Bagaimana persyaratan penerimaan santri yang telah ditentukan di PP. Al-Husna Mayong Jepara
Narasumber :	Kami memang membatasi minimal usia anak-anak yang akan menjadi santri di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara, minimal usia enam tahun dan syaratnya sudah tidak mengompol. Kalau masih ngompol nanti repot, dan kalau usia balita kekecilan untuk belajar karena masih masa untuk bermain.
Pewawancara :	Bagaimana latar belakang pendirian Pondok pesantren Al-Husna?
Narasumber :	Pondok pesantren Al-Husna didirikan oleh sepasang suami istri yaitu H. Usman Husni, M.A dan Hj.Aidatul Fauziah, HBB,S.Pd dengan santri dan dantriwati berusia dewasa. Setelah para santri lulus dari Pondok pesantren Al-Husna lalu mereka menjadi ustadz-ustadzah di Taman Pendidikan Al-Qur'an, dan setelah itu para

	murid yang belajar di TPQ pada akhirnya menjadi santri dan santriwati Pondok pesantren Al-Husna untuk memperdalam belajar Al-Qur'an bagi anak-anak.
Pewawancara :	Bagaimana perubahan TPQ menjadi Pondok pesantren Al-Husna?
Narasumber :	Perubahan TPQ menjadi Pondok pesantren Al-Husna untuk anak-anak berawal dari adanya santri yang memiliki kemampuan qiro'ah terbaik yaitu KH. Ahmad Mudhoffar. Hal ini tidak lepas atas dukungan dari para rekan di Jakarta. Sehingga TPQ menjadi Pondok pesantren Al-Husna untuk anak-anak dan beliau sampai saat ini menjadi pimpinan di Pondok pesantren Al-Husna untuk anak-anak.
Pewawancara :	Bagaimana target hafalan di PP. Al-Husna Mayong Jepara
Narasumber :	Tidak ada target hafalan yang ditentukan untuk pelaksanaan tahfidzul qur'an usia anak-anak, akan tetapi ada pemantauan agar hafalan tersebut tetap istiqomah dilakukan

	dan semakin meningkat
Pewawancara :	Bagaimana optimalisasi kinerja asatidz maupun asatidz dan asatidzah dalam pelaksanaan tahfidzul qur'an di pondok pesantren Al-Husna Mayong Jepara?
Narasumber :	Asatidz dan asatidzah pengampu tahfidzul qur'an biasanya diberikan amanah untuk memegang lima hingga enam santri. Tujuannya agar bisa fokus mengetahui progress hafalan sekaligus karakter santri pada pelaksanaan hafalan, sehingga mengetahui strategi yang terbaik untuk santri yang diampu
Pewawancara :	Bagaimana motivasi yang diberikan kepada santri untuk menunjang targer hafalan santri di PP. Al-Husna Mayong Jepara
Narasumber :	Biasanya para ustadz maupun ustazah menceritakan perjalanan panjang hingga bisa menjadi hafidz atau hafidzah, sehingga siswa lebih tertarik dan bersemangat dalam menghafal.
Pewawancara :	Bagaimana kurikulum yang diterapkan di PP. Al-Husna Mayong Jepara

Narasumber :	Kurikulum tahfidz menggunakan dasar membaca dengan bacaan yang indah, dengan tetap menggunakan tajwid dan makhroj yang benar. Atau yang dinamakan dengan <i>tahsinul qiro'ah</i> , <i>tahsinul tajwid</i> , dan <i>tahsinul mahroj</i> .
Pewawancara :	Bagaimana metode tahfidzul qur'an yang digunakan untuk santri jenjang usia anak-anak di PP. Al-Husna Mayong Jepara
Narasumber :	Metode tahfidzul qur'an yang digunakan untuk santriyaitu metode yanbu'a melalui metode <i>talaqi</i> , metode <i>takrir</i> , metode setor, metode tes hafalan dan metode evaluasi
Pewawancara :	Berapa lama pelaksanaan tahfidzul qur'an dalam satu hari di PP. Al-Husna Mayong Jepara
Narasumber :	Kurang lebih lima jam tiga puluh menit sampai enam jam. Durasi waktu pelaksanaannya fleksibel tergantung kebutuhan.
Pewawancara :	Bagaimana pembagian waktu pada lama pelaksanaan tahfidzul qur'an dalam satu hari di PP. Al-Husna Mayong Jepara
Narasumber	Pembagian waktunya yaitu pagi hari setelah

:	dzikir pagi dan bebersih diri selama dua jam, jeda satu jam untuk istirahat lalu dilanjutkan setoran hafalan 1 jam, kegiatan yanbu'a siang hari setelah sholat dzuhur berjama'ah selama tiga puluh menit, lalu dilanjut malam hari setelah sholat magrib selama dua jam hingga dua jam lima belas menit.
Pewawancara :	Bagaimana aspek penilaian tahfidzul qur'an dalam satu hari di PP. Al-Husna Mayong Jepara?
Narasumber :	Aspek penilaian tahfidzul qur'an dibagi menjadi tiga aspek, yaitu pertama, ketepatan tajwid meliputi hukum bacaan dan kefasihan membaca termasuk makhrojnya, kedua, penilaian berdasarkan ketepatan hafalan, dan ketiga seberapa meningkatnya jumlah hafalan.
Pewawancara :	Bagaimana evaluasi progress hafalan santri pada pelaksanaan tahfidzul qur'an di PP. Al-Husna Mayong Jepara?
Narasumber :	Kami selalu mengadakan evaluasi terkait perkembangan santri termasuk

	perkembangan kualitas bacaan dan kenaikan hafalan. Karena usia santri masih anak-anak, jadi yang dievaluasi asatidz dan asatidzahnya. Kalau gurunya tanggung jawab atas santrinya pasti hafalan tidak akan stagnan dan kualitas hafalan dan bacaan juga makin bagus.
Pewawancara :	Bagaimana fungsi raport dalam pelaksanaan tahfidzul quran di PP. Al-Husna Mayong Jepara?
Narasumber :	Adanya raport sebenarnya selain untuk mengetahui perkembangan hafalan santri juga digunakan untuk perkiraan jumlah santri yang akan di wisuda. Sehingga nantinya bagi santri yang sekiranya bisa selesai atau diperkirakan bisa mengikuti wisuda, akan mendapat pembinaan khusus dan tambahan waktu setoran kepada para asatidz atau asatidzah
Pewawancara :	Beberapa pertanyaan sudah saya sampaikan dan mendapatkan data untuk selanjutnya saya gunakan sebagai pembahasan dan analisa. Saya mengucapkan terima kasih kepada bapak yang telah meluangkan waktu

	untuk wawancara.
Narasumber :	Sama-sama,Bu. Semoga data yang telah diperoleh dapat bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya.
Pewawancara :	Ya, Pak. Akhirnya, saya undur diri guna melaksanakan tugas berikutnya. Assalamu'alaikum.....
Narasumber :	Wa'alaikumussalam

HASIL WAWANCARA

NAMA Imam Agus Salim, Al-Hafidz, S.Pd.I

JABATAN Pengampu Tahfidz

HARI/TANGGAL Kamis, 30 April 2020

LOKASI

Pewawancara :	Asalsamu'alaikum, Selamat pagi, nama saya Ana Villa Wahdah, Mahasiswa Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, pada Program ilmu pendidikan Islam,, hendak melakukan wawancara kepada bapak terkait tesis saya yang berjudul, "Strategi <i>Tahfidzul</i> Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Ponpes Al-Husna Mayong Jepara)". Ada beberapa hal yang akan saya tanyakan untuk mendapatkan data terkait tesis saya. Apakah bapak bersedia saya wawancarai?
Narasumber :	Wa'alaikumussalam, Ya bu, silakan. Jika ada pertanyaan yang bisa saya jawab terkait informasi yang sedang ibu butuhkan semoga dapat membantu penyelesaian tugas

	akhir tesis.
Pewawancara :	Baiklah pak
Narasumber :	Silahkan, mau tanya apa?
Pewawancara :	Bagaimana latar belakang didirikannya PP. Al-Husna Mayong Jepara?
Narasumber :	Bapak H. Usman Husni, dan ibu Hj.Aidatul Fauziyah yang mendirikan pondok pesantren dewasa yang diberinama Al-Husna. Setelah para santri lulus, mereka mengabdikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Keseluruhan murid di TPQ pada akhirnya menjadi santri setelah adanya musyawarah mufakat agar dapat didirikannya pondok pesantren Al-Husna untuk anak-anak.
Pewawancara :	Bagaimana persyaratan penerimaan santri yang telah ditentukan di PP. Al-Husna Mayong Jepara?
Narasumber :	Kami memiliki santri dari dua kategori, yaitu santri yang menetap dipondok atau yang biasa disebut dengan Santri Mukim dan santri yang dari luar pondok namun masih

	tinggal di area Mayong dan sekitarnya dan bermaksud untuk belajar agama khususnya Alqur'an atau yang biasa disebut dengan Santri Kalong.
Pewawancara :	Bagaimana target hafalan di PP. Al-Husna Mayong Jepara
Narasumber :	Anak-anak masih memiliki jiwa bermain, sehingga tidak ada target hafalan yang kami terapkan. Namun meskipun begitu kami tetap memantau perkembangan hafalan santri, dan agar santri tetap istiqomah dalam menghafal selalu kami berikan motivasi. Ketika telah terbentuk keinginan menghafal pada anak, maka akan mudah bagi anak menghafal alqur'an dari pada orang dewasa.
Pewawancara :	Nasehat apa yang biasa bapak ustadz berikan kepada santri?
Narasumber :	Dari pada terburu-buru menambah hafalan, namun tidak bisa menjaga hafalan lama, lebih baik istiqomah mengulang-ulang hafalan yang telah dihafal dan menambah hafalan sedikit demi sedikit.
Pewawancara :	Bagaimana motivasi yang diberikan kepada

	santri untuk menunjang target hafalan santri di PP. Al-Husna Mayong Jepara.
Narasumber :	Kami memberikan apresiasi bagi santri unggulan yang ada di pondok pesantren Al-Husna berupa paket umroh yang diberikan cuma-cuma. Hal ini kami gunakan sebagai bentuk apresiasi pada santri yang telah selesai menghafal 30 juz sekaligus motivasi bagi santri lainnya yang sedang menyelesaikan hafalan.
Pewawancara :	Bagaimana kurikulum yang diterapkan di PP. Al-Husna Mayong Jepara
Narasumber :	Kurikulum tahfidz di pondok ini menggunakan <i>tahsinul qiro'ah</i> , <i>tahsinul tajwid</i> , dan <i>tahsinul mahroj</i> .
Pewawancara :	Bagaimana metode tahfidzul qur'an yang digunakan untuk santri jenjang usia anak-anak di PP. Al-Husna Mayong Jepara.
Narasumber :	Metode tahfidzul qur'an yang digunakan adalah metode yanbu'a.
Pewawancara :	Berapa lama pelaksanaan tahfidzul qur'an dalam satu hari di PP. Al-Husna Mayong Jepara.

Narasumber :	Pelaksanaannya lima hingga enam jam pada setiap harinya.
Pewawancara :	Bagaimana pembagian waktu pada lama pelaksanaan tahfidzul qur'an dalam satu hari di PP. Al-Husna Mayong Jepara.
Narasumber :	Pembagian waktunya yaitu pagi setelah sholat subuh dan setelah istirahat pagi, siang hari setelah sholat dzuhur, dan malam hari setelah sholat maghrib.
Pewawancara :	Bagaimana aspek penilaian tahfidzul qur'an dalam satu hari di PP. Al-Husna Mayong Jepara.
Narasumber :	Terdapat beberapa aspek penilaian yaitu ketepatan tajwid, makhroj, hafalan, dan peningkatan jumlah hafalan.
Pewawancara :	Beberapa pertanyaan sudah saya sampaikan dan mendapatkan data untuk selanjutnya saya gunakan sebagai pembahasan dan analisa. Saya mengucapkan terima kasih kepada bapak yang telah meluangkan waktu untuk wawancara
Narasumber :	Sama-sama,Bu. Semoga data yang telah diperoleh dapat bermanfaat dan digunakan

	sebagaimana mestinya.
Pewawancara :	Ya, Pak. Akhirnya, saya undur diri guna melaksanakan tugas berikutnya. Assalamu'alaikum.....
Narasumber :	Wa'alaikumussalam

HASIL WAWANCARA

NAMA Alfiyatur Rahmah

JABATAN Pengampu Tahfidz

HARI/TANGGAL Jum'at, 1 Mei 2020

LOKASI

Pewawancara :	Asalsamu'alaikum, Selamat pagi, nama saya Ana Villa Wahdah, Mahasiswa Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, pada Program ilmu pendidikan Islam,, hendak melakukan wawancara kepada bapak terkait tesis saya yang berjudul, "Strategi <i>Tahfidzul</i> Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Ponpes Al-Husna Mayong Jepara)". Ada beberapa hal yang akan saya tanyakan untuk mendapatkan data terkait tesis saya. Apakah bapak bersedia saya wawancarai?
Narasumber :	Wa'alaikumussalam, Ya bu, silakan. Jika ada pertanyaan yang bisa saya jawab terkait informasi yang sedang ibu butuhkan

	semoga dapat membantu penyelesaian tugas akhir tesis.
Pewawancara :	Baiklah pak
Narasumber :	Silahkan, mau tanya apa?
Pewawancara :	Bagaimana latar belakang didirikannya PP. Al-Husna Mayong Jepara?
Narasumber :	Awalnya latar belakang didirikannya pondok Al-Husna anak-anak adalah berawal dari didirikannya pondok alhusna dewasa dan alumnninya menjadi guru di TPQ. Berawal dari TPQ maka atas kesadaran pengurus, anak-anak membutuhkan pondok pesantren tempat belajar agama sehingga didirikannya pondokpesantren alhusna dan para alumni pondok dewasa Alhusna yang jadi ustadz dan ustadzahnya.
Pewawancara :	Bagaimana persyaratan penerimaan santri yang telah ditentukan di PP. Al-Husna Mayong Jepara
Narasumber :	Persyaratan penerimaan santri di pondok Alhusna yaitu adanya kemauan calon santri untuk mendalami ilmu agama, dan adanya

	pilihan untuk memilih menjadi santri mukim (24 jam dipondok) maupun santri kalong (setelah belajar pulang, selanjutnya melakukan registrasi sebagai syarat administrasi.
Pewawancara :	Bagaimana target hafalan di PP. Al-Husna Mayong Jepara
Narasumber :	pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara tidak memiliki target hafalan, akan tetapi diganti dengan teguran 3x, jika lebih dari 3x maka sudah tidak ada harapan santri menambah hafalan pada pertemuan yang akan datang. Hal ini dimaksudkan agar santri memiliki kualitas hafalan yang baik.
Pewawancara :	Bagaimana motivasi yang diberikan kepada santri untuk menunjang target hafalan santri di PP. Al-Husna Mayong Jepara.
Narasumber :	Adanya hadiah umroh gratis bagi santri teladan.
Pewawancara :	Bagaimana system setoran hafalan di pondok pesantren Al-Husna agar dapat dilakukan dengan optimal?
Narasumber	Sistem setor hafalan bukan satu ustadz atau

:	ustadzah mengampu satu kelas, akan tetapi setiap lima hingga enam santri setor hafalan pada satu ustadz atau ustadzah. Selain menilai bacaan dan hafalan santri, ustadz atau ustadzah pengampu tahfidz juga diberikan tugas untuk memotivasi dan membimbing santri baik saat santri ada masalah yaitu kesulitan dalam menghafal maupun saat santri tidak ada masalah, semata-mata agar progress hafalan santri bisa optimal.
Pewawancara :	Bagaimana kurikulum yang diterapkan di PP. Al-Husna Mayong Jepara.
Narasumber : :	Kurikulum yang kami gunakan yaitu <i>tahsinul qiro'ah</i> , dimana santri diharapkan dapat membaca dengan indah. Indah dalam arti baik secara hafalan, pelafalan tajwid dan makhroj yang tepat. Oleh karena itu, kami membekali santri dengan menyampaikan materi <i>tahsinul tajwid</i>

	dan <i>tahsinul mahroj</i>
Pewawancara :	Bagaimana metode tahfidzul qur'an yang digunakan untuk santri jenjang usia anak-anak di PP. Al-Husna Mayong Jepara.
Narasumber :	Metode yang digunakan untuk hafalan anak-anak tentunya berbeda pada metode remaja dan dewasa. Anak merupakan peniru yang unggul, oleh karena itu kami sering menggunakan metode talaqi, dimana ustadz atau ustadzah melafalkan lalu santri menirukan. Selain itu untuk memperkuat hafalan santri kami menggunakan metode pengulangan hafalan atau yang disebut dengan metode takrir, untuk menambah hafalan santri kami gunakan metode setor, dan untuk mengetahui kualitas hafalan santri kami menggunakan metode tes
Pewawancara :	Dari beberapa metode, bagaimana menurut ibu metode yang paling tepat digunakan pada usia anak-anak dalam pelaksanaan

	tahfidzul qur'an?
Narasumber :	Metode talaqi merupakan satu-satunya metode yang tidak hanya dianjurkan tapi juga telah disepakati untuk digunakan pada pelaksanaan tahfidzul qur'an anak usia enam hingga delapan tahun. Karena pada usia itu anak sangat mahir meniru dan memiliki kelemahan yaitu belum mahir membaca alqur'an
Pewawancara :	Berapa lama pelaksanaan tahfidzul qur'an dalam satu hari di PP. Al-Husna Mayong Jepara.
Narasumber :	Lama waktu pelaksanaannya fleksibel, sekitar lima sampai enam jam.
Pewawancara :	Bagaimana pembagian waktu pada lama pelaksanaan tahfidzul qur'an dalam satu hari di PP. Al-Husna Mayong Jepara.
Narasumber :	Pagi, siang dan malam hari untuk pelaksanaannya sesuai dengan jadwal yang telah dibuat pengurus.
Pewawancara :	Bagaimana aspek penilaian tahfidzul qur'an dalam satu hari di PP. Al-Husna Mayong

	Jejara.
Narasumber :	Adanya ketepatan dari segi hafalan, tajwid, makhroj, dan kenaikan hafalan (<i>progress</i>)
Pewawancara :	Nasehat apa yang biasanya diberikan pada santri di pondok pesantren Al-Husna?
Narasumber :	Kami senantiasa mengingatkan para santri untuk rajin-rajin melakukan muroja'ah, baik itu muroja'ah bersama seperti pagi ini atau muroja'ah mandiri. Karena sesungguhnya menjaga hafalan sangat penting dan utama untuk dilakukan para santri dari pada terburu-buru menambah hafalan.
Pewawancara :	Apa alasan dilakukannya muroja'ah sebelum waktu tidur malam?
Narasumber :	Kami mempunyai alasan dilakukannya muroja'ah sebelum jam tidur anak-anak. Hal ini karena memori anak lebih tajam sebelum beristirahat malam karena tidak adanya aktifitas lain yang dilakukan.

	<p>Selain itu anak kelas satu hingga empat masih sangat muda usianya sehingga membutuhkan waktu tidur minimal delapan jam agar keesokan harinya dapat bangun pagi dan beraktifitas dengan semangat. Adapun kelas lima dan enam sudah masuk kategori mumayiz sehingga biasanya mereka telah menyadari pentingnya mengulang-ulang hafalan/ muroja'ah. Mereka sudah mulai terbiasa dengan waktu tidur yang singkat dan sudah mulai belajar ngaji kitab agar kehidupannya lebih terarah</p>
Pewawancara :	<p>Bagaimana efektivitas penggunaan metode tahfidzul qur'an di pondok Al-Husna Mayong Jepara?</p>
Narasumber :	<p>Keseluruhan metode yang saya jelaskan tadi dapat berubah sewaktu-waktu berdasarkan hasil metode evaluasi, dimana dalam hal ini ustadz dan ustadzah mengetahui progress maupun hafalan santri, sehingga adanya tindakan yang digunakan untuk membuat hafalan santri menjadi efektif.</p>

Pewawancara :	Beberapa pertanyaan sudah saya sampaikan dan mendapatkan data untuk selanjutnya saya gunakan sebagai pembahasan dan analisa. Saya mengucapkan terima kasih kepada bapak yang telah meluangkan waktu untuk wawancara
Narasumber :	Sama-sama,Bu. Semoga data yang telah diperoleh dapat bermanfaat dan digunakan sebagaimana mestinya.
Pewawancara :	Ya, Bu. Akhirnya, saya undur diri guna melaksanakan tugas berikutnya. Assalamu'alaikum.....
Narasumber :	Wa'alaikumussalam

HASIL WAWANCARA

NAMA :Rayya Al-Makki

JABATAN :santri di ponpes Al-Husna
Mayong Jepara,

HARI/TANGGAL : Jum'at, 01 Mei 2020

LOKASI : Ponpes Al-Husna

Pewawancara :	Asalsamu'alaikum, Selamat pagi, nama sayaAna Villa Wahdah, Mahasiswa Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, pada Program ilmu pendidikan Islam,, hendak melakukan wawancara kepada adik terkait tesis saya yang berjudul, “Strategi <i>Tahfidzul</i> Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Ponpes Al-Husna Mayong Jepara)”. Ada beberapa hal yang akan saya tanyakan untuk mendapatkan data terkait tesis saya. Apakah adik bersedia saya wawancarai?
Narasumber :	Wa'alaikumussalam, Ya bu, silakan. Jika ada pertanyaan yang bisa saya jawab terkait

	informasi yang sedang ibu butuhkan semoga dapat membantu penyelesaian tugas akhir tesis.
Pewawancara :	Baiklah dik
Narasumber :	Silahkan, mau tanya apa?
Pewawancara :	Siapa nama adik?
Narasumber :	Rayya Al-Makki, ibu bisa panggil saya Rayya
Pewawancara :	Saat ini adik duduk dikelas berapa?
Narasumber :	Kelas empat bu
Pewawancara :	Apakah adik berstatus sebagai santri mukim?
Narasumber :	Alhamdulillah santri mukim bu
Pewawancara :	Apakah adik menghafal al-qur'an?
Narasumber :	Iya bu,
Pewawancara :	Sudah berapa juz yang telah adik hafalkan?
Narasumber :	Sudah juz 9
Pewawancara :	Berapa lama adik menjadi santri di pondok pesantren Al-Husna?
Narasumber :	Sejak saya kelas I
Pewawancara :	Dalam satu hari berapa kali pelaksanaan program tahfidz?
Narasumber :	Tiga kali bu

Pewawancara	:	Apakah adik menghafal atas keinginan sendiri?
Narasumber	:	Awalnya disuruh orang tua, tapi lama-lama ingin juga menghafal biar bisa kasih mahkota untuk orang tua di Surga.
Pewawancara	:	Apakah ada dorongan dari luar yang mempengaruhi keinginan adik untuk segera menyelesaikan hafalan al-qur'an?
Narasumber	:	Ada bu, motivasi dari orang tua, ustadz dan ustadzah.
Pewawancara	:	Motivasi dari ustdz atau ustadzah ada? Dimotivasi dengan cara apa dik?
Narasumber	:	Ada bus, saya ingin mendapatkan hadiah umroh oleh karena itu saya berusaha menjadi santri teladan. Saya ingin sekali melihat ka'bah bu,
Pewawancara	:	Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan tahfidz?
Narasumber	:	Sebelumnya ustadzah telah menjelaskan mengenai tujuan dari penggunaan metode takrir, yaitu dapat mempertajam ingatan hafalan karena metode ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang ayat yang di hafal.
Pewawancara	:	Bagaimana penilaian hafalan yang adik ketahui?

Narasumber	:	Hafalan tidak akan ditambah jika tajwid dan makhroj yang saya ucapkan salah. Selain itu diberikan penilaian dalam buku progress hafalan santri
Pewawancara	:	Beberapa pertanyaan sudah saya sampaikan dan mendapatkan data untuk selanjutnya saya gunakan sebagai pembahasan dan analisa. Saya mengucapkan terima kasih kepada adik yang telah meluangkan waktu untuk wawancara
Narasumber	:	Sama-sama,Bu. Semoga informasi dari saya dapat membantu ibu.
Pewawancara	:	Ya, dik, saya pamit karena akan melaksanakan tugas berikutnya. Assalamu'alaikum.....
Narasumber	:	Wa'alaikumussalam

HASIL WAWANCARA

NAMA :Ulin Nuha

JABATAN :santri di ponpes Al-Husna
Mayong Jepara,

HARI/TANGGAL :Jum'at, 01 Mei 2020

LOKASI :PONpes Al-Husna

Pewawancara :	Asalsamu'alaikum, Selamat pagi, nama sayaAna Villa Wahdah, Mahasiswa Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, pada Program ilmu pendidikan Islam,, hendak melakukan wawancara kepada adik terkait tesis saya yang berjudul, “Strategi <i>Tahfidzul</i> Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Ponpes Al-Husna Mayong Jepara)”. Ada beberapa hal yang akan saya tanyakan untuk mendapatkan data terkait tesis saya. Apakah adik bersedia saya wawancarai?
Narasumber :	Wa'alaikumussalam, Ya bu, silakan. Jika ada pertanyaan yang bisa saya jawab terkait

	informasi yang sedang ibu butuhkan semoga dapat membantu penyelesaian tugas akhir tesis.
Pewawancara :	Baiklah dik
Narasumber :	Silahkan, mau tanya apa?
Pewawancara :	Siapa nama adik?
Narasumber :	Ulin Nuha, ibu bisa panggil saya Nuha
Pewawancara :	Saat ini adik duduk dikelas berapa?
Narasumber :	Kelas tiga bu
Pewawancara :	Apakah adik berstatus sebagai santri mukim?
Narasumber :	Alhamdulillah santri mukim bu
Pewawancara :	Apakah adik menghafal al-qur'an?
Narasumber :	Iya bu,
Pewawancara :	Sudah berapa juz yang telah adik hafalkan?
Narasumber :	Sudah juz 4 Bu
Pewawancara :	Berapa lama adik menjadi santri di pondok pesantren Al-Husna?
Narasumber :	Sejak saya kelas 1 Bu
Pewawancara :	Dalam satu hari berapa kali pelaksanaan program tahfidz?
Narasumber :	Tiga kali bu

Pewawancara	:	Apakah adik menghafal atas keinginan sendiri?
Narasumber	:	Saya ingin bisa menjadi peserta Hafizd Indonesia Bu, bacaannya bagus-bagus..
Pewawancara	:	Apakah ada dorongan dari luar yang mempengaruhi keinginan adik untuk segera menyelesaikan hafalan al-qur'an?
Narasumber	:	Ada bu, motivasi dari orang tua, ustadz dan ustadzah.
Pewawancara	:	Motivasi dari ustdz atau ustadzah ada? Dimotivasi dengan cara apa dik?
Narasumber	:	Ada bu, saya ingin mendapatkan hadiah umroh oleh karena itu saya berusaha menjadi santri teladan. Saya ingin sekali melihat ka'bah bu,
Pewawancara	:	Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan tahfidz?
Narasumber	:	Sebelumnya ustadzah telah menjelaskan mengenai tujuan dari penggunaan metode takrir, yaitu dapat mempertajam ingatan hafalan karena metode ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang ayat yang di hafal.
Pewawancara	:	Bagaimana penilaian hafa;an yang adik ketahui?
Narasumber	:	Hafalan tidak akan ditambah jika tajwid dan makhroj yang saya ucapkan salah.

	Selain itu diberikan penilaian dalam buku progress hafalan santri
Pewawancara :	Beberapa pertanyaan sudah saya sampaikan dan mendapatkan data untuk selanjutnya saya gunakan sebagai pembahasan dan analisa. Saya mengucapkan terima kasih kepada adik yang telah meluangkan waktu untuk wawancara
Narasumber :	Sama-sama,Bu. Semoga informasi dari saya dapat membantu ibu.
Pewawancara :	Ya, dik, saya pamit karena akan melaksanakan tugas berikutnya. Assalamu'alaikum.....
Narasumber :	Wa'alaikumussalam

HASIL WAWANCARA

NAMA :Ahsa Azkia Najwa

JABATAN :santri di ponpes Al-Husna
Mayong Jepara,

HARI/TANGGAL :Jum'at, 01 Mei 2020

LOKASI :Ponpes Al-Husna

Pewawancara :	Asalsamu'alaikum, Selamat pagi, nama saya Ana Villa Wahdah, Mahasiswa Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, pada Program ilmu pendidikan Islam,, hendak melakukan wawancara kepada adik terkait tesis saya yang berjudul, “Strategi <i>Tahfidzul Qur'an</i> Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Ponpes Al-Husna Mayong Jepara)”. Ada beberapa hal yang akan saya tanyakan untuk mendapatkan data terkait tesis saya. Apakah adik bersedia saya wawancarai?
Narasumber :	Wa'alaikumussalam, Ya bu, silakan. Jika ada pertanyaan yang bisa saya jawab terkait

	informasi yang sedang ibu butuhkan semoga dapat membantu penyelesaian tugas akhir tesis.
Pewawancara :	Baiklah dik
Narasumber :	Silahkan, mau tanya apa?
Pewawancara :	Siapa nama adik?
Narasumber :	Ahsa Azkia Najwa, ibu bisa panggil saya Ahsa
Pewawancara :	Saat ini adik duduk dikelas berapa?
Narasumber :	Kelas tiga bu
Pewawancara :	Apakah adik berstatus sebagai santri mukim?
Narasumber :	Alhamdulillah santri mukim bu
Pewawancara :	Apakah adik menghafal al-qur'an?
Narasumber :	Iya bu,
Pewawancara :	Sudah berapa juz yang telah adik hafalkan?
Narasumber :	Sudah juz 5
Pewawancara :	Berapa lama adik menjadi santri di pondok pesantren Al-Husna?
Narasumber :	Sejak saya kelas I
Pewawancara :	Dalam satu hari berapa kali pelaksanaan program tahfidz?
Narasumber :	Tiga kali bu

Pewawancara	:	Apakah adik menghafal atas keinginan sendiri?
Narasumber	:	Iya bu, saya ingin bisa kasih mahkota untuk orang tua di Surga.
Pewawancara	:	Apakah ada dorongan dari luar yang mempengaruhi keinginan adik untuk segera menyelesaikan hafalan al-qur'an?
Narasumber	:	Ada bu, motivasi dari orang tua, ustadz dan ustadzah.
Pewawancara	:	Motivasi dari ustdz atau ustadzah ada? Dimotivasi dengan cara apa dik?
Narasumber	:	Ada bus, saya ingin mendapatkan hadiah umroh oleh karena itu saya berusaha menjadi santri teladan. Saya ingin sekali melihat ka'bah bu,
Pewawancara	:	Metode apa yang digunakan dalam pelaksanaan tahfidz?
Narasumber	:	Sebelumnya ustadzah telah menjelaskan mengenai tujuan dari penggunaan metode takrir, yaitu dapat mempertajam ingatan hafalan karena metode ini dilakukan dengan cara mengulang-ulang ayat yang di hafal.
Pewawancara	:	Bagaimana penilaian hafalan yang adik ketahui?
Narasumber	:	Hafalan tidak akan ditambah jika tajwid

	dan makhroj yang saya ucapkan salah. Selain itu diberikan penilaian dalam buku progress hafalan santri
Pewawancara :	Beberapa pertanyaan sudah saya sampaikan dan mendapatkan data untuk selanjutnya saya gunakan sebagai pembahasan dan analisa. Saya mengucapkan terima kasih kepada adik yang telah meluangkan waktu untuk wawancara
Narasumber :	Sama-sama,Bu. Semoga informasi dari saya dapat membantu ibu.
Pewawancara :	Ya, dik, saya pamit karena akan melaksanakan tugas berikutnya. Assalamu'alaikum.....
Narasumber :	Wa'alaikumussalam

HASIL WAWANCARA

NAMA : Ibu Istiqamah

JABATAN : Salah satu wali santri di
ponpes Al-Husna Mayong
Jepara,

HARI/TANGGAL : Jum'at, 01 Mei 2020

LOKASI

Pewawancara :	Asalsamu'alaikum Bu, nama saya Ana Villa Wahdah, Mahasiswa Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, pada Program ilmu pendidikan Islam,, hendak melakukan wawancara kepada Ibu selaku wali santri Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara terkait tesis saya yang berjudul, " <i>Strategi Tahfidzul Qur'an Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Ponpes Al-Husna Mayong Jepara)</i> ". Ada beberapa hal yang akan saya tanyakan untuk mendapatkan data terkait tesis saya. Apakah Ibu bersedia saya wawancarai?
---------------	--

Narasumber :	Wa'alaikumussalam, Ya bu, silakan. Jika ada pertanyaan yang bisa saya jawab terkait informasi yang sedang ibu butuhkan semoga dapat membantu penyelesaian tugas akhir tesis.
Pewawancara :	Sebelumnya terima kasih Bu.
Narasumber :	Silahkan, mau tanya apa?
Pewawancara :	Apakah Ibu sangat bangga dengan prestasi anak Ibu yang sudah bisa menghafal Al-Qur'an walaupun masih usia Sekolah Dasar Bu?
Narasumber :	Iya Bu, saya sangat bangga sekali melihat anak Saya bisa menghafal Al-Qur'an secara bertahap.
Pewawancara :	Mohon maaf, apakah Ibu di sini juga ikut berperan untuk membuat semangat anak semakin bertambah dalam menghafal Al-Qur'an Bu?
Narasumber :	Iya, Saya selaku orang tua dari Rayya Al-Makki sangat senang bisa melihat anak Saya semangat dalam menghafal Al-Qur'an. Saya juga ikut membantu anak

	<p>Saya dengan berpuasa setiap Senin dan Kamis agar impian anak Saya bisa hafal 30 Juz bisa terwujud. Selain itu, Saya juga telah memberikan motivasi pada anak Saya dengan akan memberikan hadiah setiap dia kenaikan juz atau naik juz baru. Saya akan membelikan apapun yang dia suka apabila setiap kenaikan ganti juz baru. Dengan motivasi yang saya berikan seperti ini dan juga ihtiar Saya untuk membantu anak Saya, telah diketahui oleh Rayya sehingga dia selalu ingat pesan Saya untuk terus semangat menghafal Al-Qur'an.</p>
Pewawancara :	<p>Terima kasih banyak ya Bu penjelasannya, singkat saja yang Saya tanyakan ke Ibu, ini sudah bisa membantu tesis Saya. Terima kasih Bu.</p>
Narasumber :	<p>Sama-sama Bu. Alhamdulillah</p>
Pewawancara :	<p>Injih Bu. Assalamualaikum Bu</p>
Narasumber :	<p>Walaikum salam Bu.</p>

HASIL WAWANCARA

NAMA Ibu Nor Puji

JABATAN Salah Satu Wali santri di
ponpes Al-Husna Mayong
Jepara,

HARI/TANGGAL Jum'at, 01 Mei 2020

Pewawancara :	Asalsamu'alaikum Bu, nama saya Ana Villa Wahdah, Mahasiswa Pascasarjana UIN Walisongo Semarang, pada Program ilmu pendidikan Islam,, hendak melakukan wawancara kepada Ibu selaku wali santri Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara terkait tesis saya yang berjudul, “Strategi <i>Tahfidzul Qur'an</i> Pada Anak Usia Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Ponpes Al-Husna Mayong Jepara)”. Ada beberapa hal yang akan saya tanyakan untuk mendapatkan data terkait tesis saya. Apakah Ibu bersedia saya wawancarai?
Narasumber :	Wa'alaikumussalam, Ya bu, silakan. Jika ada pertanyaan yang bisa saya jawab terkait

	informasi yang sedang ibu butuhkan semoga dapat membantu penyelesaian tugas akhir tesis.
Pewawancara :	Sebelumnya terima kasih Bu.
Narasumber :	Silahkan, mau tanya apa?
Pewawancara :	Apakah Ibu sangat bangga dengan prestasi anak Ibu yang sudah bisa menghafal Al-Qur'an walaupun masih usia Sekolah Dasar Bu?
Narasumber :	Iya Bu, saya sangat bangga sekali melihat anak Saya bisa menghafal Al-Qur'an secara bertahap.
Pewawancara :	Mohon maaf, apakah Ibu di sini juga ikut berperan untuk membuat semangat anak semakin bertambah dalam menghafal Al-Qur'an Bu?
Narasumber :	Iya Bu Saya sebagai orang tua ikut mendoakan yang terbaik buat anak Saya. Saya senang melihat semangat anak Saya yang ingin sekali bisa menjadi peserta hafidz Indonesia seperti temannya. Saya selaku orang tuanya memberikan semangat kepada dia dan juga

	ikut mendoakan anak Saya setiap malam selesai sholat agar dalam menghafal anak Saya diberikan kelancaran dan kemudahan hingga bisa mencapai cita-citanya ingin seperti temannya. Selain itu juga telah menyiapkan hadiah untuk dia setiap dia berhasil naik juz baru agar semangat dia semakin meningkat.
Pewawancara :	Terima kasih banyak ya Bu penjelasannya, singkat saja yang Saya tanyakan ke Ibu, ini sudah bisa membantu tesis Saya. Terima kasih Bu.
Narasumber :	Sama-sama Bu. Alhamdulillah
Pewawancara :	Injih Bu. Assalamualaikum Bu
Narasumber :	Walaikum salam Bu.

DOKUMENTASI

A. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al-Husna Mayong

Jepara

Pondok pesantren al-husna didirikan oleh KH. Ahmad Mudhofar beliau merupakan penduduk Desa Singorojo yang saat itu selalu mengisi *mauidoh hasanah* di Majelis Taklim Al Husna di Desa Pelem Kerep selatan Desa Singorojo. Karena keahliannya dalam ilmu agama sekaligus beliau merupakan seorang *hafidz*. Masyarakat menyadari perlunya peningkatan kualitas keagamaan sehingga pada tahun 2002 didirikan Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ). Setelah berdirinya TPQ kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama untuk putra-putrinya ingin segera dipenuhi dan saat itu disampaikan pada Majelis Taklim Al Husna. Oleh karena itu tidak hanya Pondok Pesantren Al-Husna pada 15 Oktober 2002 dan diresmikan pada 4 Januari 2003.

Tentunya berdirinya Pondok Pesantren Al Husna Mayong Jepara tidak lepas oleh pendiri utama yaitu Bapak H. Usman Huzni dan istrinya ya itu Ibu Hj. Aidatul Fauziah pada mulanya yang didirikan hanya *pondok* dewasa alumni pondok menjadi atlet dan *asatidzah* di TPQ lalu didirikannya Pondok Pesantren Al Husna Anak-Anak.

**B. Data Pendidik Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara
Tahun 2002**

NO	NAMA	JABATAN
1.	Ustad Hanif Efendi SPd,SD	Ustad di SDIT Al-Husna dan bendahara di Yayasan Pondok Pesantren Al Husna Mayong Jepara.
2.	Ustad sidiq S.kom,	Bagian teknologi termasuk operator <i>email</i> di Pondok Pesantren Al Husna Mayong Jepara.
3.	Ustadz Ahmad Yuswadi, S,Pd	Bagian humas dan mengajar di SDN 2 Pelang.
4.	Ustadz Roni,S.Pd	Ustadz diPondok Pesantren Al Husna Mayong Jepara.
5.	Ustadz Rif'an, S.Pd	Ustadz di Pondok Pesantren Al Husna Mayong Jepara.

Identitas Pondok Pesantren Al Husna Mayong Jepara

Nama	Yayasan Pondok Pesantren Al Husna
Alamat	Gapura Al Husna Desa Pelem Kerep RT 2 RW 3 Kecamatan Mayong Jepara Provinsi Jawa Tengah
Email	alhusna jpr@gmail.com
Website	www.alhusnajepara.com
Contact Person	0813 2618 1910 atau 0857 4173 1725.
Perijinan	Nomor 2 tanggal 1 Oktober 2007 tanda tangan notaris atas nama Rism
Pondok	rohmatika
Luas Tanah	4200 M2
Status Tanah	Wakaf milik yayasan
Ijin	KD. 11.20 5. P. 0 0/150 2/2008
Operasional	
Ketua	Ir Andi Aryanto.

Pondok Pesantren Al Husna Mayong Jepara Visi Misi Dan Tujuan

VISI	MISI	TUJUAN
<p>➤ Meluluskan santri-santri yang siap mengamalkan agama secara sempurna dan berjiwa Qur'ani, beraqidah lurus, berakhlakul karimah serta berprestasi akademis tinggi, berwawasan luas, terampil, mandiri dan mencetak para pemimpin ahli AlQur'an.</p>	<p>7) Mengupayakan agar santri bisa berperilaku sesuai dengan syareat Islam.</p> <p>8) Mengupayakan agar santri bisa mengamalkan isi kandungan Al-Qur'an</p> <p>9) Mengupayakan agar santri mempunyai akidah yang sesuai dengan ajaran Islam</p> <p>10) Mengupayakan agar santri bisa berprestasi, terampil, dan mandiri</p>	<p>5) Meningkatkan pendidikan keagamaan, sehingga anak didik/Santri terbekali nilai-nilai religiusitas dalam kehidupan di masa mendatang.</p> <p>6) Menjadi pusat pendidikan keagamaan di ds. Pelemkerep dan kec. Mayong.</p> <p>7) Menjadi sarana da'wah dan pelopor ukhuwah Islamiyah.</p> <p>8) Sebagai penunjang media</p>

	<p>11) Mengupayakan agar santri bisa menjadi pemimpin yang berjiwa Qur'ani.</p> <p>12) Mengupayakan agar santri bisa bermanfaat bagi masyarakat guna terwujudnya khaira umah.</p>	<p>belajar anak didik.</p>
--	---	----------------------------

BROSUR PENERIMAAN SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL HUSNA MAYONG JEPARA

Kriteria yang harus dipenuhi santri, yaitu sebagai berikut:¹⁷¹

- 1) Anak-anak berusia 6 sampai 12 tahun.

Lulusan SD/TA Tahfidh Al-Husna sendiri (masuk tanpa tes)
Dari sekolah lain yang sudah hafal minimal 10 Juz (masuk tanpa tes)
Lulusan Rangkap 1 SD/MI di perioritasan
Umum (masuk dg tes seleksi)

JADWAL KEGIATAN

WAKTU	KEGIATAN
03.30 - 04.00	Tahajjud Inshiroh
04.00 - 05.30	Mandi, Jamah khubuh, wudhu
05.30 - 07.30	Halqah Afiyah I
07.30 - 08.00	Makan pagi, Dhuha
08.00 - 12.00	Kurikulum SMP
12.00 - 12.45	Jamah dhuha, makan siang
12.45 - 14.00	Bahasa Arab
14.00 - 15.00	Istirahat siang
15.00 - 16.00	Jamah ashar dan ta'lim
16.00 - 17.00	Halqah Afiyah II
17.00 - 18.00	Mandi, Jamah magrib
18.00 - 20.00	Setoran al-Qur'an (tambahan/murojaah)
20.00 - 21.00	Jamah taya, makan malam
21.00 - 23.00	Halqah (tematik kelas dan kelompok)
23.00 - 03.30	Istirahat malam

KEGIATAN MINGGUAN

SMP Husna Al-Qur'an
 Pada tahapan kelas 1 (satu) santri yang sudah khatah 30 Juz, lanjutannya adalah baeruh Afiyah 1000 bait (sistem halqah).
 Target, visi dan misinya adalah satu tahun hafal suduim, makna, makna dan praktik Afiyah 1000 bait dan Bahasa Arab. In sya Allah santri mampu dengan ringan dan mudah, karena sudah terbiasa dengan hafalan berat, yaitu menghafal Al-Qur'an, hal ini merupakan sebuah pengalaman belajar dari penguash yayaan al-husna sejak belajar dan mengajali ilmu agama sewaktu di pondok pesantren. Masih sekitar 12 atau 13 tahun sudah hafal Afiyah 1000 bait padahal belum belajar Jurniyah atau Ushrihi.

Masa Khidmat (minimal 1 tahun)
 Ijazah SD, SMP, SMA akan diberikan setelah menyelesaikan Masa Khidmat untuk mendapatkan ijazah dan PRAKTIK PENGHAJIAN kepada wali-adiwinya sebagai bekal untuk menuju jenjang pendidikan selanjutnya atau langsung terjun ke masyarakat.

Ujian Seleksi
 Ujian seleksi dilaksanakan bertika mendatar
 1. m : 08.00 - 12.00 WIB
 Tempat : Di Aula Al-Husna Al-Husna
 Materi : Baca Beberapa Ayat Al-Qur'an yang sudah hafal
 - Kecepatan Hafalan/Dava hafal

Syarat Pendaftaran

CALON SANTRI	CALON ANAK SANTRI
Berkas dan formulir pendaftaran	Berkas dan formulir pendaftaran
Sampul khidmat atau dokumen 4 Kupon	Sampul khidmat atau dokumen 4 Kupon
Melengkapi persyaratan akademik 14	Melengkapi persyaratan akademik 14
Pada waktu yang telah ditentukan	Pada waktu yang telah ditentukan

LEBIH BAIK DIPAKSA MASUK SVURGA DARI PADA DIBIARKAN MASUK NERAKA

¹⁷¹ Dokumentasi, Brosur Penerimaan Santri di pondok pesantren Al-Husna anak-anak tahun 2020.

2. Kegiatan Shalat Berjama'ah



172

¹⁷²Kegiatan Berjama'ah di Mussholla Al-Husna, Dokumentasi 23 Mei 2020

3. Kegiatan Mudarasa Al-Qur'an di ponpes Al-Husna¹⁷³



¹⁷³Dokumentasi Kegiatan Mudarasa bersama di PONPES Al-Husna, pada 10 Juni 2020

4. Pengampu Tahfidz Ponpes Al-Husna¹⁷⁴



¹⁷⁴Dokumentasi wawancara dengan ustazah Winda Al-Hafidz, pada 10 Juni 2020

5. Wawancara dengan Santriwati Al-Husna¹⁷⁵



¹⁷⁵Dokumentasi wawancara dengan Najwa (santriwati Al-Husna), pada 11 Juni 2020

6. Kegiatan Sekolah Non-Formal Setara SD¹⁷⁶



¹⁷⁶Dokumentasi Kegiatan Sekolah Non-Formal Setara SD, pada 11 Juni 2020

Data Santri Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara

Tahun 2019-2020

Kelas	Usia (Tahun)	Jumlah Putri	Santri Putra
I	6-7	45	49
II	8	38	42
III	9	35	40
IV	10	37	35
V	11	39	53
VI	12	30	50
Jumlah		224	269

**DATA PENDIDIK Pondok Pesantren Al-Husna Mayong
Jepara
Tahun 2019-2020**

NO	NAMA	JABATAN
1.	Ahmad mudloffar Al-hafidz, S.Pd.I, M.Si	Pengasuh
2.	Qodlil Faizin Alhafidz	Ketua Ponpes
3.	Abdul Manan Al-Hafidz	Wakil Ketua
4.	Ahmad Sahal Al-Hafidz	Ustadz
5.	Imam Agus Salim, Al-Hafidz, S.Pd.I	Ustadz
6.	Muhammad Abdul Jamal Al- Hafidz	Ustadz
7.	Muhammad Gufron Al-Hafidz	Ustadz
8.	Muhammad Mujib Al-Hafidz	Ustadz
9.	Muhammad Fadlil Al-Hafidz	Ustadz
10.	Muhammad Hasan Al-Hafidz	Ustadz
11.	Muhammad Ghazali Al-Hafidz, S. Pd.I	Ustadz
12.	Syukron Ala Niam Al-Hafidz,	Ustadz

	S.Th.I	
13.	Agus Nuruddin Al-Hafidz	Ustadz Pembantu
14.	Muhammad Mudrik Ghazali Al-Hafidz	Ustadz
15.	Alfiyatur Rohmah Al-Hafidzah	Ustadzah
16.	Ainiyatus Sholihah Al-Hafidzah	Ustadzah
17.	Zuana Ulfa, Al-Hafidzah	Ustadzah
18.	Shurotul Chasanah, Al-Hafidzah	Ustadzah
19.	Shurotul Chasanah, Al-Hafidzah	Ustadzah
20.	Maslakah Al-Hafidz	Ustadzah
21.	Alfiyatur Rahmah, Al-Hafidz	Ustadzah
22.	Chofifatul Mahmudah	Ustadzah
23.	Winda Wahyuni Al-Hafidzah	Ustadzah

**Jadwal Kegiatan Pondok Pesantren Al-Husna Mayong
Jebara Tahun 2019-2020**

No	Pukul	Jam Kegiatan
1.	04.00	Bangun tidur, antri mandi, dan sholat subuh berjamaah
2.	06.00-08.00	Muraja'ah, menambah hafalan, dan setoran hafalan
3.	08.00-09.00	Shalat dhuha, sarapan, dan istirahat
4.	09.00-10.00	Melanjutkan setoran hafalan
5.	10.00-11.30	Istirahat tidur siang
6.	11.30-13.00	Bangun tidur, dan persiapan sholat dzuhur berjamaah
7.	13.00-13.30	Kegiatan yanbu'a (qira'ati, tilawah dan pembenaran bacaan makharijul huruf santri)
8.	13.30-13.45	Makan siang
9.	13.45-15.00	KBM SD dan SMP (Jam ke 1,2,3,

		dan 4)
10.	15.00-15.45	Istirahat, Shalat Ashar berjama'ah, dan kegiatan ta'lim (menghafal hadis)
11.	15.45-16.45	KBM SD dan SMP (Jam ke-5, dan 6)
12.	16.45-17.40	Mandi, persiapan shalat magrib
13.	17.40-18.00	shalat magrib berjama'ah
14.	18.00-20.15	Muraja'ah 5 halaman terakhir yang dihafal oleh santri
15.	20.15-20.45	Makan malam
16.	20.45-21.15	Shalat isya' berjamaah
17.	21.15-04.00	Tidur bagi santri kelas 1-4 SD
18.	21.15-22.30	Mengaji malam bagi santri kelas 5-

		6 SD
19.	22.30-04.30	Tidur bagi santri kelas 5-6 SD

Hasil Tabel 4.2 Daftar Penilaian Perkembangan Santri Bulanan

KENAIKAN JUZ 1 (22)

TANGGAL : 14 H / 20.... M

Dinyatakan Lulus/Mengulang, Menghafal JUZ (22) dengan penilaian sebagai berikut :

KRITERIA	TAJWID	MAKHROJ	HAFALAN	FASOHAH	LAGU (SUARA)
NILAI	80	80	85	80	80

Catatan : - Hafalan : Lancar
- Tajwid : Tartil

KETUA

(Umi Kulsum)

MUFATTISY

(K.H Ahmad Mudhofar, AH.M.Pdi)

KENAIKAN JUZ 2

TANGGAL : 14 H / 20.... M

Dinyatakan Lulus/Mengulang, Menghafal JUZ (...) dengan penilaian sebagai berikut :

KRITERIA	TAJWID	MAKHROJ	HAFALAN	FASOHAH	LAGU (SUARA)
NILAI					

Catatan :

KETUA

(Umi Kulsum)

MUFATTISY

(K.H Ahmad Mudhofar, AH.M.Pdi)

**Tabel 4.5 Hasil Tahfidzul Qur'an
di Pondok Pesantren Al-Husna Mayong Jepara**

Kelas	Perolehan hafalan (Juz) saat UTS	Jumlah Santri	Perolehan hafalan (Juz) saat UAS	Jumlah Santri
I	30 (Juz 'Amma)	5	5	
	1	11	6	5
	2	3	7	6
	3	3	8	4
	4	7	9	8
	5	5	10	3
	6	8	11	1
	7	3	12	4
	8	4	13	5
	9	2	14	9
	10	3	15	4
II	5	12	8	9
	6	8	9	6
	7	10	10	8
	8	9	11	12
	9	3	12	-
	10	4	13	5
	11	16	14	13
	12	3	15	5
	13	-	16	5
	14	5	17	7
III	11	30	13	25

	12	27	14	32
	13	18	15	16
			30	2
IV	14	14	16	14
	15	10	17	7
	16	17	18	13
	17	9	19	9
	18	11	20	14
	19	5	21	9
	20	6	22	6
V	21	30	23	44
	22	23	24	14
	23	19	25	19
	24	18	26	6
	25	2	27	9
VI	24	30	27	35
	25	30	28	23
	26	14	29	37
	27	5	30	15
	28	10		
	29	9		
	30	12		

RIWAYAT HIDUP PENULIS

A. Identitas Diri

Nama : Ana Villa Wahdah
Tempat, Ttl : Jepara, 21 Februari 1992
Alamat Asal : Peangaan Wetan, Peangaan, Jepara
No. Hp : 082114687406
E-Mail : Wahdahvilla@gmail.com

B. Riwayat Pendidikan

1. Riwayat Pendidikan Formal
 - a. SD Negeri 02 Pecangaan Wetan Jepara, Lulus 2004
 - b. MTs Al-Kautsar, Kajen Margoyoso Pati, Lulus 2007
 - c. MA Al-Hikmah (PRIMA), Kajen Margoyoso Pati, Lulus 2010
 - d. S1 Fakultas Pendidikan agama Islam jurusan Tarbiyah (UNWAHAS) lulus tahun 2015

C. Prestasi dan Pekerjaan

1. Prestasi
 - a. Syahadah Tahfidzul Qur'an, Kajen Margoyoso Pati, Lulus 2012
 - b. Syahadah JQH, UNWAHAS lulus tahun 2015
 - c. Fatayat NU
2. Pekerjaan
 - a. TPQ di Semarang tahun 2014
 - b. TPQ di Pecangaan tahun 2015
 - c. Guru SMK Islam Al-Hikmah 2, tahun 2017-sekarang

